



LAPORAN KINERJA UNIVERSITAS TERBUKA

2025

UNIVERSITAS
UNIVER



LAPORAN KINERJA UNIVERSITAS TERBUKA

2025

UNIVERSITAS TERBUKA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI



Pengarah

TIM PENYUSUN

Laporan Kinerja Universitas Terbuka 2025

Prof. Dr. Ali Muktiyanto, S.E., M.Si.

Penanggung Jawab

Adrian Sutawijaya, S.E., M.Si.

Disusun oleh

Dr. Kurnia Endah Riana, S.E., M.Com.

Bambang Hariyanto, S.E.

Fauzy Rahman Kosasih, S.S., M.Pd.

Yonarisman Muhammad Akbar, S.Ikom., M.A.

Alpin Herman Saputra, S.Pd., M.Pd.

Dr. Della Raymena Jovanka, S.Pd., M.Si.

Drs. Tedjo Djatmiko, M.Pd.

Adisthy Shabrina Nurqamarani, B.A.(Hons)., M.Sc.

Dr. Endi Rekarti, S.E., M.S.M.

Hendrawan Bayu Wicaksono, S.E., M.Ak.

Astri Dwi Jayanti Suhandoko, M.Ed., Ph.D.

Erika Pradana Putri, S.T., M.Sc.

Dr. Zakirman, S.Pd., M.Pd.

Dra. Ace Sriati Rachman, M.Si.

Fawzi Rahmadiyan Zuhairi, S.Si., M.Sc.

Dr. Vivi Indra Amelia Nst, S.I.P., M.A.

Arif Purnomo Muji Basuki, S.Kom.

Etty Susanty, S.E., M.Si.

Tiara Syaepul, S.E.



Laporan Kinerja Universitas Terbuka 2025

Cetakan Pertama, 2026

Dilarang mengutip sebagian ataupun seluruh buku ini dalam bentuk apapun tanpa izin dari penerbit

Hak Cipta @ Universitas Terbuka
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Copyright Notice

© Universitas Terbuka 2026

UNIVERSITAS TERBUKA

Jalan Cabe Raya,
Pondok Cabe, Pamulang,
Tangerang Selatan 15437
Telp. (021) 7490941
Faks. (021) 7490147
Website. www.ut.ac.id

Layout & Desain

Prof. Dr. Lidwina Sri Ardiasih, S.Pd., M.Ed.
Al Hafid, S.Kom., MMSI.
Tomi Guntara, A.Md.
Moch Fuad Saktian Syah, S.Ds.



Kata Pengantar

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah, Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya Universitas Terbuka (UT) berhasil menyelesaikan penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN) Tahun 2025 dengan tepat waktu. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah telah mengamanatkan kepada setiap instansi pemerintah untuk menyusun LAKIN setiap tahun.

Laporan ini menyajikan informasi kinerja atas pencapaian sasaran strategis/sasaran program/sasaran kegiatan beserta indikator kerjanya sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja Universitas Terbuka Tahun 2025 antara Rektor UT dengan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi. UT pada tahun 2025 menetapkan 4 (empat) sasaran dan 11 (sebelas) indikator kinerja. Secara umum, UT telah berhasil merealisasikan target kinerja yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja.

Melalui LAKIN ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif tentang kinerja yang dihasilkan UT pada tahun 2025. Semoga LAKIN ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi perencanaan program/kegiatan dan anggaran, perumusan kebijakan bidang pendidikan dan kebudayaan serta peningkatan kinerja di tahun mendatang.

Akhir kata, kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya LAKIN UT Tahun 2025.

Tangerang Selatan, 30 JAN 2026
Rektor,



Prof. Dr. Ali Muktiyanto, S.E., M.Si.
NIP. 197208242000121001



Daftar Isi

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
IKHTISAR EKSEKUTIF	xi
BAB I - PENDAHULUAN	20
A. GAMBARAN UMUM	20
B. DASAR HUKUM	21
C. TUGAS DAN FUNGSI SERTA STRUKTUR ORGANISASI UNIVERSITAS TERBUKA	24
1. Tugas Pokok	24
2. Fungsi	25
3. Struktur Organisasi	25
D. ISU-ISU STRATEGIS DAN PERAN STRATEGIS ORGANISASI	27
1. Isu – Isu Strategis	27
2. Peran Strategis	31
BAB II - PERENCANAAN KINERJA	34
A. VISI UNIVERSITAS TERBUKA	34
B. MISI UNIVERSITAS TERBUKA	35
C. TUJUAN STRATEGIS UNIVERSITAS TERBUKA	35
D. RENCANA KINERJA JANGKA MENENGAH	37
E. PERJANJIAN KINERJA	40
F. PROGRAM PRIORITAS 2025	43

BAB III - AKUNTABILITAS KINERJA	46
A. CAPAIAN KINERJA	46
B. REALISASI ANGGARAN	84
1. Anggaran dan Realisasi Anggaran	84
2. Efisiensi Anggaran	87
C. INOVASI, PENGHARGAAN, DAN PROGRAM <i>CROSSCUTTING/COLLABORATIVE</i>	88
1. Reformasi Birokrasi	88
2. Inovasi	88
3. Penghargaan	99
4. Program <i>Crosscutting/Collaborative</i>	111
BAB IV - PENUTUP	124
LAMPIRAN	128



Daftar Tabel

Tabel 1. Rencana Kinerja Jangka Menengah	38
Tabel 2. Perjanjian Kinerja Universitas Terbuka Tahun 2025	41
Tabel 3. Anggaran pada Dokumen Perjanjian Kinerja UT Tahun 2025 Awal dan Revisi	42
Tabel 4. Program Prioritas Tahun 2025	43
Tabel 5. Capaian Kinerja Tahun Anggaran 2025	46
Tabel 6. Capaian Keluaran Tahun 2025	65
Tabel 7. Penjalinan Kerja Sama	68
Tabel 8. Akreditasi Program Studi	73
Tabel 9. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2021 sampai dengan Tahun 2025 serta Target Renstra	82
Tabel 10. Daya Serap Anggaran Tahun 2025	84
Tabel 11. Kerja sama UT dengan Perguruan Tinggi Tahun 2025	111
Tabel 12. Kerja sama UT dengan Instansi/Lembaga Tahun 2025	112
Tabel 13. Kerja sama UT dengan DUDIKA Tahun 2025	116
Tabel 14. Kerja Sama UT dengan Mitra Luar Negeri Tahun 2025	117
Tabel 15. Kerja Sama UT dengan Mitra Lainnya Tahun 2025	117



Daftar Bagan

Bagan 1. Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2025	9
Bagan 2. Capaian Predikat Akuntabilitas Kinerja Tahun 2025	9
Bagan 3. Capaian Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2025	7
Bagan 4. Anggaran dan Realisasi APBN dan Selain APBN Tahun 2025	16
Bagan 5. Anggaran dan Realisasi Per Sumber Dana Tahun 2025	16
Bagan 6. Anggaran dan Realisasi Tahun 2021-2025	17
Bagan 7. Tren Jumlah Mahasiswa Tahun 2021-2025	17
Bagan 8. Perbandingan Komposisi SDM UT Berdasarkan Status Pegawai	21
Bagan 9. Perbandingan Komposisi SDM UT Berdasarkan Jenis Pegawai	21
Bagan 10. Perbandingan Komposisi SDM UT Berdasarkan <i>Gender</i>	22
Bagan 11. Struktur Organisasi Universitas Terbuka	25
Bagan 12. Pohon Kinerja Universitas Terbuka	36
Bagan 13. Perbandingan Realisasi Tahun 2021 – 2025 serta Target Renstra	50
Bagan 14. Perbandingan Realisasi Tahun 2021 - 2025 serta Target Renstra	54
Bagan 15. Perbandingan Realisasi Tahun 2021 – 2025 serta Target Renstra	58
Bagan 16. Perbandingan Realisasi Tahun 2021 - 2025 serta Target Renstra	61
Bagan 17. Perbandingan Realisasi Tahun 2021 - 2025 serta Target Renstra	65
Bagan 18. Perbandingan Realisasi Tahun 2021 - 2025 serta Target Renstra	68
Bagan 19. Perbandingan Realisasi Tahun 2021 - 2025 serta Target Renstra	70
Bagan 20. Perbandingan Realisasi Tahun 2021 - 2025 serta Target Renstra	72
Bagan 21. Perbandingan Realisasi Tahun 2021 - 2025 serta Target Renstra	76
Bagan 22. Perbandingan Realisasi Tahun 2021 - 2025 serta Target Renstra	79
Bagan 23. Perbandingan Realisasi Tahun 2021 - 2025 serta Target Renstra	80
Bagan 24. Anggaran dan Realisasi Tahun 2025	86
Bagan 25. Perbandingan Anggaran dan Realisasi Tahun 2021 – 2025	86
Bagan 26. Tren Anggaran dan Realisasi Tahun 2021 – 2025	87
Bagan 27. Anggaran dan Realisasi UT Tahun 2025	127



Daftar Gambar

Gambar 1. Pengembangan <i>Vitual Lab</i>	89
Gambar 2. Desain Perangkat Pengembalian dan Sortir Buku secara Mandiri	89
Gambar 3. Model Praktikum Fisika dengan <i>Smart HIPro_Lab</i> Berbasis AI	90
Gambar 4. Aspek Integrasi AI pada Aktivitas <i>E-learning</i>	91
Gambar 5. UT AI Tutor Dipresentasikan di Depan CEO Microsoft	91
Gambar 6. Aplikasi <i>Automatic Scoring</i> Berbasis <i>Similarity Check</i>	92
Gambar 7. <i>Dashboard Online Proctoring</i>	93
Gambar 8. Proses Verifikasi Peserta <i>Ujian Online</i>	93
Gambar 9. Tampilan MyUT Tendik	94
Gambar 10. Tampilan MyUTTIPS	95
Gambar 11. Tampilan Awal Portal Peluru	96
Gambar 12. Bagan Komponen-Komponen Fungsional Manajemen SDM UT	97
Gambar 13. Tampilan Aplikasi e-SPPD	97
Gambar 14. Tampilan Halaman Depan Aplikasi e-Tax	98
Gambar 15. Dokumentasi Penghargaan UT	110
Gambar 16. Konsolidasi dengan Mitra Strategis	120
Gambar 17. Penandatanganan MOU antara UT dengan Universidade Nacional Timor Lorosa'e (UNTL)	120
Gambar 18. Kerja Sama UT dengan Instituto Superior Cristal Timor Leste	121
Gambar 19. Kerja Sama UT dengan Instituto Superior Cristal Timor Leste	121



Daftar Lampiran

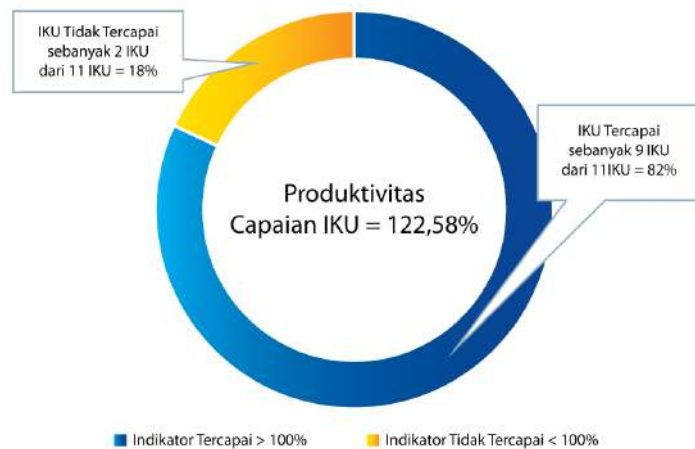
Lampiran 1. Laporan Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2025	128
Lampiran 2. Perjanjian Kinerja UT dengan Kemdiktisaintek Tahun 2025	128
Lampiran 3. Rencana Aksi Tahun 2025	128
Lampiran 4. Pengukuran Tahun 2025	128
Lampiran 5. Pernyataan Telah Di Reviu	128



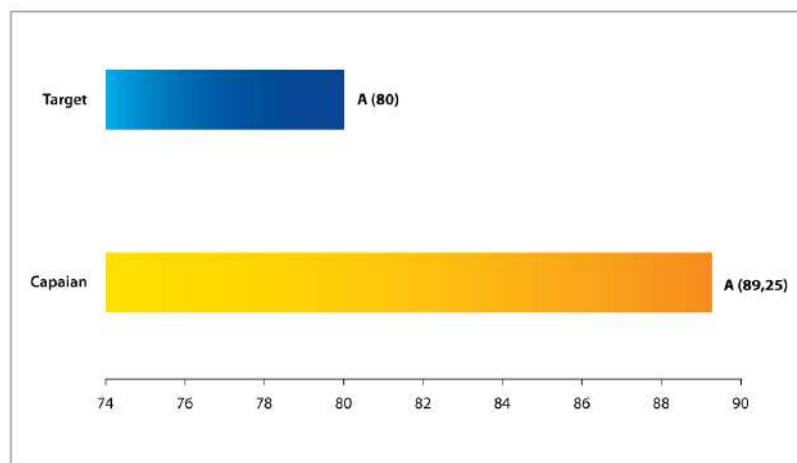
IKHTISAR EKSEKUTIF

UT adalah perguruan tinggi yang menerapkan mode pembelajaran terbuka dan jarak jauh yang memiliki misi mengelola layanan kepada masyarakat khususnya pendidikan yang efisien, transparan, akuntabel, dan berorientasi pada hasil. Salah satu bentuk akuntabilitas UT adalah disusunnya laporan kinerja sesuai amanat Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang mengamanatkan kepada setiap instansi pemerintah untuk menyusun laporan kinerja setiap tahun.

Laporan Kinerja Universitas Terbuka Tahun 2025 terdiri dari 4 sasaran dengan 11 indikator sasaran sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2025. Bagan 1 menunjukkan capaian kinerja UT tahun 2025 dengan tingkat persentase produktivitas capaian indikator kinerja utama UT tahun 2025 mencapai rata-rata sebesar 122,58%.

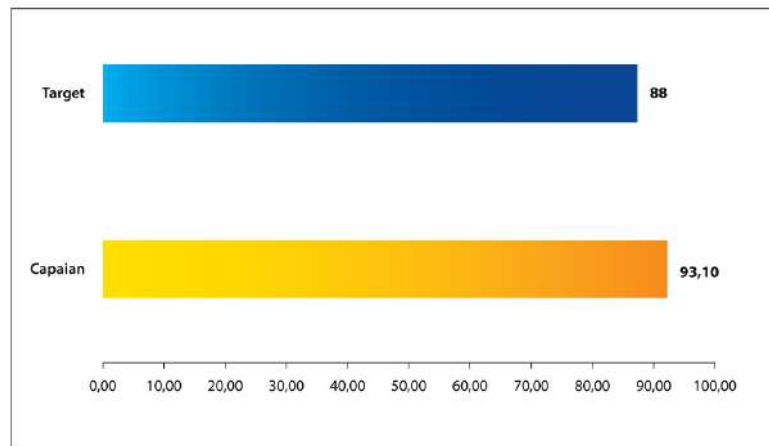


Bagan 1
Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2025



Bagan 2
Capaian Predikat Akuntabilitas Kinerja Tahun 2025

Bagan 2 menunjukkan capaian predikat akuntabilitas kinerja Universitas Terbuka pada tahun 2025 dengan hasil capaian sebesar 89,25 (Predikat A), lebih tinggi dari target perjanjian kinerja sebesar 80.



Bagan 3
Capaian Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2025

Bagan 3 menunjukan capaian nilai kinerja anggaran UT pada tahun 2025 dengan hasil capaian 93,10, lebih tinggi dari target perjanjian kinerja sebesar 88. Indikator kinerja utama UT pada tahun 2025 menunjukkan capaian rata-rata sebesar 122,58%. Capaian indikator tahun 2025 disajikan pada Bagan berikut:

SS 1 Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

IKU 1.1 Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.

Target = 80%
Realisasi = 81%
Capaian = 101,25%

IKU 1.2 Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi.

Target = 25%
Realisasi = 0,01%
Capaian = 0,02%

SS 2 Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

IKU 2.1 Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.

Target = 30%
Realisasi = 41,77%
Capaian = 139,23%

IKU 2.2 Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri; atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.

Target = 25%
Realisasi = 39,90%
Capaian = 159,60%

IKU 2.3 Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.

Target = 1
Realisasi = 0,92
Capaian = 92%

SS 3 Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

IKU 3.1 Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1.

Target = 0,7
Realisasi = 0,97
Capaian = 138,57%

IKU 3.2 Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis *project (team-based project)* sebagai bagian dari bobot evaluasi.

Target = 50%
Realisasi = 97,51%
Capaian = 195,02%

IKU 3.3 Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.

Target = 10%
Realisasi = 10,53%
Capaian = 105,30%

SS 4 Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

IKU 4.1 Predikat SAKIP.

Target = A (80)
Realisasi = A (89,25)
Capaian = 111,56%

IKU 4.2 Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L.

Target = 88
Realisasi = 93,10
Capaian = 105,80%

IKU 4.3 Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas.

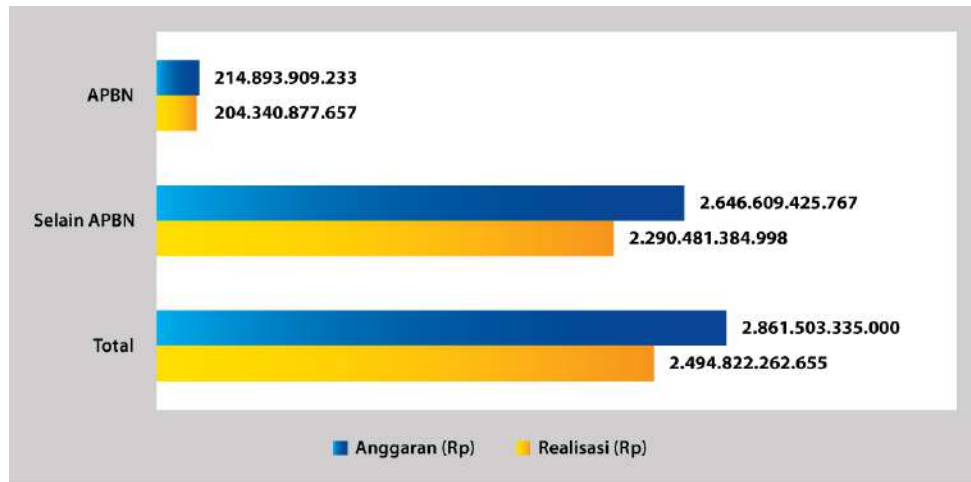
Target = 50%
Realisasi = 100%
Capaian = 200%

Dari 11 (sebelas) indikator kinerja utama yang telah diperjanjikan, terdapat 9 (sembilan) indikator tercapai, sedangkan 2 (dua) indikator yang belum tercapai disajikan pada Tabel berikut:

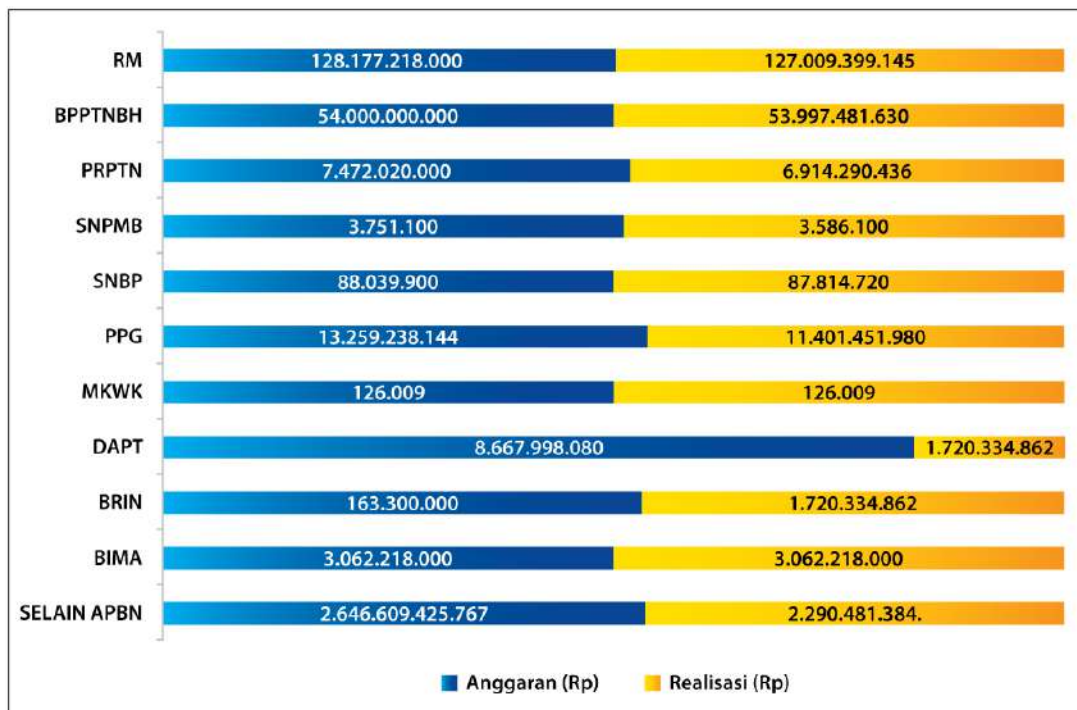
No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Kendala	Tindak Lanjut
1	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi.	25%	0,01%	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih terbatasnya sosialisasi terkait kegiatan mahasiswa diluar program studi. 2. Masih terbatasnya kegiatan mahasiswa diluar program studi mandiri yang diselenggarakan oleh UT. 3. Perhitungan mahasiswa <i>eligible</i> untuk mahasiswa berkegiatan diluar program studi di UT belum diakomodasi PDDIKTI dan perhitungan IKU hanya menghitung mahasiswa yang mengambil/ dikonversi lebih dari atau sama dengan 10 sks sedangkan mahasiswa UT banyak yang mengambil pertukaran mahasiswa antar program studi dibawah 10 sks. 4. Jumlah mahasiswa berprestasi jumlahnya tidak signifikan jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa UT. 5. Kegiatan pembimbingan minat dan bakat mahasiswa untuk mencapai prestasi belum dilakukan secara terstruktur dan terencana dengan baik. 6. Beberapa program kemahasiswaan membutuhkan dana pengelolaan maupun uang saku bagi mahasiswa sehingga unit pelaksana kesulitan dalam membiayai pengelolaan kemahasiswaan terutama kegiatan mahasiswa diluar studi yang diselenggarakan secara mandiri oleh Program Studi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan peninjauan kerjasama terkait penyelenggaraan mahasiswa berkegiatan diluar program studi mandiri di UT dengan melibatkan mitra UT. 2. Perlu pembahasan dengan PDDIKTI terkait jumlah mahasiswa <i>eligible</i> di UT. 3. UT sedang mengembangkan sistem secara integratif yang membantu dalam pengelolaan dan memonitor program/kegiatan mahasiswa diluar program studi. 4. Melakukan pembinaan minat dan bakat mahasiswa tidak hanya dilakukan UT Daerah namun juga Program Studi. 5. UT akan menyusun <i>roadmap</i> pembinaan minat dan bakat dan mahasiswa untuk pencapaian IKU mahasiswa berprestasi. 6. Membuat ekosistem pembinaan kegiatan kemahasiswaan berjenjang. 7. UT menyelenggarakan lomba yang sesuai untuk PJJ dan program studi yang ada di UT. 8. Meningkatkan insentif khusus untuk mahasiswa berkegiatan diluar program studi dan beasiswa, serta rekognisi kegiatan kemahasiswaan.

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Kendala	Tindak Lanjut
2	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/ industri/ pemerintah per jumlah dosen.	1	0,92	UT terus berupaya dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas publikasi yang berdampak tinggi pada jurnal prestisius sehingga jumlah sitasi para peneliti UT dapat meningkat. Dengan demikian berdampak pada peringkat/ rekognisi UT secara nasional dan internasional. UT juga melakukan riset berdasarkan kelompok keilmuan dan kelompok riset para Profesor yang ada di Universitas Terbuka.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kolaborasi penelitian dengan mitra kampus lain (dalam/luar negeri) yang memiliki kepakaran ilmiah yang tinggi, sehingga berpotensi menghasilkan karya ilmiah yang juga berdampak ilmiah tinggi. 2. Menciptakan nuansa akademik dan ilmiah yang baik, di lingkungan program studi dan fakultas, melalui webinar nasional/ internasional, seminar nasional/internasional, dan <i>journal club</i>. 3. Monitoring dan evaluasi terhadap peneliti yang target luarannya wajib memiliki HKI dan/atau paten secara berkala dan tegas. 4. Menyediakan <i>tools</i>/fasilitas yang lengkap dalam hal akses/<i>subscription database</i> pada karya ilmiah terindeks scopus atau web of science. 5. Menyediakan <i>tools</i>/fasilitas yang lengkap dalam hal akses/<i>subscription</i> terhadap teknologi AI yang dapat menunjang produktivitas karya ilmiah dosen UT dan berpotensi meningkatkan dampak ilmiah menjadi lebih tinggi. 6. Menyediakan <i>tools</i>/fasilitas yang lengkap dalam hal akses/<i>subscription</i> terhadap teknologi deteksi plagiarisme turnitin dan alih bahasa <i>Grammarly</i> untuk menghasilkan karya ilmiah yang lebih baik.

Capaian kinerja UT tersebut didukung oleh anggaran tahun 2025 dengan jumlah dana sebesar Rp2.861.503.335.000,-. Anggaran tersebut bersumber dana dari APBN sebesar Rp214.893.909.233,- dan Selain APBN sebesar Rp2.646.609.425.767,-. Adapun daya serap anggaran sebesar Rp2.494.822.262.655,- (87,19%) dengan rincian daya serap untuk sumber dana dari APBN sebesar Rp204.340.877.657,- (95,09%) dari anggaran APBN serta daya serap dana Selain APBN sebesar Rp2.290.481.384.998,- (86,54%) dari anggaran Selain APBN.

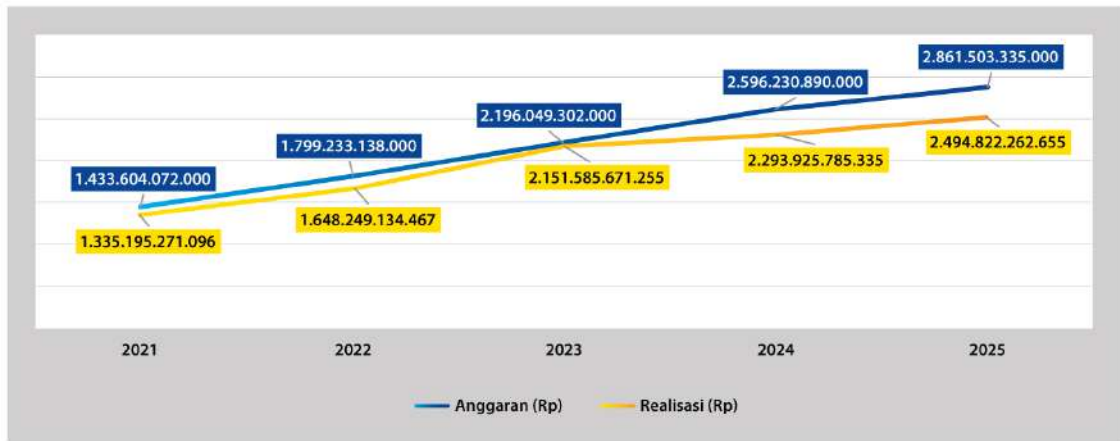


Bagan 4
Anggaran dan Realisasi APBN dan Selain APBN Tahun 2025



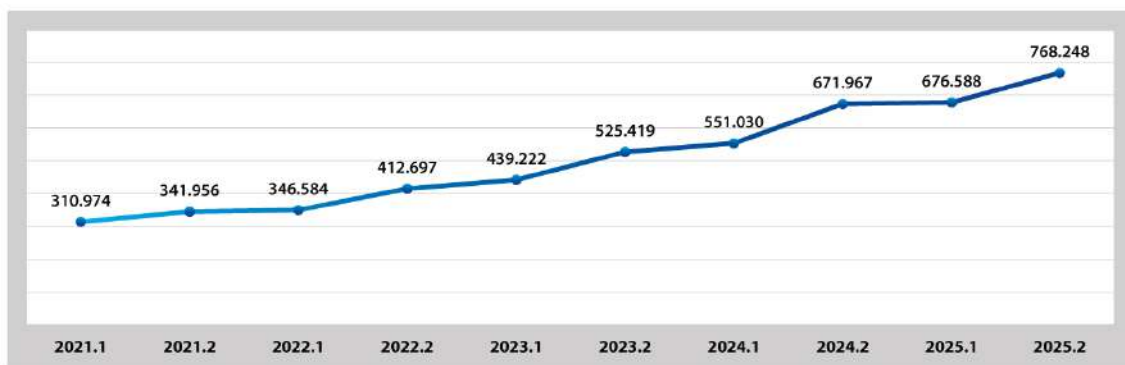
Bagan 5
Anggaran dan Realisasi Per Sumber Dana Tahun 2025

Untuk melihat tren anggaran dan realisasi UT, berikut disajikan anggaran dan realisasi UT pada tahun 2021 – 2025.



Bagan 6. Anggaran dan Realisasi Tahun 2021-2025

Anggaran tahun 2025 digunakan untuk melayani mahasiswa pada tahun 2025 sebanyak 676.588 pada semester 2025.1 dan sebanyak 768.248 pada semester 2025.2. Berikut disajikan tren jumlah mahasiswa UT tahun 2021 - 2025.



Bagan 7. Tren Jumlah Mahasiswa Tahun 2021-2025



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN



A. GAMBARAN UMUM

Universitas Terbuka (UT) merupakan Perguruan Tinggi Negeri/satuan kerja/Unit Pelaksana Teknis pada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. UT pertama kali dibentuk pada tanggal 4 September 1984 berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 41 Tahun 1984. Tujuan pendirian UT yaitu:

1. Memberikan kesempatan yang luas bagi warga Negara Indonesia dan warga negara asing, dimana pun tempat tinggalnya, untuk memperoleh pendidikan tinggi;
2. Memberikan layanan pendidikan tinggi bagi mereka, yang karena bekerja atau karena alasan lain, tidak dapat melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi tatap muka;
3. Mengembangkan program pendidikan akademik dan profesional sesuai dengan kebutuhan nyata pembangunan yang belum banyak dikembangkan oleh perguruan tinggi lain.

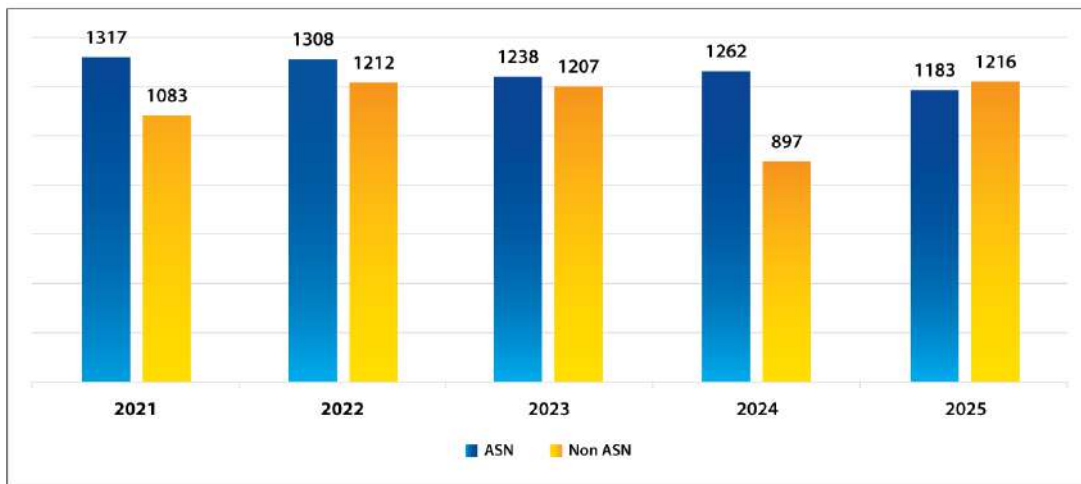
UT dipimpin oleh seorang Rektor yakni Prof. Dr. Ali Muktiyanto, S.E., M.Si. berdasarkan Keputusan Majelis Wali Amanat Universitas Terbuka Nomor 8 Tahun 2025 tentang Pemberhentian Rektor Universitas Terbuka Tahun 2021 – 2025 dan Pengangkatan Rektor Universitas Terbuka Tahun 2025 - 2030.

UT memiliki 4 (empat) Fakultas, 1 (satu) Sekolah Vokasi, dan 1 (satu) Sekolah Pascasarjana. Fakultas terdiri dari Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik (FHISIP), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), dan Fakultas Sains dan Teknologi (FST). Pada tahun 2025, jumlah mahasiswa aktif UT sebanyak 768.248 mahasiswa yang tersebar di seluruh Indonesia dan dunia.

+ Untuk memperluas daya jangkauan dan akses layanan, UT memiliki 39 UT Daerah, UT Luar Negeri, serta 695 Sentra Layanan UT (SALUT).

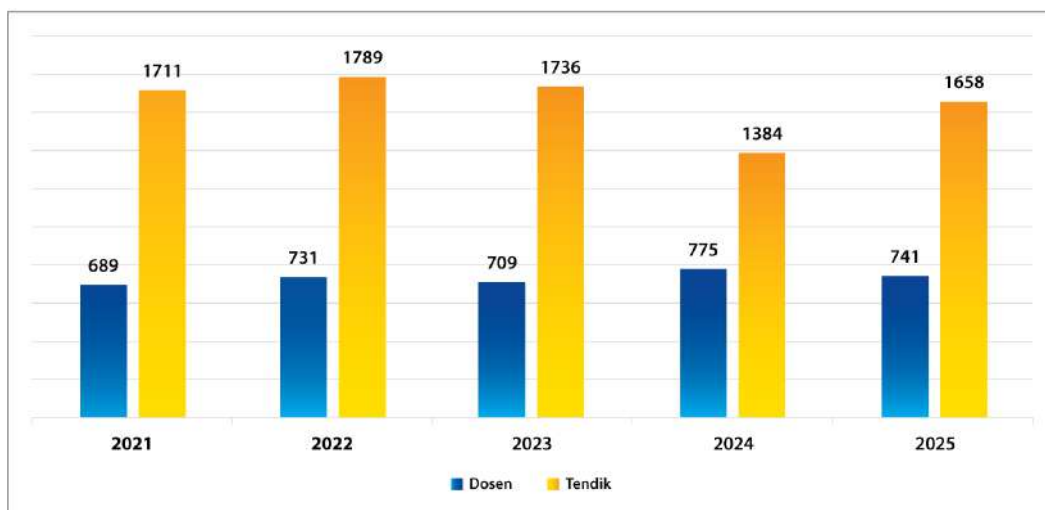
Dalam melayani jumlah mahasiswa yang besar dan tersebar di seluruh Indonesia dan sejumlah negara, tentunya didukung oleh sumber daya manusia yang mumpuni dan berkualitas. Sumber Daya Manusia (SDM) di Universitas Terbuka sebanyak 2.399 terdiri dari 1.658 Tenaga Kependidikan dan 741 Dosen yang terdiri dari 1.183 ASN dan 1.216 Non ASN. Bagan 8 menunjukkan perbandingan komposisi SDM UT dari tahun 2021 sampai dengan 2025.



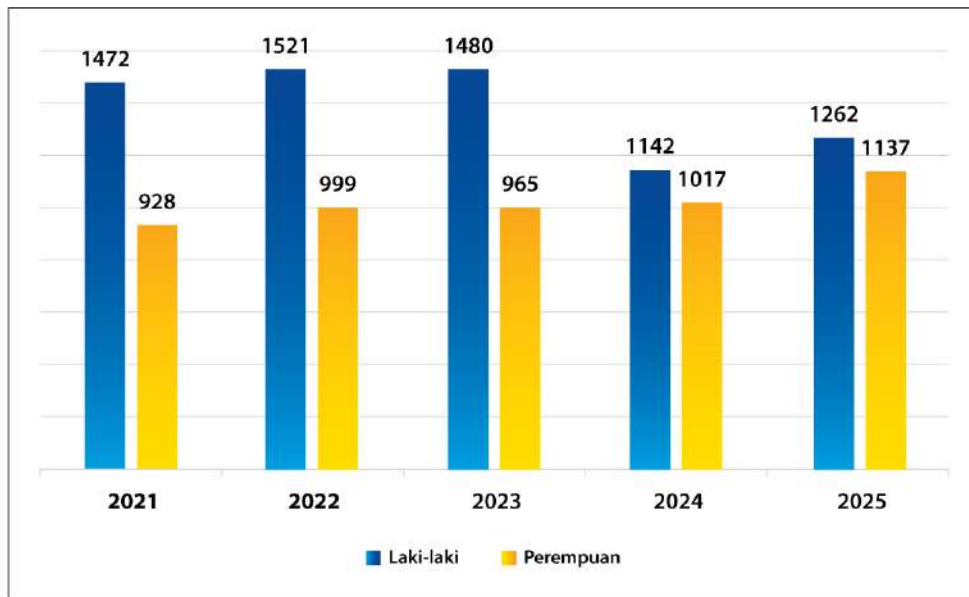


Bagan 8
Perbandingan Komposisi SDM UT Berdasarkan Status Pegawai Tahun 2021-2025

Berdasarkan Bagan 8 Jumlah SDM UT sejak tahun 2021-2025 mengalami penurunan 5 tahun terakhir karena banyaknya ASN yang pensiun. Jumlah Non ASN secara rerata mengalami kenaikan pada tahun 2021 - 2025, hal ini disebabkan kebutuhan UT dalam pengelolaan tata kelola serta perubahan status Universitas Terbuka dari PTN- BLU menjadi PTN-BH di tahun 2022 sehingga UT memiliki keleluasaan otonomi dalam pengelolaan tata kelola termasuk penyediaan sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan UT. Sedangkan pada tahun 2024 jumlah Non ASN mengalami penurunan yang cukup drastis karena banyaknya Non ASN Non Teknis yang dialihdayakan menjadi *outsourcing*. Untuk melihat komposisi jumlah pegawai berdasarkan jenis pegawai dan *gender* dapat dilihat pada Bagan berikut.



Bagan 9
Perbandingan Komposisi SDM UT Berdasarkan Jenis Pegawai Tahun 2021-2025



Bagan 10
Perbandingan Komposisi SDM UT Berdasarkan Gender Tahun 2021 - 2025

UT merupakan Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan sistem pendidikan jarak jauh yang dikembangkan secara mandiri oleh UT dan tidak mengenal batas usia dan tahun kelulusan. Mahasiswa dapat mengatur sendiri cara belajar mandiri sesuai kemampuan mahasiswa dan kegiatan belajar dapat dilaksanakan dimana saja. Dengan konsep sistem Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh (PTJJ), UT akan mampu menjangkau warga negara sebagai peserta didik di setiap lokasi di dalam maupun di luar negeri.

Dengan kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan dan wilayah yang tersebar sampai pulau terluar atau disebut daerah 3T (Terluar, Terdepan, Tertinggal), menjadikan PTJJ sebagai solusi untuk menjangkau kelompok warga negara yang tinggal di wilayah tersebut. Mahasiswa memiliki kelonggaran dalam menempuh kurikulum program studi, mata kuliah pilihan, fleksibilitas dalam mengatur waktu belajar, dan pemanfaatan teknologi informasi untuk berbagai jenis pembelajaran yang disediakan oleh institusi.

Sistem pembelajaran akademik yang diikuti oleh mahasiswa UT dilakukan dengan pola belajar secara mandiri. Untuk menunjang sistem pembelajaran, mahasiswa memanfaatkan berbagai media untuk kegiatan tutorial yang terdiri atas *dry lab*, UT radio, UT TV, dan media berbasis internet lainnya (tutorial webinar, tutorial *online*, penggunaan *artificial intelligence*, *augmented reality*, *virtual reality*, dan *metaverse*) dalam pemahaman materi secara detail dan tervisualisasikan dengan jelas sesuai materi pokok yang diikuti oleh mahasiswa.

B. DASAR HUKUM

Dasar hukum yang menjadi acuan UT dalam menyusun Laporan Kinerja yaitu:

1. Undang-Undang Nomor 8 tahun 2006 tentang pelaporan keuangan dan kinerja instansi pemerintah;
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
3. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025 - 2029;
4. Peraturan Presiden Nomor 189 Tahun 2024 tentang Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Intansi Pemerintah;
6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 89 Tahun 2021 tentang Penjenjangan Kinerja Instansi Pemerintah;
8. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 1 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi;
9. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2025 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Tahun 2025-2029;
10. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
11. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 173/E/KPT/2023 tentang Petunjuk Teknis Pengukuran Dan Perhitungan Insentif Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri Akademik Pada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, Dan Teknologi; dan
12. Peraturan Rektor Universitas Terbuka Nomor 1151 Tahun 2022 sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Rektor Universitas Terbuka Nomor 856 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Terbuka (Perubahan Keempat).

C. TUGAS DAN FUNGSI SERTA STRUKTUR ORGANISASI UNIVERSITAS TERBUKA

1. Tugas Pokok

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2024, UT sebagai salah satu Pendidikan Tinggi Jarak Jauh (PTJJ) memiliki tugas utama menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan dilaksanakan dengan sistem terbuka dan jarak jauh. Saat ini UT memiliki 4 Fakultas yang diantaranya yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FHISIP), Fakultas Sains dan Teknologi (FST), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Sekolah Vokasi, dan Sekolah Pascasarjana. UT dipimpin oleh Rektor yang mempunyai tugas yakni:

- a. menyusun dan menetapkan kebijakan operasional akademik dan non akademik;
- b. menyusun rencana pengembangan jangka panjang, rencana strategis, dan rencana kerja dan anggaran tahunan;
- c. mengelola pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
- d. mengangkat dan memberhentikan pejabat di bawah Rektor;
- e. mengangkat dan memberhentikan pegawai berstatus non pegawai negeri sipil sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- f. melaksanakan fungsi manajemen dan mengelola kekayaan UT secara optimal;
- g. membina dan mengembangkan hubungan baik dengan lingkungan, masyarakat, dan alumni;
- h. mendirikan, menggabungkan, dan/atau membubarkan Fakultas/Sekolah, Departemen, dan/atau Program Studi dengan persetujuan SAU;
- i. menyampaikan pertanggungjawaban kinerja dan keuangan kepada MWA;
- j. mengusulkan pengangkatan lektor kepala dan profesor kepada Menteri setelah mendapat persetujuan SAU;
- k. memberi gelar doktor kehormatan setelah mendapat persetujuan SAU;
- l. menyusun dan menetapkan kode etik Dosen dan Mahasiswa setelah mendapat pertimbangan SAU;
- m. menyusun dan menetapkan kode etik Tenaga Kependidikan;
- n. menjatuhkan sanksi kepada Dosen dan Mahasiswa yang melakukan pelanggaran terhadap norma, kode etik, dan/atau peraturan akademik setelah mendapat pertimbangan SAU;
- o. menjatuhkan sanksi kepada Tenaga Kependidikan yang melakukan pelanggaran terhadap norma, kode etik, dan/atau ketentuan peraturan perundang-undangan;
- p. membina dan mengembangkan karier Dosen dan Tenaga Kependidikan;
- q. menyusun dan menyetujui rancangan Statuta UT atau perubahan Statuta UT bersama dengan MWA dan SAU;
- r. mengajukan usulan penyusunan Peraturan MWA atau perubahannya kepada MWA;

- s. melakukan kerja sama dengan berbagai pihak baik di dalam atau di luar negeri; dan
- t. melaksanakan kewenangan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

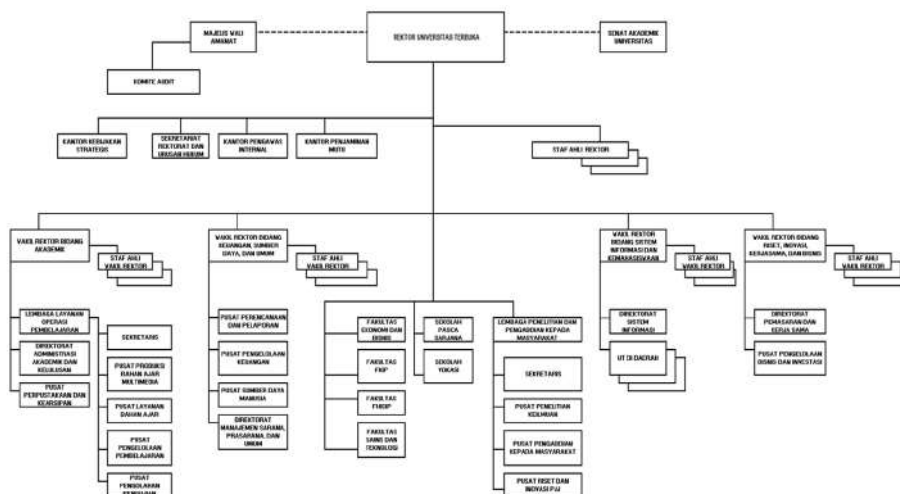
2. Fungsi

Rektor merupakan organ yang menjalankan fungsi pengelolaan UT. Untuk melaksanakan tugas utama yang telah dijelaskan diatas, terdapat fungsi-fungsi dalam pengelolaan UT yaitu sebagai berikut:

- a. fungsi pengambil keputusan;
- b. fungsi pelaksana akademik dan non akademik;
- c. fungsi penunjang akademik dan non akademik;
- d. fungsi pelaksana penjaminan mutu;
- e. fungsi pengembang dan pelaksana tugas strategis;
- f. fungsi pelaksana administrasi;
- g. fungsi pengawasan internal;
- h. fungsi pengelola usaha; dan
- i. unsur lain yang diperlukan.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi UT yang berlaku saat ini berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Terbuka Nomor 1151 Tahun 2022 sebagaimana diubah dengan Peraturan Rektor Universitas Terbuka Nomor 1311 Tahun 2022 sebagaimana diubah dengan Peraturan Rektor Universitas Terbuka Nomor 381 Tahun 2023 sebagaimana diubah dengan Peraturan Rektor Universitas Terbuka Nomor 48 Tahun 2024 sebagaimana diubah dengan Peraturan Rektor Universitas Terbuka Nomor 856 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Terbuka. Struktur organisasi UT digambarkan sebagai berikut.



Sumber: Peraturan Rektor Universitas Terbuka tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Terbuka.

Bagan 11 Struktur Organisasi Universitas Terbuka

Dalam menjalankan fungsinya Rektor dibantu oleh Wakil Rektor dan unsur-unsur yang membantu Rektor.

a. Wakil Rektor

- 1) Wakil Rektor Bidang Akademik atau dapat disebut Wakil Rektor I mempunyai tugas membantu Rektor dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang pendidikan, inovasi pembelajaran, administrasi akademik, perpustakaan dan kearsipan, pendukung layanan pembelajaran, dan penjaminan mutu.
- 2) Wakil Rektor Bidang Keuangan, Sumber Daya, dan Umum atau dapat disebut Wakil Rektor II mempunyai tugas membantu Rektor dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang perencanaan, keuangan, pelaporan, tata kelola, sumber daya, pengadaan dan pengelolaan sarana prasarana, serta pengembangan dan umum.
- 3) Wakil Rektor Bidang Sistem Informasi dan Kemahasiswaan atau dapat disebut Wakil Rektor III mempunyai tugas membantu Rektor dalam memimpin pelaksanaan kegiatan tata kelola bidang teknologi informasi, data dan informasi, kemahasiswaan, alumni, dan layanan akademik dan non akademik di daerah.
- 4) Wakil Rektor Bidang Riset, Inovasi, Kerja Sama dan Bisnis atau dapat disebut Wakil Rektor IV mempunyai tugas membantu Rektor dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang penelitian, pengabdian masyarakat, inovasi, pemasaran, kerja sama dalam dan luar negeri, kehumasan, protokoler, pengelolaan bisnis dan investasi.

b. Penunjang Akademik

- 1) Fakultas.
 - a) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
 - b) Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik;
 - c) Fakultas Ekonomi dan Bisnis; dan
 - d) Fakultas Sains dan Teknologi.
- 2) Sekolah Pascasarjana.
- 3) Sekolah Vokasi.
- 4) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM).
- 5) Lembaga Layanan Operasional Pembelajaran (LLOP).
 - a) Pusat Produksi Bahan Ajar Multimedia;
 - b) Pusat Layanan Bahan Ajar;
 - c) Pusat Pengelolaan Pembelajaran; dan
 - d) Pusat Pengolahan Pengujian.
- 6) Universitas Terbuka Daerah.
- 7) Kantor Kebijakan Strategis.
- 8) Pusat Perpustakaan dan Kearsipan.

c. Pelaksana Non Akademik

- 1) Sekretariat Rektorat dan Urusan Hukum.
- 2) Kantor Kebijakan Strategis.
- 3) Pusat Perpustakaan dan Kearsipan.

- d. Pelaksana Penjaminan Mutu Kantor Penjaminan Mutu.
- e. Pelaksana Pengawasan Kantor Pengawas Internal.
- f. Pengembang dan Pelaksana Tugas Strategis
 - 1) Direktorat Sistem Informasi.
 - 2) Direktorat Pemasaran dan Kerja Sama.
 - 3) Direktorat Administrasi Akademik dan Kelulusan.
 - 4) Direktorat Manajemen Aset, Umum, Pengadaan Barang dan Jasa.
 - 5) Pusat Sumber Daya Manusia (Pusat SDM).
- g. Pengelola Bisnis Pusat Pengelolaan Bisnis dan Investasi.
- h. Pelaksana Administrasi
 - 1) Pusat Perencanaan dan Pelaporan.
 - 2) Pusat Pengelolaan Keuangan.

D. ISU-ISU STRATEGIS DAN PERAN STRATEGIS ORGANISASI

1. Isu – Isu Strategis

Permasalahan utama yang dihadapi oleh UT saat ini yang menjadi isu strategis dalam pencapaian target kinerja UT yaitu:

1	•Kualitas lulusan yang berkarakter dan memiliki daya saing global
2	•Ketersediaan SDM
3	•Layanan akademik dan non akademik berbasis <i>Digital Learning Ecosystem (DLE)</i>
4	•Penguatan tata kelola UT PTNBH dan budaya kerja
5	•Pemanfaatan aset sarana dan prasarana sebagai sumber pendapatan
6	•Inovasi dan Reputasi
7	•Peran alumni
8	•Kerja sama dan kemitraan

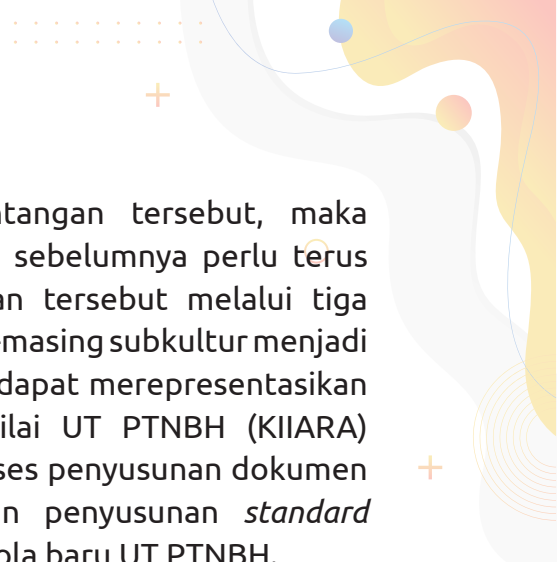
a. Kualitas lulusan yang berkarakter dan memiliki daya saing global

UT memiliki mahasiswa aktif yang sangat besar dan tersebar di seluruh Indonesia serta di luar negeri. Peningkatan tren jumlah mahasiswa tentunya memerlukan strategi untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki daya saing baik di tingkat nasional atau global. Kondisi ini merupakan permasalahan sekaligus tantangan bagi UT karena terjadi peningkatan yang signifikan dalam hal jumlah mahasiswa yang harus dilayani. Selain melakukan pemutakhiran kurikulum secara berkala, UT juga harus melakukan penyesuaian terhadap keragaman karakteristik mahasiswa melalui pemutakhiran dan keragaman bahan ajar menyesuaikan pada profil mahasiswa yang diterima. Begitu juga dengan peningkatan kualitas praktik/praktikum dengan sebaran mahasiswa yang lebih luas dibanding sebelumnya. Beban layanan akademik dan layanan bantuan belajar (tutorial) termasuk pemutakhiran kit tutorial, bahan tutorial, dan kualitas tutor menjadi hal yang lebih kompleks dibandingkan sebelumnya. Sistem ujian perlu dikembangkan sehingga dapat mengatasi keterbatasan fasilitas ujian terutama kebutuhan jumlah lokasi ujian dan jumlah pengawas yang semakin banyak yang tidak mudah dalam pengelolaannya. Permasalahan yang dihadapi oleh UT saat ini adalah belum optimalnya infrastruktur, sarana, dan prasarana untuk melayani semua jenis disabilitas. Begitu juga dengan pelayanan mahasiswa yang berada di wilayah 3T yang tidak memadai dalam hal jaringan teknologi serta akses secara geografis.

b. Ketersediaan SDM

Kebutuhan SDM menjadi perhatian secara kualitas dan kuantitas. Terkait dengan karakteristik pembelajaran UT, SDM UT tidak hanya berfokus pada keahlian dibidang materi tetapi juga harus memiliki keahlian spesifik seperti ahli instruksional desain dan ahli media pada setiap program studi. Peningkatan jumlah mahasiswa dan sebaran lokasi mahasiswa masih tetap menjadi permasalahan yang mesti diselesaikan. Kebutuhan SDM ini meliputi tenaga pendidik/dosen dan kependidikan serta ketersediaan tutor untuk menjalankan proses kegiatan tutorial yang jumlah kelasnya semakin meningkat. Hal yang mejadi kendala UT saat ini adalah jumlah dosen yang berpendidikan S3 belum optimal, untuk itu UT perlu merencanakan studi lanjut S3 bagi dosen-dosen yang masih berpendidikan S2. Peningkatan kebutuhan tutor pada tahap perkembangan UT saat ini akan menjadi permasalahan tersendiri karena sebagian besar tutor yang bertugas merupakan tenaga pendidik yang berasal dari luar UT. Dengan jumlah kelas tutorial yang besar UT masih mengalami kesulitan melakukan pemantauan terhadap proses tutorial untuk memastikan praktik baik tutor dalam menjalankan tugasnya.

- c. Layanan akademik dan non akademik berbasis *Digital Learning Ecosystem* (DLE)
DLE *architecture* merupakan cetak biru organisasi yang menyelaraskan visi dan misi organisasi, serta proses bisnis (*business architecture*) dengan teknologi informasi dalam perspektif data (*data architecture*), aplikasi (*application architecture*) dan teknologi (*technology architecture*). Infrastruktur yang harus tersedia agar terwujudnya layanan akademik berbasis DLE adalah memastikan jaringan internet pada semua wilayah dan akses mahasiswa terhadap layanan tersedia dengan baik. UT perlu mempersiapkan solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mengakses jaringan, sehingga layanan akademik dan non akademik berbasis DLE dapat termanfaatkan dengan baik. Kesiapan organisasi dalam mengimplementasikan layanan akademik dan non akademik kepada mahasiswa berbasis DLE sangat diperlukan baik secara kompetensi, proses bisnis, kemampuan adaptasi, dan penciptaan nilai baru yang selaras dengan penggunaan teknologi. Untuk itu diperlukan program yang terintegrasi dengan pengembangan SDM dan peta jalan pengembangan teknologi UT.
- d. Penguatan tata kelola UT PTNBH dan budaya kerja
Secara umum organisasi UT dibentuk untuk membantu Rektor dalam menjalankan fungsinya. Pengembangan organisasi terus dilakukan untuk menghasilkan struktur yang lebih dinamis dan adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis. Struktur organisasi UT dibentuk menggunakan model *slim and flat* yang kaya akan fungsi untuk meningkatkan efisiensi waktu dan koordinasi, biaya akses layanan, serta mengurangi adanya tumpang tindih koordinasi. Meskipun sudah memiliki dasar hukum dan konsep yang jelas dalam mengembangkan tata kelola UT yang mengacu pada strategi yang sedang dan akan dijalankan, UT membutuhkan dukungan struktur organisasi yang tepat serta budaya kerja yang sesuai. Struktur dan budaya ini secara dinamis dan berkelanjutan perlu disesuaikan untuk mengikuti perkembangan lingkungan yang berdampak pada strategi. Struktur organisasi UT PTNBH telah mengalami beberapa kali perubahan untuk memastikan seluruh proses bisnis UT dapat berjalan dengan baik. Perubahan struktur organisasi PTNBH berdampak terhadap penyesuaian beberapa proses perencanaan, prosedur dan koordinasi kerja, perubahan tim kerja, penyesuaian kompetensi dan perilaku kerja personil yang ditempatkan pada fungsi dan unit berbeda serta aspek implementasi lainnya. Perubahan struktur UT setelah masa peralihan masih dimungkinkan terjadi dengan berbagai perubahan strategi UT untuk tumbuh. Perubahan strategi dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan pada level tertentu akan berdampak pada penyesuaian kembali terhadap struktur UT.



Berhadapan dengan permasalahan dan tantangan tersebut, maka penguatan budaya korporasi yang sudah dirancang sebelumnya perlu terus dilakukan. UT melanjutkan implementasi rancangan tersebut melalui tiga tahapan, yaitu: a) proses menyatukan nilai dari masing-masing subkultur menjadi sebuah rumusan budaya organisasi UT PTNBH yang dapat merepresentasikan seluruh *stakeholder*; b) proses penanaman nilai-nilai UT PTNBH (KIIARA) secara bertahap kepada seluruh pegawai; dan c) proses penyusunan dokumen pedoman, melakukan penyesuaian peraturan, dan penyusunan *standard operation procedure* (SOP) dengan organisasi tata kelola baru UT PTNBH.

e. Pemanfaatan aset sarana dan prasarana sebagai sumber pendapatan

Pengembangan bisnis di era UT PTNBH perlu dilakukan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki yang menjadi sumber pendapatan alternatif selain dari Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) mahasiswa dan pembelian bahan ajar. UT memiliki sarana dan prasarana dalam jumlah dan kualitas yang memadai dengan jangkauan layanan yang luas di seluruh Indonesia. Maka dari itu, peluang bisnis dan investasi dalam penggunaan sarana dan prasarana yang dimiliki UT sangat terbuka luas sehingga UT perlu memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana sebagai sumber pendapatan non akademik.

f. Inovasi dan Reputasi

UT merupakan pelopor perguruan tinggi di Indonesia yang menawarkan pendidikan jarak jauh dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Seiring dengan perkembangan teknologi, UT terus berinovasi mengembangkan berbagai aplikasi untuk mendukung pembelajaran dan tata kelola universitas. Melalui pendekatan ini, UT dapat menawarkan layanan pendidikan yang lebih fleksibel dan mudah diakses bagi mahasiswa dari berbagai lokasi, dan memungkinkan mereka untuk melanjutkan pendidikan tinggi tanpa hambatan geografis. Inovasi inilah yang turut menciptakan reputasi UT sebagai perguruan tinggi pendidikan jarak jauh yang fleksibel dengan pemanfaatan teknologi. Reputasi UT perlu terus dijaga sehingga kepercayaan masyarakat terhadap UT terus meningkat.

g. Peran alumni

Sebagai salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia, UT telah menghasilkan alumni dengan beragam latar belakang dan pengalaman. Jumlah alumni UT yang besar memiliki potensi yang luar biasa bagi UT sebagai kekuatan untuk bisa tumbuh berkembang lebih baik lagi. Permasalahannya adalah sudah berapa besar potensi ini telah dimanfaatkan bagi kemajuan UT. Melihat potensi alumni yang cukup besar tersebut maka perlu dibuat kebijakan pengelolaan alumni UT. Alumni memiliki peran yang penting dalam berbagai aspek kehidupan dan perkembangan UT antara lain dapat memberikan dukungan finansial, membangun jejaring kerja sama, pengembangan karir, serta menjadi duta bagi UT yang secara langsung maupun tidak langsung dapat membantu dalam sosialisasi promosi UT.

Dalam jangka panjang dengan pengelolaan alumni yang baik dapat memajukan dan mengembangkan UT serta memberikan manfaat bagi masyarakat secara lebih luas. Perlu menjadi perhatian untuk mengaktifkan IKA UT daerah dalam membangun jaringan di setiap wilayah UT Daerah. Hal ini tentu dikelola oleh unit kerja alumni yang menjadi jembatan antara UT dan alumninya.

h. Kerja sama dan kemitraan

Kemitraan merupakan hal yang penting bagi UT dalam menjalankan proses bisnisnya. UT menyelenggarakan kerja sama dengan berbagai pihak baik dalam penyelenggaraan akademik maupun operasional. Dengan cakupan wilayah operasional yang sangat luas yang mencakup wilayah di seluruh Indonesia bahkan luar negeri, tidak memungkinkan bagi UT bekerja sendiri, namun harus bersinergi dengan berbagai pihak lainnya. Upaya peningkatan kerja sama terus dilakukan, baik dengan cara memaksimalkan kerja sama yang sudah ada, menambah lingkup/bidang kerja sama baru dari mitra lama dan mencari mitra baru.

2. Peran Strategis

Peran strategis UT sebagai institusi pendidikan tinggi jarak jauh diantaranya berperan penting dalam:

- a. menyediakan akses pendidikan tinggi bagi masyarakat yang kesulitan mengakses pendidikan secara langsung, misalnya masyarakat di daerah terpencil atau yang bekerja penuh waktu.
- b. membangun jejaring melalui koordinasi dan kolaborasi dengan seluruh pemangku kepentingan untuk menyelenggarakan pendidikan yang merata dan berkualitas.
- c. percepatan pembelajaran digital melalui pembangunan *platform* digital pendidikan.
- d. percepatan perluasan akses pendidikan berkualitas bagi peserta didik melalui pemberian bantuan dana pendidikan yang tepat sasaran.
- e. pemutakhiran sistem belajar jarak jauh atau *Cyber University* bagi masyarakat.
- f. penyediaan fasilitas/dukungan UT kepada perguruan tinggi dan institusi lain dalam penyelenggaraan sistem belajar jarak jauh.
- g. berkontribusi sebagai mitra strategis pemerintah dan masyarakat dalam pembuatan kebijakan dan pemberdayaan.



BAB II
PERENCANAAN
KINERJA

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. VISI UNIVERSITAS TERBUKA

Visi UT tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 39 Tahun 2022 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Terbuka (PTN-BH UT), yakni:

“Menjadi Perguruan Tinggi Jarak Jauh Berkualitas Dunia”.

Melalui visi tersebut, UT berkomitmen untuk melayani seluruh lapisan masyarakat melalui pendidikan terbuka dan jarak jauh. Pada PP Nomor 39 Tahun 2022 dijelaskan bahwa sistem terbuka dan jarak jauh mempunyai makna sebagai berikut, terbuka mengacu pada sistem pendidikan yang memiliki 4 (empat) unsur utama, yaitu waktu, tempat, metode instruksional, dan modus akses. Terbuka terhadap waktu, memiliki makna bahwa peserta didik dapat memilih waktu yang tepat untuk belajar, termasuk kecepatan dan masa tempuh belajar. Terbuka terhadap tempat, memiliki makna proses pembelajaran tidak dibatasi oleh sekat-sekat ruang kelas.

Peserta didik dapat mengakses pendidikan dari tempat mereka berada karena peserta didik memiliki keterbukaan terhadap tempat dan waktu. Metode instruksional bagi peserta didik bersifat terbuka, artinya peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran setiap saat dengan media yang beragam. Terbuka terhadap modus akses, memiliki makna peserta didik dapat mengakses proses pembelajaran dan layanan pendidikan dari berbagai media, seperti bahan ajar cetak dan non cetak. Sedangkan, yang dimaksud dengan bersifat jarak jauh adalah UT memberikan layanan pendidikan tinggi melalui pendidikan jarak jauh sesuai dengan standar pendidikan nasional.

UT juga fokus pada pencapaian layanan kualitas dunia sebagaimana tercantum dalam visi UT tersebut melalui pengembangan produk akademik, penyelenggaraan pendidikan tinggi terbuka jarak jauh, penyelenggaraan program studi, dan lulusan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pengakuan kualitas dari lembaga internasional yang kredibel seperti ICDE dan ISO dari *Quality Assurance Agencies*.

B. MISI UNIVERSITAS TERBUKA

Misi UT tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2022 tentang PTNBH UT pada Pasal 5 yang selaras dengan tuntutan Tridharma perguruan tinggi dan perkembangan lingkungan strategis. Misi UT adalah sebagai berikut.

- 1 •Menyelenggarakan pendidikan berkualitas dunia yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.
- 2 •Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang pendidikan jarak jauh yang berkelanjutan dan berkualitas dunia.
- 3 •Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat untuk memberdayakan dan menyejahterakan masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi.

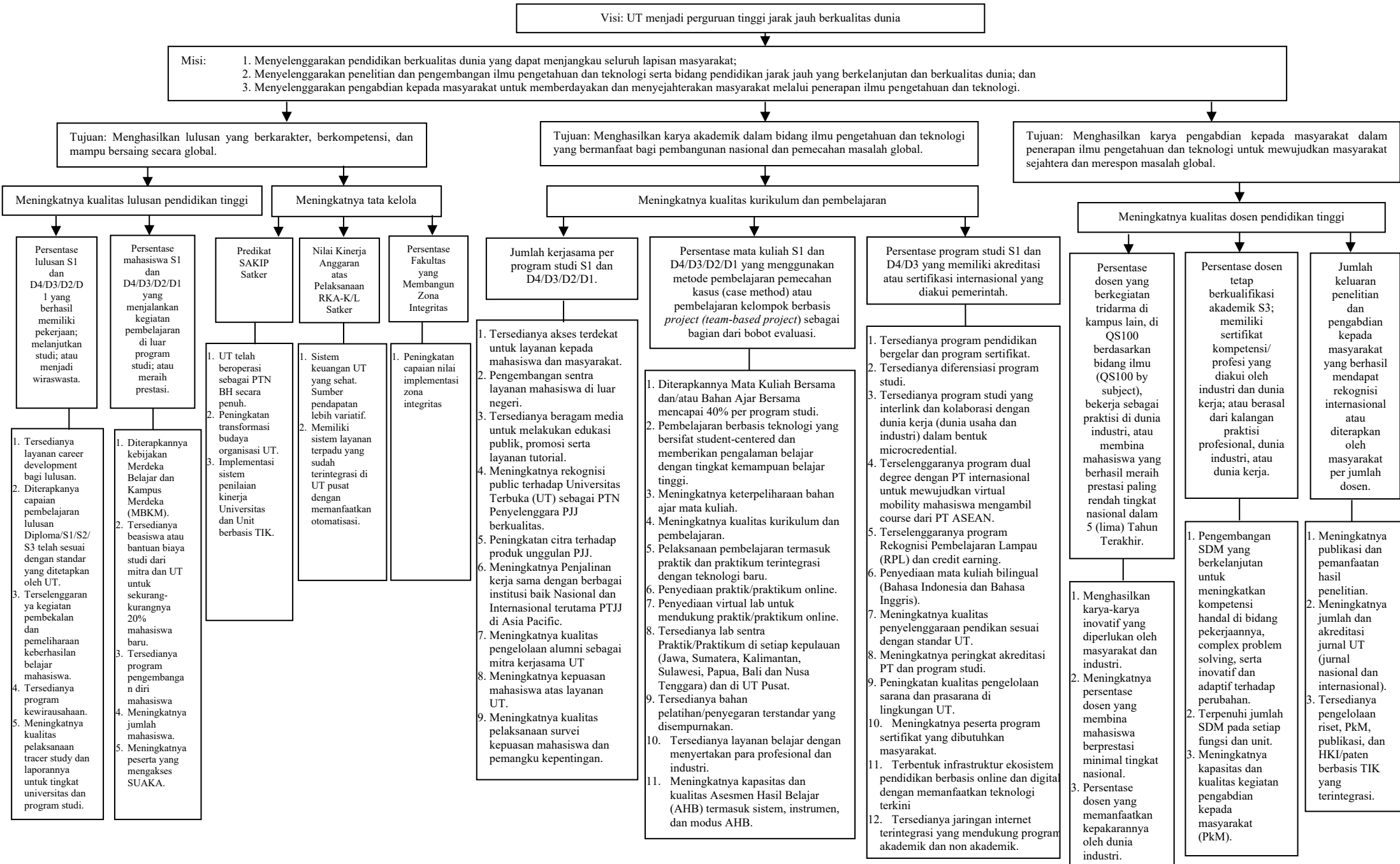
C. TUJUAN STRATEGIS UNIVERSITAS TERBUKA

Tujuan strategis UT dirumuskan sebagai berikut.

- 1 •Menghasilkan lulusan yang berkarakter, berkompetensi, dan mampu bersaing secara global.
- 2 •Menghasilkan karya akademik dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi pembangunan nasional dan pemecahan masalah global.
- 3 •Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mewujudkan masyarakat sejahtera dan merespon masalah global.

Untuk menunjang keberhasilan tujuan, UT menetapkan sasaran strategis yang merupakan rencana kinerja jangka menengah. Sasaran strategis UT disajikan pada bagan berikut.

Bagan 12. Pohon Kinerja Universitas Terbuka



D. RENCANA KINERJA JANGKA MENENGAH

Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, UT menetapkan matriks sasaran indikator dan target rencana kinerja jangka menengah sebagai berikut.

Tabel 1
Rencana Kinerja Jangka Menengah

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Renstra	Target Perjanjian Kinerja 2021	Target Perjanjian Kinerja 2022	Target Perjanjian Kinerja 2023	Target Perjanjian Kinerja 2024	Target Perjanjian Kinerja 2025
1	[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80%	80%	5%	5%	7,60%	80%
		[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi.	5%	30%	20%	25%	25%	25%
2	[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.	30%	20%	20%	30%	36%	30%
		[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.	25%	40%	40%	20%	20%	25%
		[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/ industri/pemerintah per jumlah dosen.	1	0,15	0,5	1	1,36	1

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Renstra	Target Perjanjian Kinerja 2021	Target Perjanjian Kinerja 2022	Target Perjanjian Kinerja 2023	Target Perjanjian Kinerja 2024	Target Perjanjian Kinerja 2025
3	[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1.	1	50%	50%	0,7	3,90	0,7
		[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis project (<i>team-based project</i>) sebagai bagian dari bobot evaluasi.	50%	35%	40%	50%	50%	50%
		[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5%	5%	5%	5%	5%	10%
4	[S 4] Meningkatnya tata Perguruan Tinggi Negeri	[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A	BB	BB	A	A	A
		[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L	88	80	80	85	90	88
		[IKU 4.2] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50%	-	-	-	50%	50%

Terdapat beberapa perbedaan target indikator pada Renstra dan Perjanjian Kinerja diantaranya yaitu:

1. Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi.

Target pada Renstra sebesar 5% sementara target pada PK sebesar 25%, hal ini dikarenakan target pada PK menyesuaikan target *gold standard* dari pemerintah sementara target pada Renstra didasarkan pada capaian kinerja dan kemampuan UT. Jumlah mahasiswa UT sebagai universitas dengan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) relatif sangat besar sehingga penetapan target diharapkan didasari oleh sistem universitas PJJ. Selanjutnya UT akan melakukan koordinasi dan komunikasi dengan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek).

2. Jumlah kerja sama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Target pada Renstra sebesar 1 sementara target pada PK sebesar 0,7, hal ini dikarenakan penetapan pada PK mengikuti penetapan target IKU serta *gold standard* dari Kemdiktisaintek. Target yang ditetapkan UT lebih tinggi yakni sebesar 1 yang berarti bahwa UT menetapkan target untuk setiap program studi pada jenjang sarjana dan diploma memiliki minimal 1 kerja sama dengan mitra.

3. Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Target pada Renstra sebesar 5% sementara target pada PK sebesar 10%, hal ini dikarenakan penetapan target pada PK mengikuti target *gold standard* dari Kemdiktisaintek.

E. PERJANJIAN KINERJA

Dalam rangka mencapai sasaran strategis, UT menetapkan target tahunan yang akan dicapai yaitu melalui perjanjian kinerja tahun 2025. Penetapan target perjanjian kinerja telah mempertimbangkan hasil evaluasi capaian tahun-tahun sebelumnya, target rencana strategis, ketersediaan alokasi anggaran, serta target *gold standard* dari pemerintah. Perjanjian Kinerja UT tahun 2025 sebagai berikut.

Tabel 2
Perjanjian Kinerja Universitas Terbuka Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2025
1	[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80%
		[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi.	25%
2	[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.	30%
		[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.	25%
		[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/ industri/pemerintah per jumlah dosen.	1

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2025
3	[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah kerja sama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1.	0,7
		[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis project (<i>team-based project</i>) sebagai bagian dari bobot evaluasi.	50%
		[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	10%
4	[S 4] Meningkatnya tata Perguruan Tinggi Negeri	[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A
		[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L	88
		[IKU 4.2] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50%

Berdasarkan surat Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor: 3632/A.A1/PR.05.00/2025 tanggal 24 Desember 2025 perihal Pemberitahuan Penyusunan Dokumen Pengukuran TW IV dan Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2025, dilakukan penyesuaian Perjanjian Kinerja atas anggaran UT tahun 2025 definitif sebagai berikut.

Tabel 3
Anggaran pada Dokumen Perjanjian Kinerja UT Tahun 2025 Awal dan Revisi

Sumber Dana	Alokasi Awal (Rp)	Alokasi Revisi (Rp)
APBN		
Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi	Rp130.177.218.000,-	Rp128.177.218.000,-
Bantuan Pendanaan PTN Badan Hukum	Rp60.000.000.000,-	Rp54.000.000.000,-
Pendanaan Lainnya dari Ditjen Dikti	-	Rp32.716.691.233,-
Kementerian/Lembaga Lainnya	-	-
Selain APBN	Rp2.671.326.117.000,-	Rp2.646.609.425.767,-
Total	Rp2.861.503.335.000,-	Rp2.861.503.335.000,-

F. PROGRAM PRIORITAS 2025

UT turut serta mendukung program prioritas Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi melalui berbagai program/kegiatan sebagai berikut.

Tabel 4
Program Prioritas Tahun 2025

No	Program Strategis	Anggaran (Rp)
1	Penyediaan program pendukung kesuksesan belajar jarak jauh	68.164.080.000
2	Peningkatan jumlah mahasiswa yang mengikuti program pembelajaran diluar program studi	1.874.367.000
3	Peningkatan jumlah mahasiswa berprestasi tingkat nasional dan internasional	5.002.317.000
4	Penyediaan program pengembangan diri mahasiswa (ko dan ekstrakurikuler)	11.140.786.000
5	Tranformasi digital sistem manajemen infrastruktur secara komprehensif	65.672.164.000
6	Pengembangan dan penguatan infrastruktur TIK secara terintegrasi untuk menunjang tridharma dan stakeholder	10.826.817.000
7	Peningkatan dan penguatan kerjasama antar institusi dengan berfokus pada akademik dan non-akademik	9.014.198.000
8	Pendidikan berkualitas tinggi yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat	133.174.361.000
9	Kurikulum era digital dan mengakomodir masukan pemangku kepentingan (stakeholder)	684.142.369.000
10	Peningkatan kompetensi dan kualifikasi SDM yang mendukung World Class University	5.390.470.000
11	Peningkatan jumlah publikasi nasional dan internasional	18.284.581.000
Total		1.012.686.510.000



BAB III
AKUNTABILITAS
KINERJA

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA

Pengukuran tingkat capaian kinerja Universitas Terbuka tahun 2025 dilakukan dengan membandingkan antara realisasi kinerja dengan target pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam penetapan kinerja tahun 2025. Pencapaian kinerja tahun 2025 merupakan bagian dari pencapaian atas target kinerja dari Rencana Strategis Universitas Terbuka. Berikut disajikan capaian kinerja pada tahun 2025.

Tabel 5
Capaian Kinerja Tahun Anggaran 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Persentase Capaian
1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80%	81%	101,25%
		Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi.	25%	0,01%	0,02%

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Persentase Capaian
2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.	30%	41,77%	139,23%
		Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri; atau b. persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.	25%	39,90%	159,60%
		Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.	1	0,92	92%
3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Jumlah kerja sama per program studi S1 dan D4/ D3/D2/D1.	0,7	0,97	138,57%
		Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis <i>project (team-based project)</i> sebagai bagian dari bobot evaluasi.	50%	97,51%	195,02%
		Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.	10%	10,53%	105,30%

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Persentase Capaian
4	Meningkatnya tata Perguruan Tinggi Negeri	Predikat SAKIP	A (80)	A (89,25)	111,56%
		Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	88	93,10	105,80%
		Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50%	100%	200,00%
Rata-rata					122,58%

Berikut penjelasan pencapaian kinerja tahun 2025 atas Perjanjian Kinerja Universitas Terbuka dengan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.

1. Sasaran Kegiatan Meningkatkan Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi

Sasaran kegiatan meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi terdiri dari dua indikator yakni 1) persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta; dan 2) persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi.

Dalam meningkatkan capaian kualitas mahasiswa lulusan pendidikan tinggi, UT mengelola layanan mahasiswa untuk menghasilkan lulusan bermutu dan memiliki kualitas dengan kompetensi tinggi sesuai program studi. Kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa terutama bidang teknologi informasi merupakan basis kualifikasi lulusan UT. Mahasiswa UT memiliki kemampuan menjalankan dan menerapkan konsep pembelajaran jarak jauh dan memiliki kapabilitas dalam menggunakan media komunikasi visual berbasis digital.

1.1 Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.

Definisi operasional indikator kinerja:

Indikator persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta diukur dengan melihat kriteria lulusan yang memiliki pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta dengan kriteria:

- Mahasiswa yang telah lulus dari program studi perguruan tinggi pada jenjang sarjana dan diploma.
- Masa tunggu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal terbit ijazah.
- Mahasiswa yang lulus sepanjang 1 (satu) tahun sebelum tahun anggaran yang sedang berjalan (lulusan sepanjang tahun 2024).
- Menggunakan pembandingan UMP tahun 2025.
- Provinsi yang dipakai adalah provinsi tempat bekerja lulusan.

Cara perhitungan indikator kinerja:

Proses pengukuran dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan *tracer study* yang menunjukkan pencapaian kinerja untuk memantau kualitas lulusan UT sesuai dengan sasaran pembelajaran yang telah direncanakan. Lulusan UT pada tahun 2024 sebanyak 78.449 lulusan, dari total lulusan tersebut yang merupakan lulusan jenjang Sarjana dan Diploma sebanyak 77.797 lulusan. *Tracer study* dilaksanakan untuk 77.797 lulusan jenjang Sarjana dan Diploma, dari penjangkaran tersebut terdapat 35.147 yang mengisi kuisisioner (45,18%) sehingga memenuhi minimum jumlah responden.

Sebelum pengolahan capaian kinerja *tracer study*, dilakukan perhitungan untuk melihat berapa jumlah lulusan minimal yang harus mengisi isian kuesioner *tracer study*, dengan memakai rumusan sebagai berikut.

- a. Jumlah responden minimum *tracer study* yang harus dipenuhi:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

n = Jumlah responden minimum

N = Jumlah lulusan

d = galat (2,5%)

- b. Jika Perguruan Tinggi tidak memenuhi jumlah responden minimum, maka pencapaian IKU 1 akan dihitung 0.

Selanjutnya, formula perhitungan capaian *tracer study* dihitung berdasarkan formula berikut.

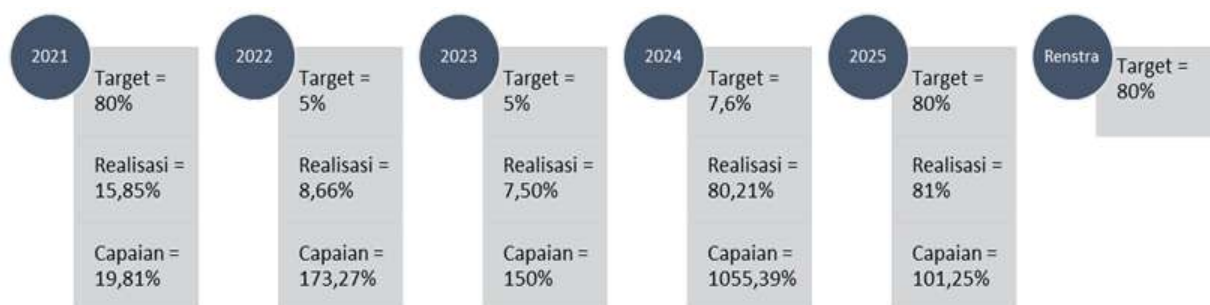
$$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$$

- a. **n** = responden yang merupakan lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta.
- b. **t** = total jumlah responden lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil dikumpulkan (terdapat jumlah responden minimum yang harus dipenuhi).
- c. **k** = konstanta bobot

Tracer study tahun 2025 yang dilaksanakan untuk lulusan tahun 2024 didapat hasil sebagai berikut.

Keterangan		Bobot		Variabel		Hasil	
		≤ 6 bulan	6 < Waktu Tunggu ≤ 12 bulan	≤ 6 bulan	6 < Waktu Tunggu ≤ 12 bulan	≤ 6 bulan	6 < Waktu Tunggu ≤ 12 bulan
Bekerja	Gaji ≥ 1.2x UMP	1,0	0,8	19.163	2.156	19.163	1.725
	Gaji < 1.2x UMP	0,7	0,5	6.166	980	4.316	490
Wirausaha	Pendapatan ≥ 1.2x UMP	1,2	1,0	1.780	98	2.136	98
	Pendapatan < 1.2x UMP	1,0	0,8	386	71	386	57
Melanjutkan studi	Lanjut studi	1,0		100		100	
Total Tracer Study						28.471	
Total Lulusan Responden						35.147	
Capaian Tracer Study						81,00%	

Perbandingan target dan realisasi:



Bagan 13
Perbandingan Realisasi Tahun 2021 - 2025 serta Target Renstra

Analisis program dan kegiatan serta faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan:

Berdasarkan Bagan 13, realisasi tahun 2025 telah melebihi target yang ditetapkan. Keberhasilan ini didukung oleh program-program dan kegiatan yang berfokus pada peningkatan kualitas lulusan. Universitas Terbuka (UT) menerapkan pembelajaran berbasis teknologi yang berpusat pada mahasiswa (*student-centered*), dengan penekanan pada pengembangan kompetensi individu dan pemanfaatan media komunikasi digital. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari pengalaman belajar yang menuntut tingkat kemampuan belajar tinggi.

Penggunaan media digital dalam pembelajaran jarak jauh sangat penting untuk mendukung pola belajar di UT. Hal ini memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan studi lanjutan, terutama dalam penggunaan perangkat digital dan komunikasi berbasis teknologi. Pengalaman ini

menjadi modal penting bagi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, akreditasi program studi juga menjadi syarat utama bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan studi, sehingga pengelolaan mutu akademik di UT berperan strategis dalam menciptakan lulusan berkualitas.

Peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran dilakukan tiap tahun untuk mewujudkan kualitas lulusan yang memiliki kemampuan lebih unggul. Dengan mewujudkan lulusan memiliki jiwa wiraswasta dilakukan dengan pelatihan dan pembinaan kewirausahaan yang diikuti oleh mahasiswa.

Hambatan atau permasalahan:

Kendala yang dihadapi yakni 1) UT memerlukan usaha sehingga alumni bersedia dalam memberikan data responden *tracer study*, dan 2) beberapa isian data pada *tracer study* alumni tidak lengkap, sehingga data perlu divalidasi terlebih dahulu sebelum dilaporkan.

Langkah antisipasi:

UT akan menyempurnakan instrumen kegiatan dalam pemerolehan faktor-faktor yang belum memperoleh pekerjaan dan studi lanjut sehingga dari informasi yang diperoleh akan dijadikan dasar dalam peningkatan program-program untuk meningkatkan kualitas lulusan. Selain itu, UT akan mensosialisasikan pengisian *tracer study* lebih intensif melalui UT Daerah dan Program Studi. Pengisian *tracer study* akan dijadikan syarat administrasi pendaftaran wisuda sehingga setiap lulusan diwajibkan untuk mengisi *tracer study*, mahasiswa akan dihimbau untuk mengisi semua jawaban secara lengkap.

Analisis terkait strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja:

Dengan jumlah alumni UT yang cukup besar dan tinggal menyebar di seluruh Indonesia serta nomor kontak alumni yang seringkali berubah dan tidak diperbaharui, maka diperlukan usaha yang komprehensif melibatkan baik program studi, fakultas dan UT Daerah melalui berbagai kegiatan. Selain itu akan dibuat aplikasi *data base* alumni yang disesuaikan dengan teknologi terkini.

1.2 Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi.

Definisi operasional indikator kinerja:

Indikator persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi diukur dengan melihat kriteria mahasiswa yang menghabiskan sampai dengan 20 (dua puluh) sks per semester di luar program studi. Batas minimal yang dapat dihitung adalah paling sedikit 10 (sepuluh) sks untuk mahasiswa S1/D4/D3 dan 5 (lima) sks untuk mahasiswa D1 dan D2. Sedangkan kegiatan mahasiswa meraih prestasi diukur dengan melihat partisipasi mahasiswa peringkat satu sampai dengan peringkat tiga pada level internasional; nasional; maupun provinsi (khusus untuk kepesertaan pada kompetisi

tingkat internasional, dapat dinilai sebagai kriteria), memiliki karya yang digunakan dunia usaha, industri dan masyarakat, atau mahasiswa yang mendapatkan sertifikasi kompetensi internasional. Kegiatan di luar program studi boleh dikombinasikan dan dihitung kumulatif melalui:

a. Magang atau praktik kerja:

Kegiatan magang di sebuah perusahaan, organisasi nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, ataupun perusahaan rintisan (*startup company*).

b. Proyek di desa:

Proyek sosial/pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lain-lain.

c. Mengajar di sekolah:

Kegiatan mengajar di sekolah dasar dan menengah. Sekolah dapat berlokasi di kota, desa, ataupun daerah terpencil.

d. Pertukaran pelajar:

Mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi lain, baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Pertukaran pelajar juga menghitung aktivitas mahasiswa yang dilakukan antar program studi pada perguruan tinggi yang sama dan mahasiswa inbound yang diterima perguruan tinggi dalam program pertukaran mahasiswa.

e. Penelitian atau riset:

Kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti.

f. Kegiatan wirausaha:

Mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri ataupun bersama-sama dengan mahasiswa lain.

g. Studi atau proyek independen:

Mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek yang diinisiasi secara mandiri (untuk mengikuti lomba tingkat internasional yang relevan dengan keilmuannya, proyek teknologi, maupun rekayasa sosial) yang pengerjaannya dapat dilakukan secara mandiri ataupun bersama-sama dengan mahasiswa lain.

h. Proyek kemanusiaan:

Kegiatan sosial/pengabdian kepada masyarakat yang merupakan program perguruan tinggi atau untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan, baik di dalam maupun luar negeri (seperti penanganan bencana alam, pemberdayaan masyarakat, penyelamatan lingkungan, palang merah, *peace corps*, dan seterusnya).

i. Bela negara:

Kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memberi bekal pendidikan dan/atau pelatihan kepada mahasiswa guna menumbuhkan sikap dan perilaku serta menanamkan nilai dasar bela negara dan cinta tanah air. Kegiatan diselenggarakan oleh:

- 1) Perguruan tinggi bekerja sama dengan Kementerian Pertahanan dan/atau kementerian/ lembaga lain terkait; dan/atau
- 2) Kementerian Pertahanan dan/atau kementerian/lembaga lain terkait.

Cara perhitungan indikator kinerja:

Proses pengukuran dilaksanakan dengan melihat kriteria mahasiswa berprestasi dan mahasiswa yang mengikuti program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) dengan formula sebagai berikut.

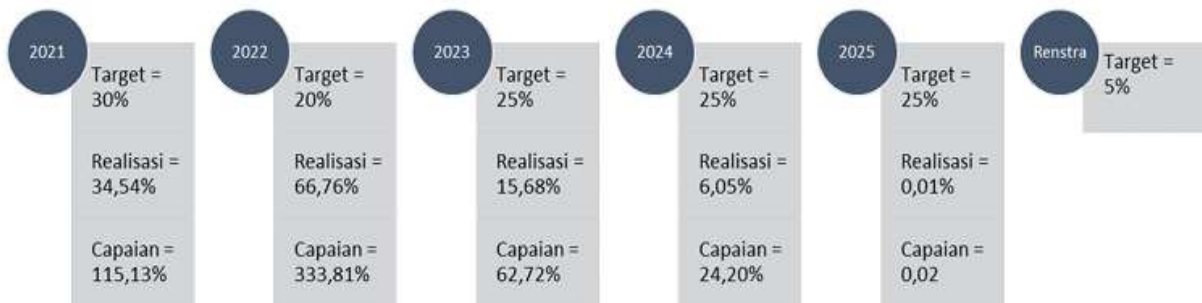
$$\left(\frac{\sum_1^n a_n k_n}{x} \times 50 \right) + \left(\frac{\sum_1^n b_n k_n}{x} \times 20 \right) + \left(\frac{\sum_1^n c_n k_n}{y} \times 30 \right)$$

- a = jumlah mahasiswa yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi sesuai kriteria minimal.
- b = jumlah mahasiswa inbound yang diterima dalam program pertukaran mahasiswa sesuai kriteria minimal.
- c = jumlah prestasi oleh mahasiswa.
- x = jumlah mahasiswa yang memenuhi syarat menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi.
- y = total jumlah mahasiswa aktif.
- k = konstanta bobot

Tingkat	Bobot				Jumlah Mahasiswa				Hasil			
	Juara I	Juara II	Juara III	Peserta	Juara I	Juara II	Juara III	Peserta	Juara I	Juara II	Juara III	Peserta
Internasional	1	0,9	0,8	0,7	14	5	7	1	14	4,5	5,6	0,7
Nasional	0,7	0,6	0,5	0	90	55	58	2	63	33	29	0
Provinsi	0,4	0,3	0,2	0	1	3	0	0	0,4	0,9	0	0
Total Bobot									151,1			
Total Mahasiswa									768.248			
Capaian									0,0197%			
Bobot Kriteria Prestasi									30%			
Capaian IKU 2									0,01%			

Perbandingan target dan realisasi:

Dengan formula di atas, maka realisasi kinerja tahun 2025 yaitu sebesar 0,01% dari target 25%.



Bagan 14
Perbandingan Realisasi Tahun 2021 - 2025 serta Target Renstra

Analisis program dan kegiatan serta faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan:

Berdasarkan Bagan 14, realisasi tahun 2025 belum mencapai target. Program kegiatan yang mendukung indikator mahasiswa menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi salah satunya adalah melaksanakan program MBKM. UT perlu mengupayakan program/kegiatan kemahasiswaan sehingga dapat mendukung pencapaian IKU 2. Selain itu, capaian kegiatan mahasiswa berprestasi juga mendukung dalam pencapaian indikator. Jumlah mahasiswa berprestasi tahun 2025 sebanyak 27 mahasiswa di tingkat internasional, 205 mahasiswa di tingkat nasional, dan 4 mahasiswa di tingkat provinsi. Selain itu, karakteristik mahasiswa di UT didominasi oleh mahasiswa pekerja (79,90%), sehingga memiliki keterbatasan waktu untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di luar program studi, atau mengikuti berbagai kompetisi. Realisasi IKU 2 nampak lebih kecil pada dua tahun terakhir karena pada tahun sebelumnya formula perhitungan penyebut hanya mahasiswa *eligible* pada semester 5 dan 6, sementara perhitungan penyebut pada tahun 2025 adalah seluruh total mahasiswa UT.

Untuk mendorong dan memotivasi mahasiswa meraih prestasi unggul, setiap tahun UT melaksanakan seleksi pemilihan mahasiswa berprestasi dalam kegiatan intra kurikuler, kokurikuler, dan ekstra kurikuler. Tahapan seleksi dilaksanakan melalui 2 (dua) tahap yaitu seleksi tingkat UT Daerah dan tingkat UT Pusat. Setiap UT Daerah dapat mengirimkan lebih dari 1 (satu) orang peserta Program Sarjana dan Diploma. Peserta yang dinyatakan lolos seleksi tingkat UT Daerah selanjutnya dapat mengikuti seleksi tingkat UT Pusat.

Hambatan atau permasalahan:

Kendala yang dihadapi yaitu sebagai berikut.

- a. Karakteristik Mahasiswa UT yang mayoritas sudah bekerja (79,90%)
- b. Masih terbatasnya kegiatan mahasiswa diluar program studi yang diselenggarakan secara mandiri oleh UT.
- c. Perhitungan mahasiswa *eligible* untuk mahasiswa berkegiatan diluar program studi di UT belum diakomodasi PDDIKTI dan perhitungan IKU hanya menghitung mahasiswa yang mengambil/dikonversi lebih dari atau sama dengan 10 sks sedangkan mahasiswa UT banyak yang mengambil pertukaran mahasiswa antar program studi dibawah 10 sks.
- d. Jumlah mahasiswa berprestasi jumlahnya tidak signifikan jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa UT.
- e. Kegiatan pembimbingan minat dan bakat mahasiswa untuk mencapai prestasi belum dilakukan secara terstruktur dan terencana dengan baik.
- f. Beberapa program kemahasiswaan membutuhkan dana pengelolaan maupun uang saku bagi mahasiswa sehingga unit pelaksana kesulitan dalam membiayai pengelolaan kemahasiswaan terutama kegiatan mahasiswa diluar studi yang diselenggarakan secara mandiri oleh Program Studi.

Langkah antisipasi:

Untuk menindaklanjutinya dilakukan upaya sebagai berikut.

- a. Melakukan peninjauan kerjasama terkait penyelenggaraan mahasiswa berkegiatan diluar program studi mandiri di UT dengan melibatkan mitra UT.
- b. Perlu pembahasan dengan PDDIKTI terkait jumlah mahasiswa *eligible* di UT.
- c. UT sedang mengembangkan sistem secara integratif yang membantu dalam pengelolaan dan memonitor program/kegiatan mahasiswa diluar program studi.
- d. Melakukan pembinaan minat dan bakat mahasiswa tidak hanya dilakukan UT Daerah namun juga Program Studi.
- e. UT akan menyusun *roadmap* pembinaan minat dan bakat dan mahasiswa untuk pencapaian IKU mahasiswa berprestasi.
- f. Membuat ekosistem pembinaan kegiatan kemahasiswaan berjenjang.
- g. UT menyelenggarakan lomba yang sesuai untuk PJJ dan program studi yang ada di UT.
- h. Meningkatkan insentif khusus untuk mahasiswa berkegiatan diluar program studi dan beasiswa, serta rekognisi kegiatan kemahasiswaan.

Analisis terkait strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja:

Analisis strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja mahasiswa berkegiatan di luar kampus dapat melibatkan beberapa aspek, termasuk kebijakan, dukungan institusi, pengembangan program, dan promosi partisipasi mahasiswa. Berikut adalah beberapa strategi yang mungkin dilakukan dan analisis terkaitnya. Strategi kebijakan untuk mendukung partisipasi mahasiswa di luar kampus

sudah dilakukan melalui surat edaran dan berbagai bahan promosi melalui pengakuan formal, memberikan kredit akademik. Untuk bantuan finansial telah diberikan namun dalam cakupan kegiatan yang terbatas. Kebijakan semacam ini dapat memberikan insentif dan motivasi bagi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan di luar kampus.

Penting untuk memastikan bahwa kebijakan ini mudah diakses dan dipahami oleh mahasiswa. Integrasi kegiatan di luar kampus ke dalam kurikulum yaitu dengan memberikan pilihan mata kuliah yang mendukung pembelajaran di luar kampus. Dengan mengintegrasikan kegiatan tersebut ke dalam kurikulum, institusi dapat memastikan bahwa mahasiswa dapat meraih manfaat pembelajaran tambahan tanpa mengorbankan keberlanjutan kurikulum inti. Penyediaan sumber daya seperti finansial untuk kegiatan, SDM pembimbing, atau fasilitas yang mendukung kegiatan di luar kampus. Sumber daya dan dukungan ini dapat meningkatkan kemungkinan keberhasilan mahasiswa dalam kegiatan di luar kampus. Penting untuk memastikan ketersediaan dan aksesibilitasnya. Promosi Kegiatan di Luar Kampus, strategi yang telah dilakukan ke mahasiswa melalui pameran karya, atau *platform online*, namun masih dalam lingkup terbatas, seminar hasil kegiatan diluar kampus belum dilakukan karena terbatasnya SDM dan finansial. Promosi yang efektif dapat meningkatkan kesadaran dan minat mahasiswa terhadap kegiatan di luar kampus. Kemitraan dengan industri atau kerjasama yang sudah dijalin untuk menciptakan peluang bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam proyek, magang, atau kegiatan lainnya.

Kolaborasi dengan dunia industri dan mitra memberikan pengalaman praktis yang bernilai kepada mahasiswa. Hal ini belum banyak dilakukan dan belum intensif melibatkan semua program studi. Kemitraan ini memberikan manfaat yang nyata untuk pembelajaran dan pengembangan mahasiswa. Untuk sisi sistem pemantauan dalam mengukur dan mengevaluasi partisipasi mahasiswa di luar kampus masih manual dan belum terintegratif sehingga pelacakan masih terkendala. Monitoring dan pelacakan kegiatan mahasiswa memberikan wawasan tentang efektivitas strategi yang telah diimplementasikan. Pemantauan yang teratur dapat membantu dalam penyesuaian strategi jika diperlukan. Untuk pemberian penghargaan dan pengakuan, saat ini masih dilakukan secara manual berdasarkan permintaan. Hal ini seharusnya dilakukan secara sistem dan terintegrasi sehingga meningkatkan motivasi dan kebanggaan mahasiswa, sehingga mendorong partisipasi lebih lanjut. Ke depannya, diharapkan dengan adanya sistem yang terintegrasi akan memaksimalkan jumlah mahasiswa yang ikut serta dalam kegiatan di luar kampus sehingga memudahkan dalam mengidentifikasi area-area yang dapat diperbaiki atau ditingkatkan. Evaluasi secara berkala perlu dilakukan untuk memastikan strategi yang diimplementasikan tetap relevan dan efektif sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan harapan mahasiswa.

Terkait prestasi mahasiswa, diperlukan strategi komprehensif dalam tata kelola kemahasiswaan untuk meningkatkan kualitas layanan bidang kemahasiswaan di UT sehingga mahasiswa UT mampu meningkatkan prestasi baik di wilayah, nasional, maupun internasional. Pengiriman mahasiswa ke berbagai ajang talenta sudah dilaksanakan oleh UT, namun persiapannya akan lebih diintensifkan sehingga mahasiswa dapat mendulang prestasi di berbagai Tingkat. Pemberian apresiasi bagi

mahasiswa berprestasi juga sudah dilakukan oleh UT namun masih belum dapat mengakselerasi jumlah mahasiswa berprestasi. Untuk itu, UT terus mengevaluasi dan meningkatkan layanan untuk mendorong peningkatan kualitas dan kuantitas kegiatan kemahasiswaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan capaian mahasiswa berprestasi.

2. Sasaran Kegiatan Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi

Sasaran kegiatan meningkatnya kualitas dosen Pendidikan tinggi terdiri dari tiga indikator yakni 1) Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi; 2) Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri; atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri; dan 3) Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.

Dalam meningkatkan capaian kualitas dosen pendidikan tinggi, UT berupaya meningkatkan kapasitas dan kompetensi dosen sebagai pengajar yang bermutu dan memiliki kualitas sesuai bidang kemampuan program studi melalui fasilitas pelatihan dan sertifikasi. Selain itu, UT secara aktif mengembangkan jejaring kerjasama dengan perguruan tinggi, instansi, dan industri untuk meningkatkan kontribusi UT dalam penyusunan kebijakan.

2.1 Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.

Definisi operasional indikator kinerja:

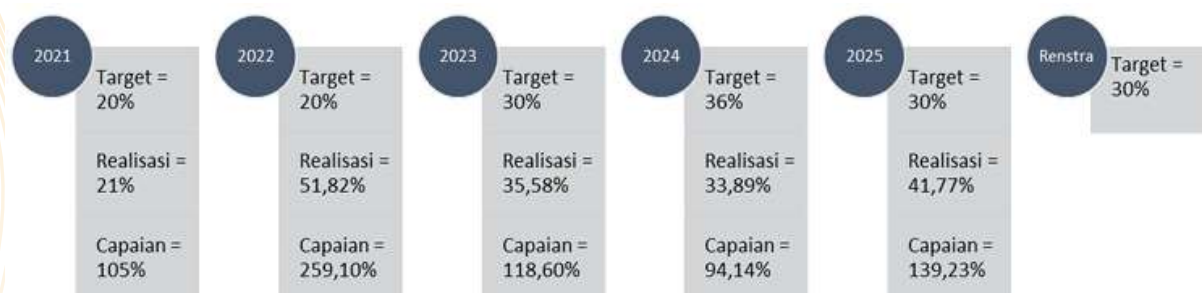
Indikator kinerja ini dilihat dari jumlah dosen dengan NIDN yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain baik dalam negeri atau luar negeri, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi. Kriteria dosen yang membimbing mahasiswa yakni sebagai pendamping mahasiswa yang melakukan kegiatan pembelajaran di program studi lain atau membimbing mahasiswa dalam kompetisi tingkat internasional, nasional, dan provinsi. Selain itu juga dosen yang membimbing mahasiswa dalam mengembangkan produk yang diakui dunia kerja, industri, dan masyarakat serta mahasiswa yang meraih sertifikasi kompetensi internasional.

Cara perhitungan indikator kinerja:

Proses pengukuran dilaksanakan dengan menghitung dosen yang berkegiatan tridharma, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi dengan capaian kinerja pada tahun 2025 sebesar 41,77%. Capaian sebesar 41,77% diperoleh dari jumlah dosen tridharma sebanyak 202 dosen dibagi 741 dosen dikali bobot 1 = 27,26%, dosen praktisi sebanyak 64

dosen dibagi 741 dosen dikali bobot 1 = 8,64%, dan dosen membimbing mahasiswa berkegiatan diluar program studi sebanyak 58 dosen dibagi 741 dosen dikali bobot 0,75 = 5,87%.

Perbandingan target dan realisasi:



Bagan 15
Perbandingan Realisasi Tahun 2021 - 2025 serta Target Renstra

Analisis program dan kegiatan serta faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan:

Berdasarkan Bagan 15, realisasi tahun 2025 sudah melebihi target yang telah ditetapkan. Kegiatan yang mendukung IKU 3 salah satunya adalah dosen yang melaksanakan tridharma di kampus lain. Tridharma dilaksanakan dengan syarat pelaporan ke pimpinan perguruan tinggi yaitu:

- Kegiatan harus sepengetahuan institusi atau pimpinan perguruan tinggi, minimal dengan persetujuan Dekan.
- Format kegiatan dapat berupa kebijakan cuti meninggalkan tugas akademik dan administratif dalam satu kurun tertentu untuk kepentingan riset atau menulis karya akademik dengan tetap mendapatkan penghasilan dari institusi tempatnya bekerja (*sabbatical leave*) atau paruh waktu (*part time*).
- Kegiatan harus disertai kontrak atau surat keputusan di antara perguruan tinggi asal dan organisasi luar kampus.
- Dosen dapat diberikan keringanan beban kerja/jumlah sks yang harus dicapai selama sedang berkegiatan tridharma di luar kampus.

Hambatan atau permasalahan:

Pengendalian kegiatan dan upaya peningkatan masih terkendala padatnya tugas dosen di internal serta terbatasnya jumlah dosen yang menangani program studi membuat kegiatan tidak mudah untuk mendapatkan waktu yang cukup bagi dosen. Penanganan sistem perencanaan, pemantauan, dan pencatatan kegiatan belum selesai diatasi. Begitu juga dengan pelaporan hasilnya yang masih mengandalkan pengisian BKD dosen di Sister.

Langkah antisipasi:

Untuk menindaklanjutinya, kedepan perlu ditetapkan penanggungjawab khusus yang mengkoordinasikan proses perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil kegiatan dengan membuat pedoman yang rinci sehingga bisa dijadikan panduan bagi semua pihak terkait. Berikut beberapa langkah yang bisa diimplementasikan untuk menjalankan strategi ini:

- a. Melakukan sosialisasi terkait pemahaman bagi dosen dalam pemenuhan target IKU serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan dan penelitian.
- b. Melakukan analisis mendalam tentang kapabilitas dan keahlian dari setiap dosen di dalam fakultas atau program studi yang akan memudahkan dalam alokasi tugas sesuai dengan keahlian masing-masing dosen.
- c. Mengadakan sesi pembinaan dan pelatihan berkala untuk mempersiapkan dosen dalam mencapai target IKU 3. Dengan demikian, dosen akan lebih siap dan efektif dalam menjalankan tugasnya.
- d. Melibatkan pihak lain seperti tim penelitian, mahasiswa, dan mitra industri dalam proses ini. Dengan demikian, akan ada *feedback* dan input tambahan yang bisa digunakan untuk memperbaiki strategi kedepan.
- e. Melakukan evaluasi berkala terhadap progress pencapaian target IKU 3. Dengan demikian memastikan bahwa strategi yang diterapkan tetap relevan dan efektif.
- f. Memberikan pengakuan dan penghargaan kepada dosen yang menunjukkan prestasi luar biasa dalam mencapai target IKU 3. Dengan demikian akan memotivasi dosen lain untuk berprestasi juga.
- g. Menjaga jalur komunikasi yang terbuka antara Dekan, Direktur Sekolah Pascasarjana, dan dosen. Dengan demikian akan memastikan setiap kekhawatiran, saran, atau *feedback* dapat disampaikan dan ditangani dengan cepat.
- h. Mendorong budaya kerja sama tim di antara dosen, sehingga mereka dapat saling mendukung satu sama lain dalam mencapai target IKU 3.

Analisis terkait strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja:

Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi perlu dilakukan perbaikan, dimana perbaikan tersebut mencakup beberapa aspek penting sebagai berikut:

- a. **Pengelolaan Waktu dan Prioritas:** Dosen yang terlibat dalam kegiatan tridharma (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat) di perguruan tinggi lain perlu mengelola waktu dan menentukan prioritas secara efisien. Hal ini memastikan bahwa para dosen dapat memenuhi tanggung jawab akademis sambil tetap berkontribusi pada kegiatan eksternal.

- b. Kolaborasi dan Jaringan: Memperluas jaringan melalui kolaborasi dengan industri dan institusi lain dapat membantu dosen dalam berbagi sumber daya dan pengetahuan. Kolaborasi ini juga membantu dalam memperoleh wawasan baru yang dapat diterapkan dalam pengajaran dan penelitian.
- c. Pengembangan Profesional Berkelanjutan: Dosen harus terus mengembangkan keahliannya, baik di bidang akademis maupun industri. Ini termasuk mengikuti pelatihan, seminar, dan konferensi untuk tetap terupdate dengan perkembangan terbaru di bidang dosen yang bersangkutan.
- d. Integrasi Pengalaman Industri ke dalam Kurikulum: Dosen yang bekerja sebagai praktisi industri dapat mengintegrasikan pengalaman dan pengetahuan industrinya ke dalam kurikulum dan pengajaran, sehingga dapat memberikan perspektif praktis dan relevan kepada mahasiswa.
- e. Fleksibilitas dalam Kebijakan Institusi: UT harus memberikan fleksibilitas dalam kebijakan untuk mendukung dosen yang terlibat dalam kegiatan di luar UT. Hal ini dimungkinkan dengan melakukan penyesuaian beban kerja atau penjadwalan yang fleksibel.
- f. Dukungan untuk Kegiatan Mahasiswa di Luar Program Studi: Dosen yang membimbing mahasiswa dalam kegiatan di luar program studi memerlukan strategi khusus untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut memberikan nilai tambah pada pengalaman pembelajaran mahasiswa dan tidak mengganggu kinerja akademik mahasiswa.
- g. Evaluasi dan *Feedback*: Melakukan evaluasi berkala dan mendapatkan *feedback* dari mahasiswa, kolega, dan industri penting untuk mengukur efektivitas dan membuat penyesuaian strategis.
- h. Keseimbangan Kehidupan Kerja: Menjaga keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional penting untuk mencegah kelelahan dan memastikan keberlanjutan jangka panjang dari berbagai kegiatan yang dijalankan.

Dalam mencapai target kinerja yang efektif, dosen perlu mengadopsi pendekatan holistik yang mencakup pengembangan profesional, kolaborasi, dan keseimbangan kehidupan kerja, sambil memastikan bahwa kegiatan mahasiswa selaras dengan tujuan institusi pendidikan dan memberikan manfaat bagi mahasiswa.

2.2 Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri; atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.

Definisi operasional indikator kinerja:

Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri; atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri diukur dengan melihat dosen bersertifikat atau dosen praktisi yang mengajar di kelas sesuai dengan ketentuan minimal waktu per semester yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. Sertifikasi kompetensi atau profesi serta kegiatan praktisi yang dihitung adalah yang masih berlaku pada tahun perhitungan IKU.

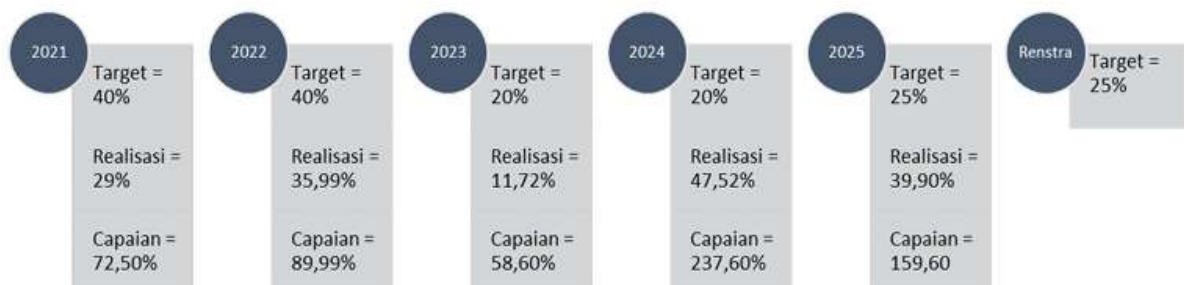
Cara perhitungan indikator kinerja:

Proses pengukuran dihitung dengan mengukur perbandingan dosen yang memiliki sertifikat terhadap total dosen dengan bobot 60% ditambah perbandingan dosen praktisi terhadap total dosen dengan bobot 40%. Capaian kinerja tahun 2025 mencapai 39,90% atau 491 dosen yang memiliki sertifikasi kompetensi dosen dari total 1.835 dosen dikali bobot 60% ditambah dengan 1.094 dosen praktisi dari total 1.835 dosen dikali bobot 40%.

$$\left(\frac{a}{x+y} \times 60 \right) + \left(\frac{b}{x+y+z} \times 40 \right)$$

- a = jumlah dosen dengan NIDN atau NIDK yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi.
- b = jumlah pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.
- x = jumlah dosen dengan NIDN.
- y = jumlah dosen dengan NIDK.
- z = jumlah dosen dengan Nomor Urut Pendidik (NUP).

Perbandingan target dan realisasi:



Bagan 16
Perbandingan Realisasi Tahun 2021 - 2025 serta Target Renstra

Analisis program dan kegiatan serta faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan:

Berdasarkan Bagan 16, realisasi tahun 2025 sudah mencapai target yang ditetapkan. Program kegiatan yang mendukung IKU 4 salah satunya yaitu dosen dengan pengalaman praktisi sebagai peneliti, konsultan, atau pegawai penuh waktu (*full time*) atau paruh waktu (*part time*) sedangkan khusus untuk praktisi mengajar di program studi seni budaya dan bidang industri kreatif dapat juga berpengalaman: a)

berkreasi independen atau menampilkan karya; b) menjadi juri, kurator, atau panitia acara seni budaya tingkat nasional; atau c) menjadi pendiri (*founder*) atau pasangan pendiri (*co-founder*) sanggar.

Kegiatan lain yang mendukung IKU 4 adalah upaya peningkatan kualitas dosen yang memiliki kualifikasi sertifikat dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) nasional dengan lisensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) aktif, Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang diakui Kemendikbudristek, lembaga atau asosiasi profesi atau sertifikasi internasional, sertifikasi dari perusahaan Fortune 500; atau dunia usaha dunia industri.

Hambatan atau permasalahan:

Kendala yang dihadapi yakni jadwal kegiatan dosen internal di UT yang padat dan waktu yang terbatas menyulitkan para dosen untuk terlibat dalam program kolaborasi dunia usaha/industri, termasuk dalam upaya peningkatan kompetensi industri. Upaya yang masih dapat diatasi adalah untuk memperoleh sertifikat kompetensi yang diakui oleh dunia usaha dan industri, dengan mengaitkan bidang keilmuan dosen masih dapat digunakan untuk dunia usaha, atau dunia industri meski dalam lingkup yang masih terbatas karena pertimbangan beban tugas dosen di internal. Kondisi ini menyebabkan para dosen yang sudah memiliki sertifikasi masih belum optimal dalam menjalankan kolaborasi dengan dunia usaha/industri.

Langkah antisipasi:

Untuk mengatasi masalah padatnya kegiatan internal, serta upaya meningkatkan interaksi dengan dunia usaha/industri sedang diupayakan untuk:

- a. Fakultas melakukan penjadwalan kegiatan dosen internal dan yang berkaitan langsung dengan pengembangan kompetensi dan kolaborasi industri.
- b. Fakultas didorong untuk dapat melakukan "*blocking time*" dalam satu tahun akademik secara fleksibel yang disediakan bagi program pengembangan kompetensi dan kolaborasi.
- c. Fakultas perlu melanjutkan upaya untuk mengurangi beban administratif dosen seperti upaya dengan mendelegasikan tugas-tugas yang tidak esensial kepada staf pendukung atau asisten dan atau dengan cara lainnya.

Analisis terkait strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja:

Strategi untuk mencapai target kinerja dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri, serta persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri diantaranya sebagai berikut:

- a. Integrasi Keahlian Industri dengan Akademik:
 - 1) Kurikulum yang Relevan: Mengintegrasikan pengalaman industri ke dalam kurikulum untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan selaras dengan tren dan kebutuhan saat ini di dunia usaha dan industri.

- 2) Pembelajaran Berbasis Kasus: Menggunakan studi kasus dari dunia nyata untuk mengajarkan konsep teoritis, membantu mahasiswa memahami aplikasi praktis dari pelajaran mereka.
- b. Pengembangan Profesi Berkelanjutan:
 - 1) Pelatihan dan Sertifikasi: Mendorong dosen untuk terus mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikasi yang relevan untuk meningkatkan keahliannya.
 - 2) Pertukaran Pengetahuan: Membuat program pertukaran atau magang untuk dosen di industri terkait, memperbarui pengetahuan dan keterampilannya.
 - c. Kolaborasi dengan Industri:
 - 1) Kerjasama Penelitian: Membangun kerjasama penelitian dengan industri untuk proyek yang memberi manfaat bagi kedua pihak.
 - 2) Pembicara Tamu dan Seminar: Mengundang praktisi industri sebagai pembicara tamu untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan terbaru.
 - d. Rekrutmen Dosen dari Industri:
 - 1) Strategi Rekrutmen: Mengadopsi strategi rekrutmen yang menargetkan profesional industri dengan pengalaman praktis yang luas.
 - 2) Fleksibilitas Kontrak: Menawarkan kontrak kerja yang fleksibel untuk memungkinkan profesional industri berbagi pengalaman mereka tanpa meninggalkan peran utama mereka.
 - e. Pengakuan dan Insentif:
 - 1) Penghargaan dan Promosi: Memberikan penghargaan dan kesempatan promosi untuk dosen yang berhasil mengintegrasikan keahlian industri ke dalam pengajaran dan penelitiannya.
 - 2) Insentif untuk Kolaborasi Industri: Memberikan insentif kepada dosen yang aktif berkolaborasi dengan industri.
 - f. *Feedback* dan Evaluasi Berkala:
 - 1) Evaluasi Kinerja: Melakukan evaluasi berkala terhadap pengajaran dan penelitian dosen untuk memastikan bahwa mereka terus relevan dengan dunia usaha dan industri.
 - 2) Umpan Balik dari Mahasiswa dan Industri: Mengumpulkan umpan balik dari mahasiswa dan mitra industri untuk meningkatkan program pengajaran dan kolaborasi.
 - g. Peningkatan Kualitas Pembelajaran:
 - 1) Penerapan Teknologi Terbaru: Menggunakan teknologi terbaru dalam pengajaran untuk meniru lingkungan industri yang realistis.
 - 2) Metodologi Pembelajaran Inovatif: Mengadopsi metodologi pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, untuk meningkatkan keterampilan praktis mahasiswa.

Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini, UT dapat memastikan bahwa dosen UT tidak hanya memiliki kualifikasi yang diakui oleh dunia usaha dan industri, tetapi juga secara aktif berkontribusi pada pengembangan mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk karir masa depan mahasiswa.

2.3 Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.

Definisi operasional indikator kinerja:

Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah diukur dengan menghitung kriteria kategori luaran yang memperoleh pengakuan internasional atau diimplementasikan di masyarakat/industri/pemerintah per jumlah total dosen. Luaran tersebut diantaranya terdiri dari:

- a. Karya tulis ilmiah, terdiri atas artikel ilmiah, buku akademik, dan bab (*chapter*) dalam buku akademik; karya rujukan: buku saku (*handbook*), pedoman (*guidelines*), manual, buku teks (*textbook*), monograf, ensiklopedia, kamus; studi kasus; dan/atau laporan penelitian untuk mitra.
- b. Karya terapan, terdiri atas produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe); dan/atau pengembangan invensi dengan mitra.
- c. Karya seni, terdiri atas visual, audio, audio-visual, pertunjukan (*performance*); desain konsep, desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur; desain kriya; karya tulis novel, sajak, puisi, notasi musik; dan/atau karya preservasi.

Cara perhitungan indikator kinerja:

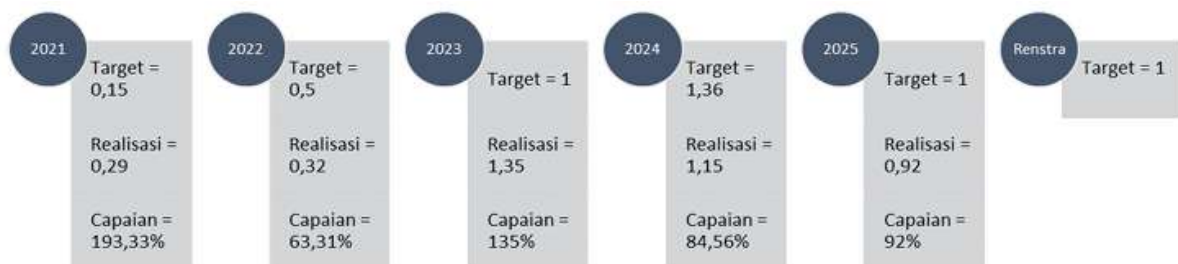
Proses pengukuran dihitung dengan membandingkan jumlah karya dosen dengan yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh masyarakat/industri/pemerintah terhadap total dosen. Capaian kinerja tahun 2025 atau realisasi target Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen UT terangkum dalam Tabel berikut.

Tabel 6
Capaian Keluaran Tahun 2025

Karya	Jenis	Bobot	Jumlah Judul	Jumlah Bobot
Karya Tulis Ilmiah	Buku referensi	0,8	8	6,4
	Jurnal internasional bereputasi	0,8	240	192
	Buku nasional/ internasional yang mempunyai ISBN	0,8	20	16
	Jurnal nasional berbahasa inggris atau bahasa resmi PBB terindeks pada DOAJ	0,6	40	24
	Prosiding internasional dalam seminar internasional	0,6	2	1,2
	Karya tulis ilmiah lainnya yang tidak masuk dalam kriteria diatas	0,4	961	384,4
Karya Terapan	Karya terapan yang diterapkan/digunakan/ diaplikasikan pada dunia usaha dan dunia industri atau masyarakat pada tingkat internasional atau nasional	1	52	52
Karya Seni	Melaksanakan dan/atau menghasilkan karya seni atau kegiatan seni pada tingkat nasional	0,7	7	4,9
Total				680,9
Total Dosen				741
Rasio				0,92

Berdasarkan tabel di atas jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen adalah 0,92.

Perbandingan target dan realisasi:



Bagan 17
Perbandingan Realisasi Tahun 2021 - 2025 serta Target Renstra

Analisis program dan kegiatan serta faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan:

Berdasarkan Bagan 17, realisasi tahun 2025 belum mencapai target yang telah ditetapkan. Program dan kegiatan yang mendukung IKU 5 yaitu melalui dukungan pendanaan pada kegiatan penelitian dan publikasi yang dilaksanakan oleh para dosen, pelatihan peningkatan kompetensi dosen dalam riset dan publikasi, serta workshop dan konsinyering secara berkala. Penelitian yang dilakukan oleh para dosen UT diharapkan dapat dipublikasikan pada jurnal - jurnal bereputasi sehingga mendukung ketercapaian IKU.

Hambatan atau permasalahan:

UT telah mencapai target jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen melalui berbagai program dan kegiatan untuk mendukung ketercapaian IKU ini. Bagaimanapun, UT terus berupaya dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas publikasi yang berdampak tinggi pada jurnal bereputasi (*top tier journal*) sehingga jumlah sitasi para peneliti UT dapat meningkat. Dengan demikian berdampak pada peringkat/rekognisi UT secara nasional dan internasional.

Langkah antisipasi:

Untuk mengantisipasi hambatan dan permasalahan yang ada, tindak lanjut yang dapat dilakukan sebagai berikut.

- a. Meningkatkan kolaborasi penelitian dengan mitra kampus lain (dalam/luar negeri) yang memiliki kepakaran ilmiah yang tinggi, sehingga berpotensi menghasilkan karya ilmiah yang juga berdampak ilmiah tinggi.
- b. Menciptakan nuansa akademik dan ilmiah yang baik, di lingkungan program studi dan fakultas, melalui webinar nasional/internasional, seminar nasional/internasional, dan *journal club*.
- c. Monitoring dan evaluasi terhadap peneliti yang target luarannya wajib memiliki HKI dan/atau paten secara berkala dan tegas.
- d. Menyediakan *tools*/fasilitas yang lengkap dalam hal akses/*subscription* database pada karya ilmiah terindeks scopus atau web of science.
- e. Menyediakan *tools*/fasilitas yang lengkap dalam hal akses/*subscription* terhadap teknologi *Artificial Intelligence* yang dapat menunjang produktivitas karya ilmiah dosen UT dan berpotensi meningkatkan dampak ilmiah menjadi lebih tinggi.
- f. Menyediakan *tools*/fasilitas yang lengkap dalam hal akses/*subscription* terhadap teknologi deteksi plagiarisme turnitin dan alih bahasa *Grammarly* untuk menghasilkan karya ilmiah yang lebih baik.

Analisis terkait strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja:

Strategi yang dilakukan UT dalam rangka pencapaian target kinerja adalah mendorong seluruh dosen melaksanakan penelitian dan publikasi minimal satu kali dalam setahun yang merupakan tugas pokok dosen. UT juga melakukan riset berdasarkan kelompok keilmuan dan kelompok riset para Profesor yang ada di

Universitas Terbuka. Selain itu, memberikan motivasi dan pelatihan maupun *workshop* untuk penulisan publikasi internasional sehingga seluruh penelitian dan publikasi dapat mendukung pencapaian kinerja IKU ini.

3. Sasaran Kegiatan Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran

Sasaran kegiatan meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran terdiri dari tiga indikator yakni 1) Jumlah kerja sama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1; 2) Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis *project (team-based project)* sebagai bagian dari bobot evaluasi; 3) Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.

Dalam meningkatkan capaian kualitas kurikulum pembelajaran, UT melaksanakan perjanjian kerja sama dengan berbagai pihak baik lingkup nasional maupun internasional. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran UT menerapkan salah satu atau kombinasi dari metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis *project (team-based project)*. Sebagai bentuk penjaminan kualitas kurikulum pembelajaran, UT melakukan akreditasi program studi secara internasional melalui lembaga Foundation for International Business Administration Accreditation (FIBAA).

3.1 Jumlah Kerja Sama per Program Studi S1 dan D4/D3/D2/D1.

Definisi operasional indikator kinerja:

Jumlah kerja sama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1 diukur dengan melihat kriteria jumlah kerja sama setiap program studi sarjana dan diploma dengan mitra terhadap total seluruh program studi jenjang sarjana dan diploma. Kriteria mitra yaitu perusahaan multinasional, perusahaan nasional berstandar tinggi, perusahaan teknologi global, perusahaan rintisan (*startup company*) teknologi, organisasi nirlaba kelas dunia, institusi/organisasi multilateral, perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS100 berdasarkan bidang ilmu (*QS100 by subject*), perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan (untuk PTN Vokasi dan PTN Seni Budaya), instansi pemerintah, BUMN, dan/atau BUMD, rumah sakit, UMKM, dan lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional.

Cara perhitungan indikator kinerja:

Proses pengukuran dihitung dengan mengkompilasi jumlah kerja sama pada setiap program studi terhadap seluruh total program studi S1 dan D4/D3/D2/D1. Rumus yang dipakai untuk menghitung capaian IKU 6 ini adalah sebagai berikut.

Formula

$$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$$

Formula

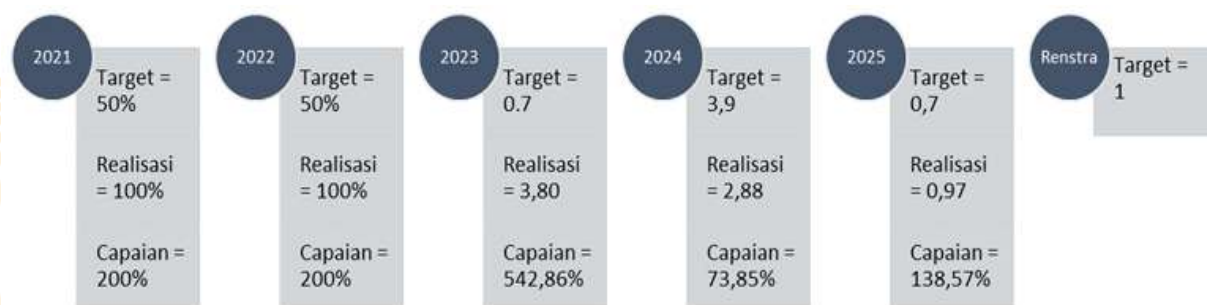
n = Jumlah kerja sama pada program studi S1 dan D4/D3/D2/D1 yang memenuhi kriteria.

t = Jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2/D1.

k = Konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan reputasi mitra).

Capaian kinerja tahun 2025 sebesar 0,97 dari target 0,7 diperoleh dari hasil total bobot 36,95 dibagi total 38 program studi sarjana dan diploma ($36,95/38 = 0,97$).

Perbandingan target dan realisasi:



Bagan 18
Perbandingan Realisasi Tahun 2021 - 2025 serta Target Renstra

Analisis program dan kegiatan serta faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan:

Berdasarkan Bagan 18, realisasi tahun 2025 sudah memenuhi target yang telah ditetapkan. Program kegiatan dalam mendukung IKU 6 adalah pelaksanaan kerja sama program studi jenjang sarjana dan diploma dengan mitra. Rekapitulasi kerja sama program studi dengan mitra terlampir pada Tabel berikut.

Tabel 7
Penjalinan Kerja Sama

Fakultas	Jumlah Kerja Sama	Total Bobot
Fakultas Ekonomi dan Bisnis	20	10,25
Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik	16	6,2
Fakultas Keguruan, dan Ilmu Pendidikan	1	1
Fakultas Sains dan Teknologi	37	18,6
Sekolah Vokasi	3	0,9
Total	77	36,95

Sumber: Data per 31 Desember 2025

Hambatan atau permasalahan:

UT telah mencapai target Jumlah Kerja Sama per Program Studi S1 dan D4/D3/D2/D1 melalui berbagai program dan kegiatan untuk mendukung ketercapaian IKU ini. Bagaimanapun, masih terdapat beberapa hambatan dalam peningkatan kualitas kerja sama diantaranya: (1) kriteria penentuan mitra tidak sesuai dengan kondisi perguruan tinggi yang belum mencapai ranking QS 100, (2) kesulitan inisiasi kerja sama dengan mitra DUDI, (3) terdapat beberapa mitra yang di insiasi UT daerah

tidak masuk dalam perhitungan kemitraan karena tidak berbasis program studi, (4) perhitungan kerja sama berdasarkan jumlah mitra bukan berdasarkan jumlah implementasi kerja sama, dan (5) terdapat kerja sama yang belum ditindaklanjuti dengan implementasi kerja sama.

Langkah antisipasi:

Dilakukan beberapa pertemuan untuk menyamakan persepsi tentang perubahan indikator baru baik dengan Kementerian teknis dan para pimpinan di fakultas, program studi dan unit-unit di UT. Selain itu juga dilakukan koordinasi dengan mitra terkait persepsi yang sama tentang pelaporan kerja sama beserta manfaatnya sehingga kerja sama tersebut menghasilkan *outcome* yang bermanfaat bagi pihak yang melakukan kerja sama.

Analisis terkait strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja:

UT melakukan sinergi dengan berbagai pihak dalam melaksanakan penjalinan kerja sama. Namun yang perlu dilakukan ke depan adalah kriteria mitra agar lebih bervariasi dan cakupannya bisa lebih luas di tingkat regional dan internasional. Dalam rangka mencapai target kinerja, juga harus disusun laporan atas setiap pelaksanaan penjalinan kerja sama. Selain itu, untuk mengakselerasi pencapaian kinerja dilakukan pemantauan dan monitoring sehingga penjalinan kerja sama tersebut dapat berlanjut sampai implementasi dengan memperhatikan panduan kerja sama.

3.2 Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis project (*team-based project*) sebagai bagian dari bobot evaluasi.

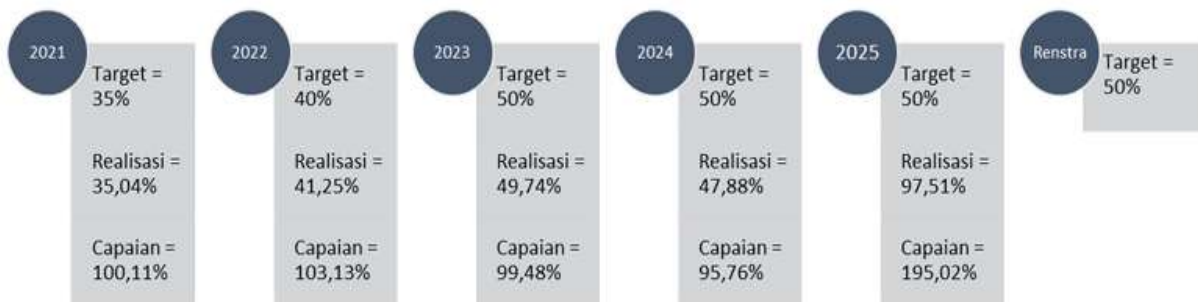
Definisi operasional indikator kinerja:

Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis *project (team-based project)* sebagai bagian dari bobot evaluasi diukur dengan melihat kriteria mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team based project*).

Cara perhitungan indikator kinerja:

Proses pengukuran dihitung dengan melihat perbandingan antara jumlah mata kuliah yang menggunakan *case method* atau *team-based project* sebagai metode pembelajaran terhadap total jumlah mata kuliah yang kelasnya diselenggarakan pada tahun berjalan. Cakupan IKU 7 yang merupakan kelas kolaboratif dan partisipatif adalah program studi Diploma dan Sarjana yang menggunakan *case method* atau *team based project* sebagai metode pembelajaran yang terdata pada pembelajaran yang diikuti oleh mahasiswa. Capaian kinerja tahun 2025 sebesar 97,51% atau sebanyak 1.255 mata kuliah dari total 1.287 mata kuliah.

Perbandingan target dan realisasi:



Bagan 19
Perbandingan Realisasi Tahun 2021 - 2025 serta Target Renstra

Analisis program dan kegiatan serta faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan:

Berdasarkan Bagan 19, realisasi tahun 2025 mencapai target yang telah ditetapkan. Diperlukan pemahaman dan penyamaan persepsi dari segi tujuan, desain dan implementasi bahwa pemanfaatan metode pembelajaran studi kasus dan proyek tim akan meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan praktis, atau kerja sama tim, relevan dengan tujuan pembelajaran dan menyediakan tantangan yang sesuai dengan tingkat keahlian mahasiswa dan menyertakan penggunaan teknologi dalam melibatkan dosen/tutor dalam proses pembelajaran. Peran dosen/tutor memegang peranan sangat penting dalam penyiapan rancangan dan desain pembelajaran berbasis studi kasus dan proyek tim. Selain itu, dukungan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran dalam tutorial merupakan dukungan kegiatan dalam pencapaian target kinerja.

Hambatan atau permasalahan:

UT telah mencapai target Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis *project (team-based project)* sebagai bagian dari bobot evaluasi, melalui berbagai program dan kegiatan untuk mendukung ketercapaian IKU ini. Namun, terdapat hambatan dalam komposisi penilaian mata kuliah berbasis *case method* di beberapa program studi yang belum sesuai dengan kriteria Kementerian. Secara bertahap, komposisi penilaian ini akan disesuaikan.

Langkah antisipasi:

Untuk menindaklanjuti kendala yang dihadapi dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. UT telah merancang, mengembangkan, dan menerapkan kurikulum baru.

- b. Pusat Sumber Daya Manusia (PSDM) mengadakan pelatihan penyusunan rencana pembelajaran semester (RPS) dan rancangan pengembangan mata kuliah dengan *case method* yang menggunakan kriteria evaluasi nilai akhir minimal 50% dari bobot nilai akhir berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (*case method*) dan/atau presentasi akhir *team-based project*.

Analisis terkait strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja:

Strategi yang diterapkan untuk mencapai target kinerja pemanfaatan metode pembelajaran studi kasus dan proyek tim dapat mencakup beberapa aspek, mulai dari perencanaan hingga implementasi. Berikut adalah analisis terkait strategi-strategi yang dapat diterapkan:

- a. Perencanaan Strategis:
Menentukan target dan sasaran diawal tahun mata kuliah yang menggunakan metode studi kasus dan proyek tim berdasarkan analisis kebutuhan dan kapasitas SDM.
- b. Desain Pembelajaran yang Efektif:
Menyesuaikan desain pembelajaran dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman mahasiswa sehingga relevan dengan konteks mereka. Merancang strategi untuk meningkatkan keterlibatan peserta dalam kelas pembelajaran seperti diskusi interaktif, proyek tim yang menantang, dan penggunaan teknologi.
- c. Pelatihan dan Pengembangan Dosen/Tutor Mata Kuliah:
Instruktur mendapatkan pelatihan yang memadai tentang materi dan metode pembelajaran studi kasus dan proyek tim. Membangun mekanisme umpan balik berkelanjutan untuk dosen/tutor agar mereka dapat terus meningkatkan kualitas tutorial mereka terkait konten dan metode pengajaran.
- d. Pemanfaatan Teknologi:
Pemanfaatan teknologi untuk memberikan akses pembelajaran, menyediakan materi tambahan, dan memfasilitasi kolaborasi antar mahasiswa melalui *e-learning* UT dengan mengintegrasikan *tools* kolaboratif dalam *elearning* untuk proyek tim.
- e. Evaluasi dan Pemantauan Berkelanjutan:
Melakukan evaluasi berkala terhadap pemanfaatan metode pembelajaran studi kasus dan proyek tim, dan kinerja mahasiswa dalam kelas tutorial untuk menentukan target kinerja tercapai.
- f. Kolaborasi dengan Industri atau Dunia Usaha dan Mitra:
Menyertakan studi kasus yang relevan dengan kebutuhan industri dalam kelas tutorial, sehingga mahasiswa dapat menerapkan pembelajaran mereka dalam konteks pekerjaan mereka setelah lulus atau dalam pekerjaannya yang mereka alami. Menyertakan praktisi industri untuk berkontribusi sebagai pembicara tamu atau mentor dalam proyek tim dalam mendukung penerapan metode pembelajaran studi kasus dan proyek tim.

Melalui implementasi strategi-strategi ini, diharapkan pencapaian target kinerja pemanfaatan metode pembelajaran studi kasus dan proyek tim lebih dapat diandalkan dan efektif.

3.3 Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.

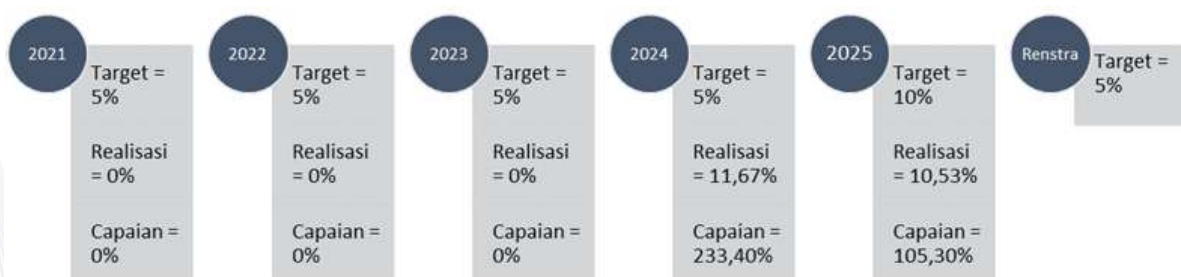
Definisi operasional indikator kinerja:

Persentase program studi sarjana dan diploma yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah diukur dengan melihat kriteria program studi UT yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional. Kriteria akreditasi atau sertifikasi dikeluarkan oleh lembaga akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. Akreditasi atau sertifikasi internasional yang dihitung adalah yang masih berlaku pada tahun perhitungan IKU.

Cara perhitungan indikator kinerja:

Proses pengukuran pencapaian indikator program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional dilakukan dengan membandingkan jumlah program studi sarjana dan diploma yang telah memperoleh akreditasi atau sertifikasi internasional terhadap total program studi yang sudah meluluskan mahasiswa minimal satu kali. Pada tahun 2025, dari 38 program studi sarjana dan diploma yang telah memenuhi kriteria tersebut, terdapat 4 program studi yang memperoleh sertifikat akreditasi internasional melalui lembaga akreditasi FIBAA. Dengan demikian, capaian kinerja pada tahun 2025 adalah sebesar 10,53%, dihitung berdasarkan rasio 4 program studi terakreditasi internasional terhadap total 38 program studi sarjana dan diploma yang sudah meluluskan mahasiswa minimal satu kali.

Perbandingan target dan realisasi:



Bagan 20
Perbandingan Realisasi Tahun 2021 - 2025 serta Target Renstra

Analisis program dan kegiatan serta faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan:

Berdasarkan Bagan 20, realisasi pada tahun 2025 sudah mencapai target yang telah ditetapkan. Hingga tahun 2025, UT menawarkan total 50 program studi (prodi), yang terdiri dari 1 (satu) program profesi guru, 2 (dua) program studi jenjang diploma, 36 (tiga puluh enam) program studi jenjang sarjana, 9 (sembilan) program studi jenjang magister, dan 2 (dua) program studi jenjang Doktor. Rekapitulasi akreditasi program studi UT pada tahun 2025 disajikan dalam Tabel berikut.

Tabel 8
Akreditasi Program Studi

Jenjang Prodi	Status Akreditasi					
	Unggul	A	Baik Sekali	B	Baik	Akreditasi Sementara
Profesi	-	-	1	-	-	-
Diploma	-	-	1	1	-	-
Sarjana	4	12	2	14	3	1
Magister	3	2	2	1	-	1
Doktor	1	-	-	-	1	-
Jumlah	8 (16%)	14 (28%)	6 (12%)	16 (32%)	4 (8%)	2 (4%)
Total	50 (100%)					

Sumber: Data per 31 Desember 2025

Berdasarkan data pada Tabel tersebut, jumlah program studi yang telah mencapai akreditasi unggul sebanyak 8 prodi (16%), A sebanyak 14 prodi (28%), Baik Sekali sebanyak 6 prodi (12%), B sebanyak 16 prodi (32%), Baik sebanyak 4 prodi (8%), dan akreditasi sementara sebanyak 2 prodi (4%). Sebagai pengakuan terhadap kualitas, UT memperoleh akreditasi dari BAN PT, Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM), ISO, serta pemberian sertifikat sebagai PTTJJ oleh *International Council for Open and Distance Education* (ICDE).

Selain itu, komitmen dan konsistensi UT dalam meningkatkan kualitas akademik, dibuktikan dengan diperolehnya sertifikat ISO 27001:2022 Sistem Manajemen Keamanan Informasi. Pada tahun 2024, UT menerima Quality Certificate dari ICDE untuk kelima kalinya sebagai bentuk pengakuan kualitas layanan pendidikan internasional. ICDE melakukan reviu kualitas terhadap UT dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, yaitu dengan memastikan bahwa standar kualitas dan penyediaan layanan terhadap mahasiswa PJJ terus dijaga dan ditingkatkan. Diperolehnya sertifikat kualitas dari ICDE ini menunjukkan adanya pengakuan bahwa UT telah menyelenggarakan PJJ sesuai dengan standar kualitas penyelenggaraan PTJJ di dunia internasional. Sebelum perolehan sertifikat kualitas dari ICDE yang keempat pada tahun 2020, UT telah memperoleh sertifikat kualitas ICDE pada tahun 2005, 2010, 2016, dan 2020.

Pada tahun 2024, UT memperoleh akreditasi program studi secara internasional melalui *Foundation for International Business Administration Accreditation (FIBAA)*. Program Studi yang diakreditasi internasional adalah S1 Manajemen, S1 Akuntansi, dan S1 Ekonomi Pembangunan pada FEB serta S1 Ilmu Hukum pada FHSIP. UT menyadari bahwa memperoleh rekognisi secara nasional tidaklah cukup. Untuk itu, UT melakukan akreditasi program studi secara internasional untuk memperoleh perspektif global untuk menjamin bahwa program dan layanan yang disediakan UT sudah memenuhi tuntutan kriteria kualitas secara internasional.

Hambatan atau permasalahan:

Pada proses akreditasi internasional, dokumen-dokumen harus disiapkan dalam Bahasa Inggris diantaranya *self assessment report/self evaluation report (SAR/SER)*, *module handbooks*, dan *annexes* (total ada 15 dokumen yang harus disiapkan). SAR/SER dalam 1 cluster disarankan tidak lebih dari 5 program studi untuk memudahkan fokus asesor pada rumpun ilmu yang berdekatan. Bertambahnya cluster berimplikasi pada bertambahnya biaya asesmen sejumlah 5.000 euro (sekitar 100 juta rupiah). Asesmen lapangan dilaksanakan *hybrid* karena syarat BAN-PT untuk adanya observer dari BAN-PT.

Langkah antisipasi:

UT akan mengadakan studi banding dan *workshop* asistensi penyusunan *self assessment report (SAR)* yang disusun sebagai bagian penting dari proses Akreditasi Internasional oleh ACQUIN (*Accreditation, Certification and Quality Assurance Institute*) dengan narasumber dari Perguruan Tinggi Negeri yang sudah pernah diases dan rekomendasi dari ACQUIN. Dengan demikian pemahaman dalam proses akreditasi internasional menjadi lebih siap bagi UT untuk program studi yang akan dilakukan proses akreditasi internasional.

Analisis terkait strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja:

Analisis terkait strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja program studi sarjana dan diploma yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional melibatkan beberapa aspek kunci. Pertama, perlu melakukan evaluasi terhadap keberhasilan implementasi strategi saat ini apakah telah sesuai dengan kebutuhan untuk memperoleh akreditasi atau sertifikasi internasional (metode untuk mencapai akreditasi, dan sumber daya yang dialokasikan).

Selanjutnya, identifikasi potensi hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh program studi dalam mencapai target akreditasi atau sertifikasi internasional (pemenuhan standar akreditasi atau persyaratan sertifikasi, serta memahami aspek-aspek yang memerlukan perhatian lebih lanjut). Selain itu, lakukan perbandingan dengan program studi serupa yang telah berhasil memperoleh akreditasi atau sertifikasi internasional (strategi yang diterapkan, inspirasi atau panduan bagi program studi yang sedang di evaluasi). Selanjutnya, identifikasi peluang-peluang

baru yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas strategi pencapaian akreditasi atau sertifikasi internasional (misal: kerja sama dengan lembaga internasional, meningkatkan kualitas kurikulum atau fasilitas pendukung).

Terakhir, perlu dirumuskan rencana aksi yang konkrit dan terukur berdasarkan hasil analisis tersebut. Rencana ini harus mencakup langkah-langkah perbaikan, peningkatan strategi, dan alokasi sumber daya yang lebih efisien. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan juga penting untuk memastikan bahwa strategi yang diimplementasikan dapat memberikan dampak positif dan mendukung pencapaian target kinerja program studi.

4. Sasaran Kegiatan Meningkatnya Tata Kelola Perguruan Tinggi Negeri

Sasaran kegiatan meningkatnya tata kelola satuan kerja di Lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi yakni 1) Predikat SAKIP; 2) Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L; dan 3) Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas. Dalam meningkatkan capaian kualitas tata kelola satuan kerja di Lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi, UT melaksanakan tata kelola satuan kerja dalam mewujudkan *good governance* melalui budaya kerja UT yang berkualitas, berintegritas, inovatif, *accessible*, *relevance*, dan akuntabel.

4.1 Predikat SAKIP

Definisi operasional indikator kinerja:

Predikat SAKIP UT diperoleh dari hasil evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) UT. Kategorisasi predikat hasil evaluasi SAKIP merujuk pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 Tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sebagai berikut.

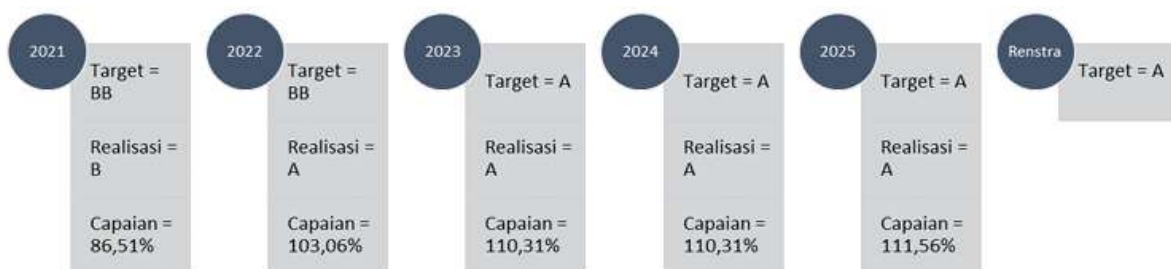
Predikat	Interpretasi
AA (Nilai > 90 – 100)	Sangat Memuaskan Telah terwujud <i>Good Governance</i> . Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh unit kerja. Telah terbentuk pemerintah yang yang dinamis, adaptif, dan efisien (Reform). Pengukuran kinerja telah dilakukan sampai ke level individu.
A (Nilai > 80 – 90)	Memuaskan Terdapat gambaran bahwa instansi pemerintah/unit kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil, karena pengukuran kinerja telah dilakukan sampai ke level eselon 4/Pengawas/Subkoordinator.
BB (Nilai > 70 – 80)	Sangat Baik Terdapat gambaran bahwa SAKIP sangat baik pada 2/3 unit kerja, baik itu unit kerja utama, maupun unit kerja pendukung. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi, serta pengukuran kinerja telah dilakukan sampai ke level eselon 3/koordinator.

Predikat	Interpretasi
B (Nilai > 60 – 70)	Baik Terdapat gambaran bahwa SAKIP sudah baik pada 1/3 unit kerja, khususnya pada unit kerja utama. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada unit kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja. Pengukuran kinerja baru dilaksanakan sampai dengan level eselon 2/ unit kerja.
CC (Nilai > 50 – 60)	Cukup (Memadai) Terdapat gambaran bahwa SAKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada unit kerja.
C (Nilai > 30 – 50)	Kurang Sistem dan tatanan dalam SAKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar di level pusat.
D (Nilai > 0 - 30)	Sangat Kurang Sistem dan tatanan dalam SAKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar, khususnya dalam implementasi SAKIP.

Cara perhitungan indikator kinerja:

Proses pengukuran dihitung dengan mengkompilasi nilai dari masing-masing komponen evaluasi SAKIP yang terdiri dari perencanaan kinerja (30%), pengukuran kinerja (30%), pelaporan kinerja (15%), dan evaluasi akuntabilitas kinerja internal (25%). Pada tahun 2025, UT memperoleh 89,25 dengan predikat A. Predikat yang diperoleh memenuhi target yang ditetapkan pada tahun 2025 yakni A. Predikat A diberikan untuk "pengukuran kinerja telah dilakukan sampai ke eselon 3/koordinator". Akuntabilitas telah dilakukan dengan baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi, serta pengukuran kinerja telah dilakukan sampai ke level eselon 3/koordinator.

Perbandingan target dan realisasi:



Bagan 21
Perbandingan Realisasi Tahun 2021 - 2025 serta Target Renstra

Analisis program dan kegiatan serta faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan:

Pada tahun 2025, Predikat SAKIP yang diperoleh UT telah mencapai target yang ditetapkan. Pencapaian tersebut didukung oleh berbagai program yang berkaitan dengan perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, dan evaluasi akuntabilitas kinerja internal. Program yang dimaksud merupakan program strategis yang tercantum dalam rencana strategis UT yang selanjutnya diturunkan secara *cascading* menjadi kegiatan unit. Alur *cascading* dan kegiatan yang dilakukan didokumentasikan secara sistematis dengan menggunakan teknologi informasi yang dimiliki oleh UT.

Hambatan atau permasalahan:

Untuk meningkatkan predikat SAKIP dari A menjadi AA, syarat minimalnya adalah memperoleh nilai A selama 5 tahun berturut-turut, sehingga kondisi saat ini dimana UT baru 3 tahun memperoleh predikat A, membutuhkan waktu 2 tahun lagi untuk mencapai AA dengan catatan dapat mempertahankan predikat A.

Langkah antisipasi:

Untuk menindaklanjuti kendala yang dihadapi dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Mempertahankan praktik baik yang sudah dijalankan dan meningkatkan komponen yang perlu ditingkatkan.
- b. Mengoptimalkan aspek kualitas dan pemanfaatan, baik data dukung maupun *compliance*
- c. Meningkatkan aspek inovasi dalam pelaksanaan kegiatan di UT.
- d. UT telah memiliki Rencana Pembangunan Jangka Panjang dan Renstrasebagai dasar perencanaan jangka panjang dan jangka menengah, seterusnya UT akan mengotomasikan proses penyelarasan tujuan dan sasaran kinerja dari tingkat pimpinan tertinggi hingga ke unit kerja/individu secara logis dan berjenjang.

Analisis terkait strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja:

Strategi yang dilakukan telah menunjukkan hasil yang dapat mendukung pencapaian predikat SAKIP UT pada tahun 2025, namun demikian UT tetap melakukan pengembangan dan perbaikan berkelanjutan demi peningkatan kualitas tata kelola UT. Dalam rangka pencapaian target AA dibutuhkan secara berturut-turut nilai selama 5 tahun. Dalam tiga tahun terakhir, UT memperoleh nilai A sehingga untuk mencapai target selanjutnya diharapkan UT dapat mempertahankan perolehan nilai A selama dua tahun kedepan.

4.2 Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L

Definisi operasional indikator kinerja:

Nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L diukur dengan melihat kriteria capaian nilai kinerja anggaran (NKA). NKA tersebut terdiri dari 2 (dua) komponen yaitu Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja (IKPA). Komponen EKA memiliki bobot sebesar 50% dan komponen IKPA memiliki bobot sebesar 50%.

Cara perhitungan indikator kinerja:

Proses pengukuran dihitung dengan mengkompilasi nilai masing-masing komponen EKA dan IKPA. Capaian kinerja tahun 2025 memperoleh nilai kinerja anggaran sebesar 93,10. NKA tahun 2025 diperoleh sebesar 93,10 dari rata-rata nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) sebesar 86,19 dengan proporsi 50% dan nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) sebesar 100 dengan proporsi 50%. Indikator pada nilai NKA dengan rincian sebagai berikut.

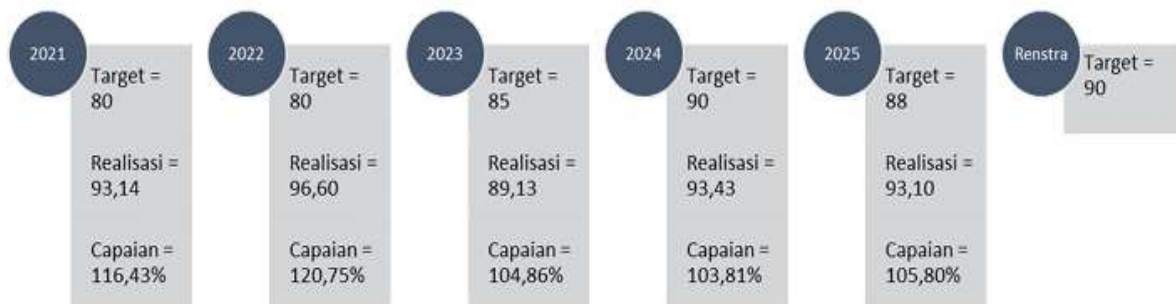
NKA	Bobot	Nilai	Hasil
EKA	50%	86,19	43,10
IKPA	50%	100	50,00
NKA	100%		93,10

EKA	Bobot	Nilai	Hasil
Penyerapan Anggaran	9,70	99,11%	9,61
Konsistensi	18,20	99,69%	18,14
Capaian Output	43,50	100%	43,50
Nilai Efisiensi	28,60	52,23%	14,94
Nilai EKA			86,19

IKPA	Bobot	Nilai	Hasil
Revisi DIPA	10%	100	10,00
Deviasi Hal 3 DIPA	15%	100	15,00
Penyerapan Anggaran	20%	100	20,00
Belanja Kontraktual	0%	0	0
Penyelesaian Tagihan	0%	0	0
Pengelolaan UP dan TUP	0%	100	0,00
Dispensasi SPM	0%	0	0,00
Capaian Output	25%	100	25,00
Total Bobot	70%		70,00
Nilai IKPA			100

Untuk melihat perbandingan tingkat ketercapaian kinerja tahun 2021 - 2025, berikut disajikan tingkat ketercapaian kinerja tahun 2021 sampai dengan tahun 2025 serta target jangka menengah rencana strategis pada Bagan berikut.

Perbandingan target dan realisasi:



Bagan 22
Perbandingan Realisasi Tahun 2021 - 2025 serta Target Renstra

Analisis program dan kegiatan serta faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan:

Berdasarkan Bagan 22, realisasi nilai kinerja anggaran tahun 2025 sudah mencapai target yang ditetapkan. Adapun program dan kegiatan dalam mendukung pencapaian nilai kinerja anggaran salah satunya adalah mengoptimalkan perencanaan dan pelaksanaan anggaran diantaranya penyusunan anggaran, penyerapan anggaran, konsistensi penyerapan anggaran terhadap rencana penyerapan serta capaian output dari pelaksanaan anggaran.

Hambatan atau permasalahan:

NKA merupakan akumulasi dari 2 aspek yaitu Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Untuk aspek IKPA, dari beberapa komponen IKPA UT sudah memiliki kinerja yang baik dan memiliki nilai maksimal yaitu 100. Kemudian untuk nilai EKA UT memperoleh nilai 86,19. Nilai NKA UT tahun 2025 dari penggabungan nilai IKPA 100 dengan bobot 50% dan nilai EKA 86,19 dengan bobot 50% sebesar 93,10.

Langkah antisipasi:

Perlu adanya perubahan penilaian indikator nilai EKA yang lebih relevan bagi PTNBH dari Kemdiktisaintek. Karena dengan menggunakan indikator dan formula EKA saat ini, PTNBH tidak dapat memaksimalkan nilai EKA dikarenakan perhitungan NKA yang dihitung bagi PTNBH hanya memuat yang bersumber dana dari RM sehingga PTNBH tidak dapat melakukan pengelolaan yang lebih efisien dan efektif karena sifatnya terkunci dengan output 1 layanan.

Analisis terkait strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja:

Strategi yang akan dilakukan dalam rangka peningkatan capaian target kinerja yakni UT akan melakukan penyempurnaan untuk seluruh aplikasi pendukung tata kelola keuangan. Hal ini dilakukan sebagai akselerasi dan monitoring dalam rangka pelaksanaan anggaran dan keuangan secara komprehensif untuk memastikan output pengelolaan keuangan berjalan dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan.

4.3 Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas

Definisi operasional indikator kinerja:

Persentase fakultas yang membangun zona integritas merupakan indikator untuk melihat ukuran fakultas dalam pelaksanaan zona integritas. Dalam meningkatkan sasaran kegiatan tata kelola yang bersih dan akuntabel serta mengimplementasikan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 5 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah, setiap fakultas di UT membangun zona integritas menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di lingkungan Universitas.

Cara perhitungan indikator kinerja:

Proses pengukuran diperoleh dari fakultas di UT yang telah menjalankan evaluasi penerapan zona integritas di instansi pemerintah. Pada tahun 2025, seluruh fakultas di UT yakni FKIP, FHSIP, FEB, dan FST telah melaksanakan evaluasi penerapan zona integritas sehingga realisasi target kinerja sebesar 100%.

Perbandingan target dan realisasi:



Bagan 23
Perbandingan Realisasi Tahun 2021 - 2025 serta Target Renstra

Analisis program dan kegiatan serta faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan:

Berdasarkan Bagan 23, realisasi persentase zona integritas Fakultas pada tahun 2025 sudah melebihi target yang ditetapkan. Program dan kegiatan dalam mendukung pencapaian kinerja diantaranya yakni penataan tata laksana, penataan manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, peningkatan pelayanan publik, dan pemerintahan yang bersih dan bebas KKN.

Hambatan atau permasalahan:

Pengisian Lembar Kerja Evaluasi (LKE) oleh Fakultas belum sempurna dan belum lengkap karena tidak semua anggota tim (terutama penanggungjawab/manajer area) memiliki pemahaman sama tentang pengisian LKE. Begitu juga terkait pemahaman admin untuk mencari sumber aktifitas dan dokumen yang dibutuhkan. Selain itu, pemahaman dan pengenalan warga kampus terkait zona integritas masih rendah.

Langkah antisipasi:

Perlu adanya program yang terintegrasi antar fakultas dan unit kerja serta teknis pelaksanaan dan evaluasi berkala. Selain itu perlu adanya pelatihan/pertemuan penyamaan persepsi antar admin dalam mendukung pengelolaan kegiatan Zona Integritas. Kegiatan ini perlu ditindaklanjuti dengan penguatan program Zona Integritas melalui kegiatan bersama dalam upaya sosialisasi sehingga Program Zona Integritas dijalankan.

Analisis terkait strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja:

Strategi yang dilakukan telah menunjukkan hasil yang dapat mendukung pencapaian kinerja zona integritas yakni setiap civitas dari pimpinan sampai dengan pegawai harus berkomitmen dan terlibat dalam reformasi birokrasi. UT harus terus meningkatkan pelayanan kepada mahasiswa dan masyarakat sehingga mahasiswa dan masyarakat merasakan kepuasan terhadap pelayanan UT. Selain itu, pelaksanaan monitoring dan evaluasi dalam pencapaian zona integritas di setiap fakultas harus dilakukan secara berkala dan berkelanjutan.

Dalam penyusunan target dan capaian IKU, terdapat *Person In Charge* (PIC) atau penanggungjawab setiap indikator pada perjanjian kinerja. Berikut yang menjadi PIC untuk setiap indikator kinerja.

- a. Wakil Rektor Bidang Akademik penanggung jawab IKU 2, IKU 7, dan IKU 8.
- b. Wakil Rektor Bidang Keuangan, Sumber Daya, dan Umum penanggung jawab IKU 3, IKU 4, IKU 9, IKU 10 dan IKU 11.
- c. Wakil Rektor Bidang Sistem Informasi dan Kemahasiswaan penanggung jawab IKU 1 dan IKU 2.
- d. Wakil Rektor Bidang Riset, Inovasi, Kerja Sama dan Bisnis penanggung jawab IKU 1, IKU 5, dan IKU 6.

Untuk melihat perbandingan target dan capaian kinerja dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2025 beserta target Renstra disajikan pada tabel berikut.

Tabel 9 Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2021 sampai dengan Tahun 2025 serta Target Renstra

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023			Tahun 2024			Tahun 2025			Renstra
			Target	Capaian	Persentase Capaian	Target	Capaian	Persentase Capaian	Target	Capaian	Persentase Capaian	Target	Capaian	Persentase Capaian	Target	Capaian	Persentase Capaian	
1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80%	15,85%	19,81%	5%	8,66%	173,27%	5%	7,50%	150,00%	7,6%	80,21%	1055,39%	80%	81,00%	101,25%	80%
		Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi.	30%	34,54%	115,13%	20%	66,76%	333,81%	25%	15,68%	62,72%	25%	6,05%	24,20%	25%	0,01%	0,02%	5%
2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.	20%	21%	105%	20%	51,82%	259,10%	30%	35,58%	118,60%	36%	33,89%	94,14%	30%	41,77%	139,23%	30%
		Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri; atau b. persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.	40%	29%	72,50%	40%	35,99%	89,99%	20%	11,72%	58,60%	20%	47,52%	237,60%	25%	39,90%	159,60%	25%
		Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/ industri/ pemerintah per jumlah dosen.	0,15	0,29	193,33%	0,5	0,32	63,31%	1	1,35	135,00%	1,36	1,15	84,56%	1	0,92	92,00%	1

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023			Tahun 2024			Tahun 2025			Renstra
			Target	Capaian	Persentase Capaian	Target	Capaian	Persentase Capaian	Target	Capaian	Persentase Capaian	Target	Capaian	Persentase Capaian	Target	Capaian	Persentase Capaian	
3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/ D2/D1.	50%	100%	200,00%	50%	100%	200%	0,7	3,80	542,86%	3,9	2,88	73,85%	0,7	0,97	138,57%	1
		Persentase mata kuliah S1 dan D4/ D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis <i>project (team-based project)</i> sebagai bagian dari bobot evaluasi.	35%	35,04%	100,11%	40%	41,25%	103,13%	50%	49,74%	99,48%	50%	47,88%	95,76%	50%	97,51%	195,02%	50%
		Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.	5%	0	0%	5%	0	0%	5%	0%	0%	5%	11,67%	233,40%	10%	10,53%	105,30%	5%
4	Meningkatnya tata Perguruan Tinggi Negeri	Predikat SAKIP	BB	B (69,21)	86,51%	BB	A (82,45)	103,06%	A	A (88,25)	110,31%	A	A	110,31%	A	A	111,56%	A
		Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	80	93,14	116,43%	80	96,6	120,75%	85	89,13	104,86%	90	93,43	103,81%	88	93,10	105,80%	88
		Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	50%	100%	200%	50%	100%	200,00%
		Rata-rata			100,88%			144,64%			138,24%			231,30%			122,58%	

B. REALISASI ANGGARAN

1. Anggaran dan Realisasi Anggaran

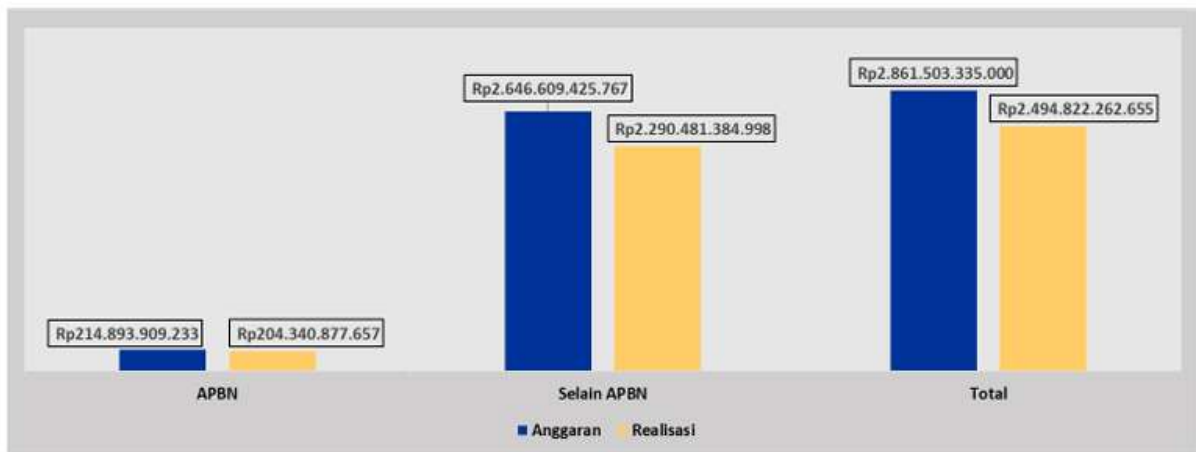
Pada tahun 2025, anggaran yang dibutuhkan untuk mencapai target kinerja tahun 2025 sebesar Rp2.861.503.335.000,- dengan realisasi sebesar Rp2.494.822.262.655,- (87,19%) disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 10
Daya Serap Anggaran Tahun 2025

No	Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Target Indikator Kinerja Utama	Capaian Indikator Kinerja Utama	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80%	81,00%	299.915.914.000	268.349.132.731	89,47%
2	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi.	25%	0,01%	86.181.551.000	72.079.732.120	83,64%
3	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.	30%	41,77%	14.529.395.000	13.944.570.864	95,97%
4	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri; atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.	25%	39,90%	37.951.258.000	33.547.955.373	88,40%

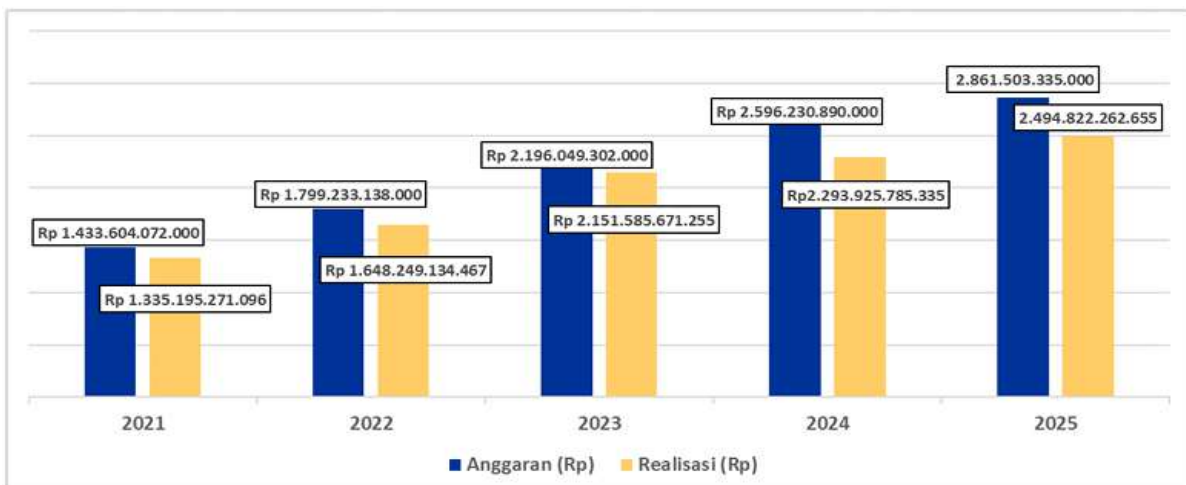
No	Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Target Indikator Kinerja Utama	Capaian Indikator Kinerja Utama	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
5	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/ industri/ pemerintah per jumlah dosen.	1	0,92	61.774.957.000	49.572.671.611	80,25%
6	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/ D1.	0,7	0,97	72.087.538.000	61.871.730.159	85,83%
7	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Persentase mata kuliah S1 dan D4/ D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis <i>project (team-based project)</i> sebagai bagian dari bobot evaluasi.	50%	97,51%	1.125.669.255.000	1.000.758.982.369	88,90%
8	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.	10%	10,53%	17.608.151.000	11.992.451.617	68,11%
9	Meningkatnya tata Perguruan Tinggi Negeri	Predikat SAKIP	A	A	1.129.191.607.000	967.605.892.170	85,69%
10	Meningkatnya tata Perguruan Tinggi Negeri	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	88	93,10	16.186.193.000	14.806.653.617	91,48%
11	Meningkatnya tata Perguruan Tinggi Negeri	Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50%	100%	407.516.000	292.490.024	71,77%
Total					2.861.503.335.000	2.494.822.262.655	122,58%

Sumber: Data per 31 Desember 2025

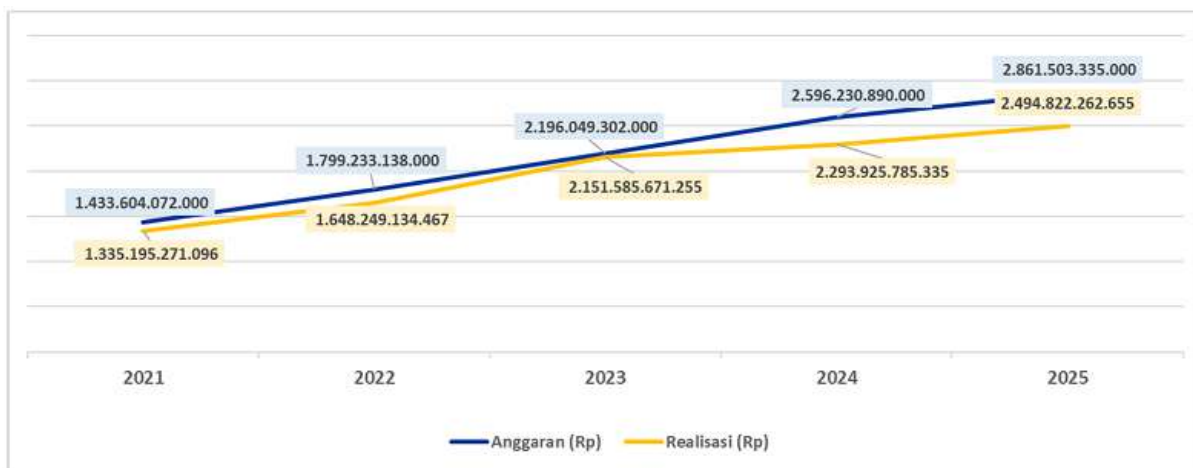


Bagan 24
Anggaran dan Realisasi Tahun 2025

Pagu anggaran atau jumlah dana yang dibutuhkan untuk mencapai target kinerja tahun 2025 sebesar Rp2.861.503.335.000,- dengan rincian yang bersumber dari APBN sebesar Rp214.893.909.233,- (7,51%) dan Selain APBN sebesar Rp2.646.609.425.767,- (92,49%). Adapun daya serap anggaran sebesar Rp2.494.822.262.655,- (87,19%) dengan rincian daya serap untuk sumber dana dari APBN sebesar Rp204.340.877.657,- (95,09%) dari anggaran APBN serta daya serap dana Selain APBN sebesar Rp2.290.481.384.998,- (86,54%) dari anggaran Selain APBN. Adapun anggaran beserta realisasi anggaran UT pada lima tahun terakhir disajikan pada Bagan berikut.



Bagan 25
Perbandingan Anggaran dan Realisasi Tahun 2021 - 2025



Bagan 26
Tren Anggaran dan Realisasi Tahun 2021 - 2025

Pada Bagan 25 dan 26 menunjukkan bahwa anggaran beserta realisasi UT terus mengalami peningkatan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir. Peningkatan anggaran terkorelasi terhadap program-program dan kegiatan UT dalam rangka mencapai sasaran strategis UT.

2. Efisiensi Anggaran

Pada tahun 2025, UT melakukan efisiensi anggaran sebesar Rp36.252.851.780,-. Efisiensi anggaran tersebut diperoleh dari:

- a. Perjalanan dinas dan transpor sebesar Rp27.290.987.368,- (anggaran awal sebesar Rp175.563.686.000,- anggaran definitif sebesar Rp165.973.821.000,- dengan realisasi sebesar Rp138.682.833.632,-).
- b. Langganan daya dan jasa seperti listrik, telepon, dan internet sebesar Rp336.731.782,- (anggaran awal sebesar Rp22.607.344.000,- anggaran definitif sebesar Rp18.912.082.000,- dengan realisasi sebesar Rp18.575.350.218,-).
- c. Barang habis pakai ATK sebesar Rp1.363.381.819,- (anggaran awal sebesar Rp17.003.689.000,- anggaran definitif sebesar Rp15.283.911.000,- dengan realisasi sebesar Rp13.920.529.181,-).
- d. Pemeliharaan gedung, peralatan/mesin, halaman, dan taman sebesar Rp6.631.084.158,- (anggaran awal sebesar Rp35.621.794.000,- anggaran definitif sebesar Rp39.937.932.020,- dengan realisasi sebesar Rp33.306.847.862,-).
- e. Pengiriman surat, dokumen, dan barang sebesar 630.666.653,- (anggaran awal sebesar Rp5.683.568.000,- anggaran definitif sebesar Rp3.731.917.504,- dengan realisasi sebesar Rp3.101.250.851,-).

C. INOVASI, PENGHARGAAN, DAN PROGRAM *CROSSCUTTING/ COLLABORATIVE*

1. Reformasi Birokrasi

Reformasi birokrasi yang telah dilaksanakan UT adalah bagian dari upaya untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang lebih transparan, akuntabel, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Reformasi birokrasi berfokus pada perbaikan layanan publik melalui digitalisasi dan penyederhanaan proses layanan. Adapun kegiatan yang telah dilakukan UT dalam rangka mendukung pelaksanaan reformasi birokrasi di tingkat Kementerian adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan program/kegiatan yang mendukung IKU Kementerian dalam peningkatan kinerja akuntabilitas kinerja instansi pemerintah; dan
- b. Mengembangkan sistem terintegrasi tata kelola perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban keuangan. Dalam mewujudkan tatanan dan budaya kerja baru, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi kelembagaan khususnya dalam bidang penataan tata kelola organisasi, sumber daya manusia (SDM), dan keuangan, UT mengembangkan aplikasi terintegrasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pertanggungjawaban keuangan yaitu Sistem Informasi Perencanaan, Pelaksanaan dan Pertanggungjawaban (SIPPP).
- c. Membangun Zona Integritas Wilayah Bebas Korupsi (ZI-WBK) pada semua fakultas di Universitas Terbuka. Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) merupakan salah satu langkah strategis yang diambil untuk mempercepat pelaksanaan reformasi birokrasi.

Melalui upaya ini diharapkan agar birokrasi lebih efisien, berintegritas, dan mampu mendukung program-program pendidikan yang berdampak luas bagi masyarakat.

2. Inovasi

Pada tahun 2025 Universitas Terbuka melakukan inovasi sebagai berikut.

- a. Inovasi Keilmuan
 - 1) Virtual Laboratorium: Metode Praktikum Digital Berbasis Interaksi Fleksibel
Untuk menjawab tantangan pembelajaran praktikum yang merata, inklusif, dan bermakna pada era pendidikan digital, UT mengembangkan virtual lab (VirLab). Platform VirLab ini menggabungkan teknologi imersif, pedagogi konstruktivistik, dan manajemen sistem untuk menciptakan pengalaman praktikum yang bermakna tanpa ketergantungan pada laboratorium fisik, sekaligus mendorong penguatan kompetensi mahasiswa dan siswa melalui pendekatan berbasis lingkungan. Teknologi yang digunakan dalam VirLab meliputi WebVR, AR/VR, VMware, dan avatar berbasis AI, menghadirkan simulasi imersif yang mudah diakses lintas perangkat dengan evaluasi berbasis data. Kontribusi VirLab terhadap pembelajaran,

antara lain dapat menjangkau peserta didik dalam skala besar. VirLab didesain untuk menjangkau ribuan peserta secara bersamaan dengan kemampuan komputasi yang elastis, tetapi efisien.



Gambar 1
Pengembangan *Virtual Lab*

2) Perangkat Pengembalian Dan Sortir Buku Secara Mandiri Pada Sistem Otomasi Perpustakaan

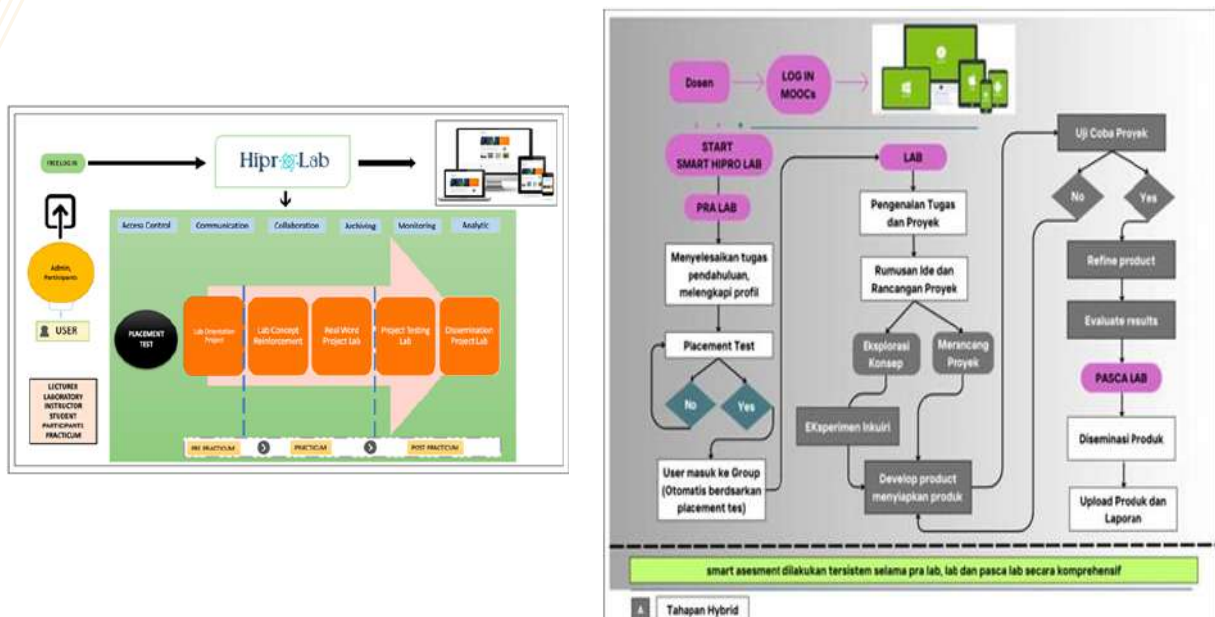
UT menyadari bahwa inovasi teknologi bermanfaat dalam peningkatan kualitas layanan perpustakaan mulai dari proses pengadaan, pengolahan, dan pelayanan. Dengan adanya teknologi, proses pelayanan perpustakaan menjadi semakin cepat dan efektif. Pada perpustakaan digital, teknologi yang berkembang adalah sistem layanan mandiri, dimana pemustaka dapat melakukan peminjaman dan pengembalian secara mandiri. Pengembangan inovasi perangkat pengembalian dan sortir buku secara mandiri pada sistem otomasi perpustakaan oleh para peneliti meliputi peminjaman, pengamanan, pengembalian, dan sortir di perpustakaan. Inovasi layanan mandiri ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan dari segi kecepatan dan akurasi serta mengurangi bebas pustakawan dalam pengelolaan perpustakaan.



Gambar 2
Desain Perangkat Pengembalian dan Sortir Buku secara Mandiri

3) Produk Model Praktikum Fisika Dengan *Smart Hybrid Inquiry Project Laboratory* Berbasis AI

Praktikum fisika merupakan elemen fundamental dalam pembelajaran sains karena menyediakan kesempatan bagi mahasiswa mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah, eksplorasi eksperimental, dan penerapan konsep teoretis dalam konteks nyata. Namun, sistem pendidikan jarak jauh yang diterapkan Universitas Terbuka (UT) menghadapi tantangan serius dalam menyediakan akses merata terhadap pengalaman laboratorium, terutama karena letak geografis, sebaran mahasiswa, dan infrastruktur. Merespons tantangan tersebut, UT menciptakan *Smart Hybrid Inquiry Project Laboratory* (Smart HIPro_Lab) yang merupakan sebuah model praktikum inovatif yang menggabungkan pendekatan berbasis proyek (*project based learning*) dan *inquiry* dalam format *hybrid* (*onsite* dan *daring*) yang dilengkapi fitur kecerdasan buatan (AI). Smart HIPro_Lab memperkuat ekosistem pembelajaran jarak jauh UT yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa. Platform ini menjadi model pembelajaran yang memungkinkan pelaksanaan praktikum secara fleksibel dan akuntabel dengan tetap menjaga esensi pembelajaran sains.



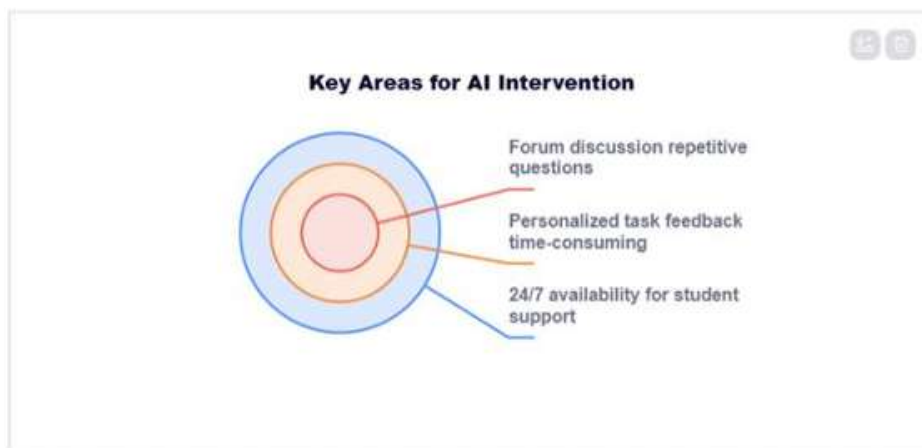
Gambar 3 Model Praktikum Fisika dengan *Smart HIPro_Lab* Berbasis AI

b. Inovasi Pembelajaran

1) *Artificial Intelligent* Dalam Tutorial Online

Perkembangan teknologi AI telah merambah ke berbagai aspek kehidupan, tidak terkecuali dunia pendidikan tinggi. Kini, *platform learning management system* (LMS), yang selama ini menjadi tulang punggung penyelenggaraan kuliah daring di UT dan berbagai perguruan tinggi lainnya berada di titik evolusi berikutnya. Sistem ini bukan hanya berfungsi sebagai repositori materi kuliah dan tempat diskusi statis

antara dosen dan mahasiswa, melainkan berkembang menjadi sebuah ekosistem belajar yang dinamis, personal, adaptif, dan interaktif. Dengan kehadiran fitur-fitur cerdas berbasis AI, LMS diharapkan dapat membantu memetakan kebutuhan belajar mahasiswa secara individual, memberikan rekomendasi pembelajaran sesuai dengan preferensi, serta menciptakan lingkungan belajar yang menjangkau keberagaman gaya belajar dan ritme setiap peserta didik. Selain itu, pemanfaatan AI pada LMS memungkinkan proses evaluasi yang lebih objektif dan berkelanjutan, serta meningkatkan efisiensi administrasi pengajaran secara signifikan.



Gambar 4
Aspek Integrasi AI pada Aktivitas *E-learning*



Gambar 5
UT AI Tutor Dipresentasikan di Depan CEO Microsoft

- 2) Model *Automatic Scoring* Buku Jawaban Ujian Pada *Take Home Exam* Universitas Terbuka Bidang *Social Science*
Inovasi model *Automatic Scoring* buku jawaban ujian didasarkan pada meningkatnya ketergantungan teknologi dalam metode penilaian hasil

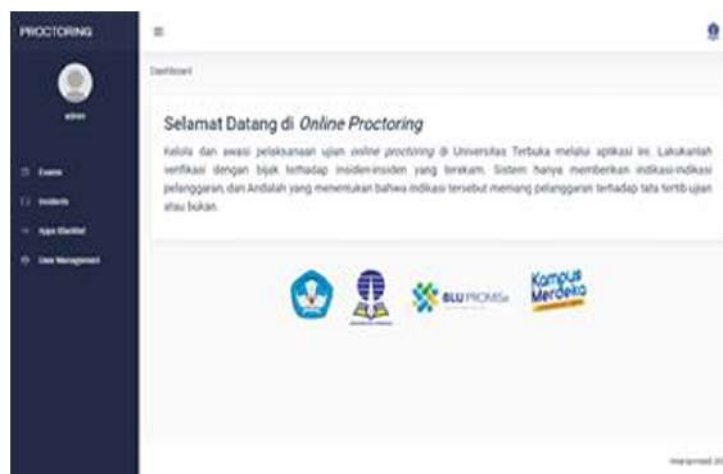
belajar peserta didik, salah satunya adalah model penilaian otomatis untuk ujian esai. UT menjajaki integrasi teknologi penilaian otomatis tersebut untuk meningkatkan sistem penilaian ujian esai. Penilaian ujian esai secara manual membutuhkan banyak tenaga dan waktu sehingga menyebabkan ketidakkonsistenan karena bias dan kelelahan manusia. Model penilaian otomatis dapat mengatasi masalah ini dengan menawarkan proses evaluasi yang terstandardisasi dan objektif. Mengingat skala operasi dan kebutuhan akan penilaian yang tepat waktu dan dapat diandalkan, sistem *automated essay scoring* (AES) dapat menyederhanakan proses penilaian, mengurangi beban kerja, dan memastikan standar evaluasi yang konsisten. Dalam model *automatic scoring* buku jawaban ujian juga dirancang program aplikasi untuk memeriksa tingkat kesamaan jawaban (*similarity check*) dalam upaya meningkatkan integritas mahasiswa dalam menjawab ujian.



Gambar 6
Aplikasi *Automatic Scoring* Berbasis *Similarity Check*

- 3) *Online Proctoring*: Sarana Ujian Untuk Membangun Kemandirian Mahasiswa
Proses pembelajaran yang berlangsung di Universitas Terbuka (UT) menuntut mahasiswa belajar mandiri. Belajar mandiri dalam banyak hal ditentukan oleh kemampuan mahasiswa dalam mengatur waktu dan melakukan belajar secara efektif. Dalam hal pelaksanaan ujian, selain menyediakan UAS tertulis, UT juga menyediakan ujian *online*. Ujian *online* memberikan kebebasan kepada peserta ujian memilih lokasi pelaksanaan ujian tanpa pengawasan langsung. Didasarkan pada konsep pelaksanaan ujian tanpa pengawasan langsung, UT mengembangkan sistem ujian *online* dengan menggunakan sistem *online proctoring*. Aplikasi *online proctoring* yang dikembangkan merupakan aplikasi berbasis web bagi administrator dan pengawas ujian untuk mengelola ujian jarak jauh yang diselenggarakan oleh UT dan mereview indikasi kecurangan yang terjadi saat ujian. Dalam hal ini, terdapat beberapa fitur yang berfungsi untuk pengawasan pelaksanaan ujian jarak jauh, menentukan jadwal dan durasi ujian, menentukan rangkaian soal ujian yang akan dipergunakan yang

diambil dari sistem bank soal yang sudah ada di webfarm UT. Aspek lain yang juga diawasi adalah kondisi terkini di sekeliling tempat/ruangan ujian. Pada saat verifikasi, peserta wajib mengunggah video lingkungan tempat ujian dan sekelilingnya berdurasi minimal 10 detik yang diambil dengan gerakan memutar 360°. Exam App juga dilengkapi fitur *live screen* sehingga aktivitas apa pun yang dilakukan oleh peserta saat ujian berlangsung dapat dimonitor secara *real-time*. Jika ada aktivitas yang melanggar tata tertib ujian, seperti suara bising, keberadaan orang lain di sekitar ruang ujian, akan muncul peringatan berupa notifikasi di layar ujian peserta. Rekaman aktivitas tersebut akan menjadi indikasi pelanggaran ujian yang dapat menentukan kelulusan mata kuliah yang diujikan. Dengan penggunaan aplikasi *online proctoring* ini, pelaksanaan ujian bagi mahasiswa dapat di mana pun tanpa pengawasan langsung dari pengawas ujian. Dengan demikian, pelaksanaan ujian mahasiswa dapat dilaksanakan dengan lebih cepat dan efisien.



Gambar 7
Dashboard Online Proctoring

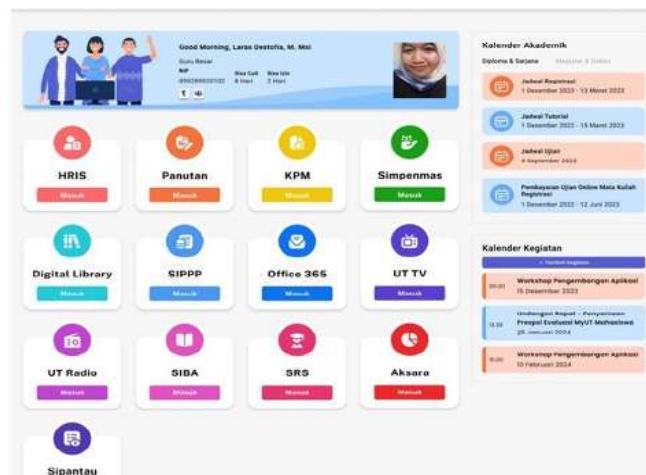


Gambar 8
Proses Verifikasi Peserta Ujian Online

c. Inovasi Layanan Administrasi Akademik

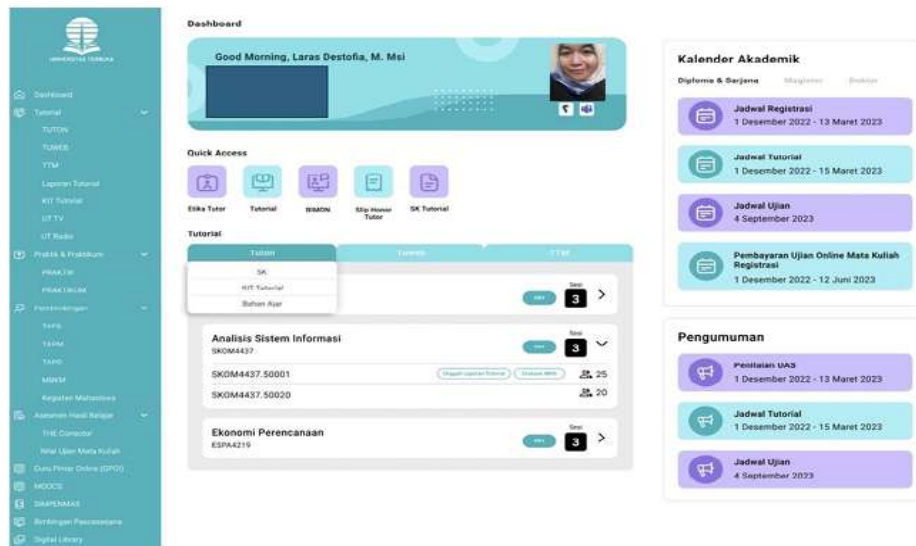
1) MyUT Tendik (Tenaga Kependidikan) dan MyUT TIPS (Tutor, Instruktur, Pembimbing dan Supervisor)

Universitas Terbuka menunjukkan komitmen kuat dalam transformasi digital kelembagaan melalui pengembangan MyUT Tendik sebagai portal kerja terpadu bagi tenaga kependidikan. Aplikasi ini dirancang untuk menjawab tantangan utama pengelolaan administrasi yang sebelumnya terfragmentasi di berbagai sistem, baik di UT Pusat maupun UT Daerah. Melalui integrasi layanan kepegawaian, pengembangan kompetensi, monitoring kinerja, serta sistem pendukung penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam satu akses digital, MyUT Tendik dapat meningkatkan efisiensi kerja, akurasi data, dan transparansi layanan. Keberadaan kalender akademik dan kalender kegiatan yang terintegrasi secara real time turut memperkuat budaya kerja yang adaptif, kolaboratif, dan akuntabel, sekaligus menjadi fondasi penting dalam penguatan tata kelola digital UT secara menyeluruh.



Gambar 9
Tampilan MyUT Tendik

Dalam mendukung mutu layanan akademik dan keberhasilan mahasiswa, UT juga mengembangkan MyUT TIPS (Tutor, Instruktur, Pembimbing, dan Supervisor) sebagai sistem pendukung utama bagi para pendidik lapangan. MyUT TIPS dirancang untuk mengintegrasikan seluruh aktivitas tutorial, praktik dan praktikum, pembimbingan akademik, asesmen, serta pelaporan kinerja pendidik dalam satu *platform* yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Kehadiran sistem ini menjawab kebutuhan akan pengelolaan aktivitas akademik yang lebih efektif, efisien, dan terstandar, sekaligus memperkuat peran strategis tutor, instruktur, pembimbing, dan supervisor sebagai mitra utama UT dalam menjamin mutu pembelajaran jarak jauh. Pendekatan pengembangan yang kolaboratif dan berorientasi pada kebutuhan pengguna memastikan bahwa MyUT TIPS tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai penguat kualitas pendampingan akademik mahasiswa.



Gambar 10
Tampilan MyUTTIPS

MyUT Tendik dan MyUT TIPS merupakan bagian integral dari penguatan *Digital Learning Ecosystem* (DLE) UT yang berkelanjutan dan inklusif. Kedua aplikasi ini tidak hanya menyederhanakan proses kerja dan layanan akademik, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam menyatukan sumber daya manusia, proses bisnis, dan teknologi dalam satu sistem terpadu berbasis *Single Sign-On* (SSO). Melalui implementasi MyUT, UT menegaskan posisinya sebagai perguruan tinggi terbuka dan jarak jauh yang unggul dalam inovasi layanan digital, tata kelola modern, serta komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan tinggi yang adaptif terhadap dinamika dan tuntutan era digital.

d. Inovasi Layanan Informasi Mahasiswa

1) Portal pembelajaran Di Luar Program Studi (PELURU) Untuk Pengelolaan Pada PTTJJ

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang positif seiring dengan perubahan yang terjadi di dunia usaha dunia industri (DUDI) dan masyarakat. Era Industri 4.0 dan *Society 5.0* menuntut lulusan perguruan tinggi dapat bersaing di dunia kerja dengan kompetensi yang diharapkan. Perguruan tinggi juga dituntut dapat memberikan pengalaman belajar yang kontekstual secara signifikan dengan dunia nyata agar mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi Era Industri 4.0 dan *Society 5.0*.

Dalam upaya menghasilkan lulusan seperti yang telah digambarkan tersebut, perguruan tinggi wajib menerapkan kebijakan kebijakan mahasiswa diluar program studi. Kegiatan pembelajaran diluar program studi memberikan hak dan kesempatan kepada mahasiswa dapat mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan minat, pilihan, dan kebutuhannya tanpa mengurangi mutu lulusan, bahkan memperkuat dan memperkaya kemampuan mahasiswa.

Tujuan aplikasi Peluru adalah memberikan kebebasan kepada mahasiswa dalam berpikir dan berekspresi, serta mengunggulkan kualitas pendidikan dengan cara menyerahkan keleluasaan pada sekolah atau perguruan tinggi dalam menyelenggarakan penilaian dan penerapan kurikulum selaras dengan kondisi sekitar.



Gambar 11
Tampilan Awal Portal Peluru

e. Inovasi Tata Kelola

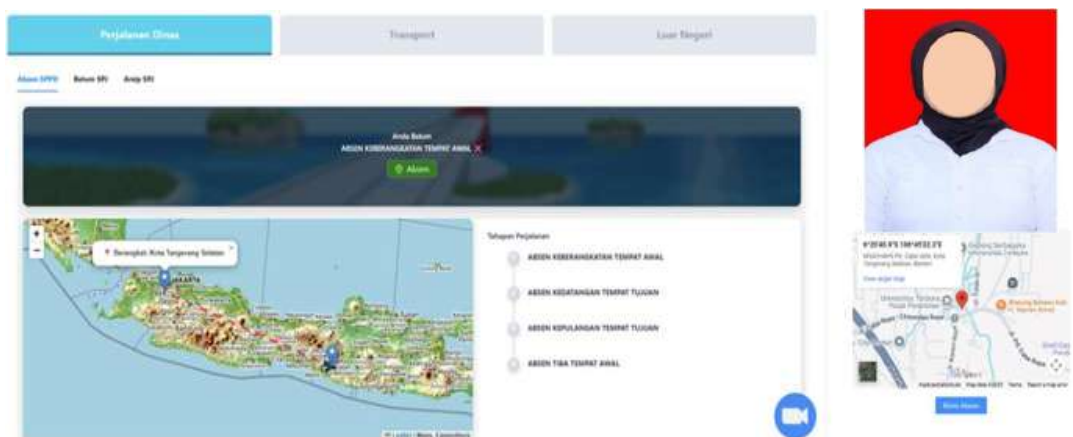
- 1) Aplikasi Sistem Informasi Sumber Daya Manusia (SISMA): Upaya Meningkatkan Keefektifan Manajemen Sumber Daya Manusia Di UT
Pada era digital saat ini, *human resource management* (HRM) telah berkembang dari tugas administrasi konvensional ke peran strategis organisasi. HRM merupakan elemen penting dalam memperoleh, mengelola, dan mempertahankan top talent untuk meningkatkan kinerja dan meraih keunggulan organisasi. Perkembangan teknologi, globalisasi, dan pertumbuhan demografi pekerja, perluasan kebutuhan HRM merupakan suatu keniscayaan. HRM yang strategis perlu dikembangkan terus untuk mendorong keterlibatan pegawai, mendukung keragaman dan inklusi, serta meningkatkan kekuatan organisasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengembangan sistem informasi untuk HRM merupakan keharusan.

Manajemen sumber daya manusia (SDM) yang berbasis kompetensi di UT difokuskan pada delapan komponen, yaitu perencanaan, pengadaan, penguatan budaya kerja dan organisasi, pengelolaan kinerja, pengembangan talenta dan karier, pengembangan kompetensi, penghargaan dan pengakuan, serta pemberhentian SDM. Agar dapat mengelola kedelapan komponen manajemen SDM UT secara integratif, akurat, cepat, dan analitik serta dapat berfungsi optimal dan fungsional, dikembangkan sistem informasi baru yang diberi nama Sistem Informasi Manajemen Manajemen Sumber Daya Manusia (SISMA).



Gambar 12
Bagan Komponen-Komponen Fungsional Manajemen SDM UT

- 2) e-SPPD
Aplikasi e-SPPD dikembangkan sebagai solusi digital untuk mentransformasi pengelolaan perjalanan dinas agar lebih efektif, terintegrasi, dan akuntabel. Melalui e-SPPD, seluruh proses perjalanan dinas mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan dilakukan secara daring dalam satu sistem terpadu. Aplikasi ini dilengkapi dengan fitur pelacakan lokasi, pencatatan tahapan perjalanan secara *real-time*, serta integrasi data pengguna, sehingga mampu mengurangi proses administratif manual, mempercepat alur persetujuan, dan meningkatkan ketepatan data perjalanan dinas di lingkungan UT.

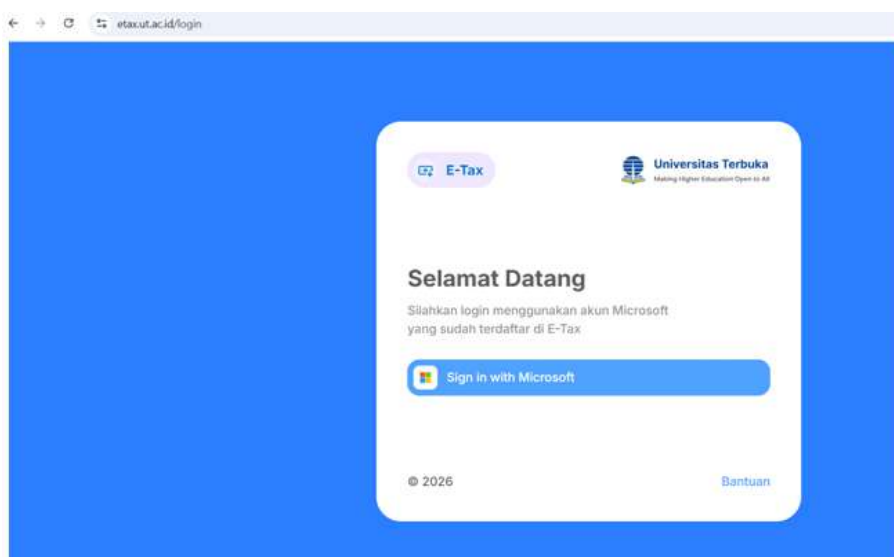


Gambar 13
Tampilan Aplikasi e-SPPD

Keberadaan e-SPPD menjadi bukti keunggulan Universitas Terbuka dalam mengimplementasikan tata kelola berbasis teknologi digital yang modern dan transparan. Dengan sistem absensi perjalanan dan dokumentasi digital yang terdokumentasi secara sistematis, e-SPPD mempercepat proses pertanggungjawaban perjalanan dinas sekaligus memperkuat prinsip akuntabilitas dan pengawasan internal. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja dan kepatuhan administrasi, tetapi juga mempertegas posisi UT sebagai perguruan tinggi yang adaptif, progresif, dan konsisten dalam mendorong transformasi digital untuk mendukung kinerja institusi secara berkelanjutan.

3) e-Tax

Aplikasi e-Tax dikembangkan sebagai wujud komitmen institusi dalam memperkuat tata kelola keuangan yang akuntabel, efisien, dan berbasis digital. e-Tax dirancang untuk mempermudah unit kerja dalam proses pengajuan TUP Nihil, GUP, dan GUP Nihil secara terintegrasi melalui satu sistem terpusat. Dengan memanfaatkan autentikasi akun Microsoft dan alur kerja digital yang terstandar, aplikasi ini mampu mengurangi ketergantungan pada proses manual, meminimalkan potensi kesalahan administrasi, serta mempercepat layanan perpajakan internal di lingkungan UT.



Gambar 14
Tampilan Halaman Depan Aplikasi e-Tax



Melalui mekanisme verifikasi bertahap dan pencatatan digital yang sistematis, E-Tax memastikan setiap proses pengajuan, pengelolaan, dan pelaporan pajak berjalan lebih cepat, akurat, transparan, dan tertib administrasi. Kehadiran E-Tax tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja unit-unit terkait, tetapi juga menjadi bukti nyata keunggulan Universitas Terbuka dalam mengimplementasikan transformasi digital tata kelola perguruan tinggi. Inovasi ini memperkuat posisi UT sebagai institusi

pendidikan tinggi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, berorientasi pada *good governance*, serta konsisten dalam mendukung pengelolaan keuangan yang profesional dan berkelanjutan.

3. Penghargaan

Pada tahun 2025 Universitas Terbuka (UT) mendapat sejumlah penghargaan diantaranya sebagai berikut.





No	Nama Penghargaan	Instansi yang memberikan Penghargaan	Tanggal Pemberian	Dokumentasi Pemberian Penghargaan
1	<i>Indonesia Top Achievement Awards 2025</i> <i>A Prominent Open University in South East Asia - Universitas Terbuka</i>	Metro TV	14 Februari 2025	 



No	Nama Penghargaan	Instansi yang memberikan Penghargaan	Tanggal Pemberian	Dokumentasi Pemberian Penghargaan
2	Universitas Terbuka meraih Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) Terhadap Laporan Keuangan Universitas Terbuka Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (UT PTNBH) Tahun 2024	Kantor Akuntan Publik (KAP) Heliantono & Rekan	20 Maret 2025	





No	Nama Penghargaan	Instansi yang memberikan Penghargaan	Tanggal Pemberian	Dokumentasi Pemberian Penghargaan
3	Satuan Kerja dengan Capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Tahun Anggaran 2024 Predikat Sangat Baik. Satuan Kerja dengan Penyampaian Surat Permintaan Membayar (SPM) sampai dengan 500 SPM, Predikat Terbaik Pertama	Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Tangerang, Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Banten, Kementerian Keuangan Republik Indonesia.	30 April 2025	

No	Nama Penghargaan	Instansi yang memberikan Penghargaan	Tanggal Pemberian	Dokumentasi Pemberian Penghargaan
4	<p>Mata Lokal Award 2025</p> <p>Universitas Terbuka – <i>Sustainable Impact in Inclusive Lifelong Learning</i></p>	Tribun Network	08 Mei 2025	 



No	Nama Penghargaan	Instansi yang memberikan Penghargaan	Tanggal Pemberian	Dokumentasi Pemberian Penghargaan
5	Digital Innovation Awards(DIA) 2025 <i>Digital Innovation in Education – Digital Learning Ecosystem, Universitas Terbuka</i>	iNews Media Group	28 Mei 2025	
6	Prominent Awards 2025 <i>Excellent SDGs Program in Borderless and Technology Higher Education – Universitas Terbuka</i>	Metro TV	03 September 2025	



No	Nama Penghargaan	Instansi yang memberikan Penghargaan	Tanggal Pemberian	Dokumentasi Pemberian Penghargaan
7	<p>2025 IIOE <i>Higher Education Digitalisation Pioneer Case Award Ceremony</i></p> <p>ICE Institute berhasil meraih penghargaan pada kategori 1 yaitu "<i>Developing Digital and AI Competencies through IIOE Micro-Certification</i>", dengan judul karya <i>Integrating National Level Micro-Credentials and Certified Independent Study</i>.</p>	<p>UNESCO <i>International Centre for Higher Education Innovation</i></p>	<p>01 September 2025</p>	 



No	Nama Penghargaan	Instansi yang memberikan Penghargaan	Tanggal Pemberian	Dokumentasi Pemberian Penghargaan
8	KataData <i>Green Initiative Awards</i> 2025 Green Campus Digital – Universitas Terbuka	Katadata Green	10 September 2025	 

No	Nama Penghargaan	Instansi yang memberikan Penghargaan	Tanggal Pemberian	Dokumentasi Pemberian Penghargaan
9	<p>Apresiasi dan Penghargaan atas Kontribusi dalam Memajukan Pewakafan Nasional Melalui Penerbitan <i>Cash Waqf Linked Sukuk</i> (CWLS)</p>	<p>Lembaga Kenazhiran Badan Wakaf Indonesia</p>	<p>30 September 2025</p>	 



No	Nama Penghargaan	Instansi yang memberikan Penghargaan	Tanggal Pemberian	Dokumentasi Pemberian Penghargaan
10	<p>Anugerah Keterbukaan Informasi Publik Tahun 2025</p> <p>Universitas Terbuka sebagai Badan Publik dengan Kualifikasi "INFORMATIF" dalam Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Keterbukaan Informasi Publik Tahun 2025 Kategori Perguruan Tinggi Negeri</p>	Komisi Informasi Pusat Republik Indonesia	15 Desember 2025	 

No	Nama Penghargaan	Instansi yang memberikan Penghargaan	Tanggal Pemberian	Dokumentasi Pemberian Penghargaan
11	<p>UI <i>GreenMetric World University Rankings 2025</i></p> <p>Universitas Terbuka <i>as The 269th World's Most Sustainable University in 2025 UI GreenMetric World University Rankings</i></p>	UI GreenMetric	05 Desember 2025	 



No	Nama Penghargaan	Instansi yang memberikan Penghargaan	Tanggal Pemberian	Dokumentasi Pemberian Penghargaan
12	Anugerah Diktisaintek Tahun 2025 pada: Anugerah Bidang Pengawasan – Kategori PTN Akademik Subkategori Kepatuhan Pelaporan LHKPN Tahun 2024 Terbaik. Anugerah Humas Diktisaintek – Silver Winner Kategori PTN BH Subkategori Media Sosial	Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi RI	19 Desember 2025	 

Gambar 15
Dokumentasi Penghargaan UT

4. Program *Crosscutting/Collaborative*

Program *crosscutting* atau kolaboratif merujuk pada inisiatif atau program yang melibatkan kolaborasi antara berbagai unit di UT dan mitra. Tujuan dari program ini adalah untuk mencapai tujuan bersama yang melibatkan lintas disiplin ilmu dan lintas fungsi. Dalam konteks pencapaian indikator kinerja utama, program kolaboratif dapat berkontribusi pada hasil yang lebih baik dan terpadu. Untuk itu, UT mengembangkan beragam program dengan melibatkan mitra dalam dan luar negeri meliputi perguruan tinggi, pemerintah, lembaga/organisasi, DUDIKA dan mitra lainnya.

Terlampir adalah data-data kerja sama yang menginformasikan daftar mitra dan ruang lingkup kerja sama yang dilakukan selama tahun 2025.

Tabel 11
Kerja sama UT dengan Perguruan Tinggi Tahun 2025

No	Nama Mitra	Ruang lingkup Kerja Sama
1	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim Universitas Maritim Raja Ali Haji	Tridharma Perguruan Tinggi
2	Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Tridharma Perguruan Tinggi
3	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Bangsa	Tridharma Perguruan Tinggi
4	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya	Tridharma Perguruan Tinggi
5	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Primagraha	Tridharma Perguruan Tinggi
6	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Serang Raya	Tridharma Perguruan Tinggi
7	Fakultas Ekonomi Universitas Tidar	Tridharma Perguruan Tinggi
8	Fakultas Ilmu Pangan Halal Universitas Djuanda	Tridharma Perguruan Tinggi
9	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Hasanuddin	Tridharma Perguruan Tinggi
10	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Jakarta (FMIPA UNJ)	Tridharma Perguruan Tinggi
11	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Pendidikan Ganesha	Tridharma Perguruan Tinggi
12	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Riau	Tridharma Perguruan Tinggi
13	Fakultas Sains dan Teknik Universitas Bangka Belitung	Tridharma Perguruan Tinggi
14	Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang	Tridharma Perguruan Tinggi
15	Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Muhammadiyah Bandung	Tridharma Perguruan Tinggi
16	Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Muhammadiyah Palopo	Tridharma Perguruan Tinggi
17	Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Nusa Bangsa	Tridharma Perguruan Tinggi
18	FKIP Universitas Lambung Mangkurat	Tridharma Perguruan Tinggi
19	Politeknik Negeri Lampung	Tridharma Perguruan Tinggi
20	Politeknik Penerbangan Palembang	Tridharma Perguruan Tinggi

No	Nama Mitra	Ruang lingkup Kerja Sama
21	Sekolah Bisnis IPB University	Tridharma Perguruan Tinggi
22	Universitas AMIKOM Purwokerto	Tridharma Perguruan Tinggi
23	Universitas Bina Bangsa	Tridharma Perguruan Tinggi
24	Universitas Cenderawasih	Tridharma Perguruan Tinggi
25	Universitas Khairun	Tridharma Perguruan Tinggi
26	Universitas Lampung	Tridharma Perguruan Tinggi
27	Universitas Muhammadiyah Tangerang	Tridharma Perguruan Tinggi
28	Universitas Negeri Malang	Tridharma Perguruan Tinggi
29	Universitas Negeri Manado	Tridharma Perguruan Tinggi
30	Universitas Negeri Semarang	Tri Dharma Perguruan Tinggi
31	Universitas Pakuan	Tridharma Perguruan Tinggi
32	Universitas Pembangunan nasional "Veteran" Jawa Timur	Tridharma Perguruan Tinggi
33	Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPNVJ)	Tridharma Perguruan Tinggi
34	Universitas Pertahanan Republik Indonesia	Tridharma Perguruan Tinggi
35	Universitas Sebelas Maret	Tridharma Perguruan Tinggi
36	Universitas Widyatama	Tridharma Perguruan Tinggi

Tabel 12
Kerja sama UT dengan Instansi/Lembaga Tahun 2025

No	Nama Mitra	Ruang Lingkup Kerja Sama
1	Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Bantul	Tridharma Perguruan Tinggi
2	Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Nias Utara	Tridharma Perguruan Tinggi
3	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian Dan Pengembangan Kabupaten Paser	Tridharma Perguruan Tinggi
4	Balai Besar Pelatihan Vokasi & Produktivitas Medan	Tridharma Perguruan Tinggi
5	Balai Riset Pemulihan Sumber Daya Ikan Kementrian Kelautan Dan Perikanan	Tridharma Perguruan Tinggi
6	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Paser	Tridharma Perguruan Tinggi
7	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Nias Utara	Tridharma Perguruan Tinggi
8	Dinas Pendidikan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah Bidang Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	Penyediaan Beasiswa UT
9	Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Kotawaringin Barat	Penyediaan Beasiswa UT
10	Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai	Tridharma Perguruan Tinggi
11	Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Ogan Komering Ulu	Penyediaan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Proses Pembelajaran UT
12	Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Sukamara	Penyediaan Beasiswa UT

No	Nama Mitra	Ruang Lingkup Kerja Sama
13	Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Tojo Una - Una	Penyediaan Beasiswa UT
14	Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Pagar Alam	Tridharma Perguruan Tinggi
15	Dinas Pendidikan Kab Kota Tangerang Selatan	Tridharma Perguruan Tinggi
16	Dinas Pendidikan Kab. Natuna Provinsi Kepulauan Riau	Tridharma Perguruan Tinggi
17	Dinas Pendidikan Kabupaten Nias Utara	Tridharma Perguruan Tinggi
18	Dinas Pendidikan Kota Gunung Sitoli	Tridharma Perguruan Tinggi
19	Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan (Disdik Sulsel)	Penyediaan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Proses Pembelajaran UT
20	Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau	Tridharma Perguruan Tinggi
21	Dinas Sosial Kabupaten Lombok Barat	Tridharma Perguruan Tinggi
22	Kantor Wilayah Kementerian Hukum Provinsi Papua	Tridharma Perguruan Tinggi
23	Kejaksaan Tinggi Jawa Barat	Tridharma Perguruan Tinggi
24	Kelurahan Cipayung Jakarta Timur	Tridharma Perguruan Tinggi
25	Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan Republik Indonesia	Perumusan Kebijakan Di Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan Berkelanjutan
26	Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan	Penyediaan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Proses Pembelajaran UT
27	LPPL Tabalong	Kerja Sama Sosialisasi Dan Promosi UT
28	MAN 2 Banyuwangi	Penyediaan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Proses Pembelajaran UT
29	MAN 2 Mataram	Tridharma Perguruan Tinggi
30	Pemda Kabupaten Ogan Komering Ulu	Tridharma Perguruan Tinggi
31	Pemerintah Daerah Kabupaten Pulau-Pulau Aru	Penyediaan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Proses Pembelajaran UT
32	Pemerintah Daerah Kabupaten Supiori	Penyediaan Beasiswa UT
33	Pemerintah Kab. Bekasi Dinas Kebudayaan, Pemuda Dan Olahraga	Penyediaan Beasiswa UT
34	Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sumedang	Tridharma Perguruan Tinggi
35	Pemerintah Kabupaten Bandung Barat	Tridharma Perguruan Tinggi
36	Pemerintah Kabupaten Banggai	Tridharma Perguruan Tinggi
37	Pemerintah Kabupaten Barito Timur	Tridharma Perguruan Tinggi
38	Pemerintah Kabupaten Bone Bolango	Tridharma Perguruan Tinggi
39	Pemerintah Kabupaten Halmahera Tengah	Tridharma Perguruan Tinggi
40	Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin	Penyediaan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Proses Pembelajaran UT
41	Pemerintah Kabupaten Nias Selatan	Tridharma Perguruan Tinggi
42	Pemerintah Kabupaten Nias Utara	Tridharma Perguruan Tinggi

No	Nama Mitra	Ruang Lingkup Kerja Sama
43	Pemerintah Kabupaten Sumbawa	Tridharma Perguruan Tinggi
44	Pemerintah Provinsi Bali	Tridharma Perguruan Tinggi
45	Pemerintah Provinsi Maluku Utara	Penyediaan Beasiswa UT
46	Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan	Penyediaan Beasiswa UT
47	Pemkab Buru Selatan	Tridharma Perguruan Tinggi
48	Pengadilan Tinggi Jayapura	Tridharma Perguruan Tinggi
49	Ponpes Raudlatul Jannah Probolinggo	Penyediaan Beasiswa UT
50	Sekolah Cikal	Tridharma Perguruan Tinggi
51	Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tanjungpinang	Penyediaan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Proses Pembelajaran UT
52	Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungpinang	Penyediaan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Proses Pembelajaran UT
53	Sekolah Menengah Kejuruan - SMAK Bogor	Penyediaan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Proses Pembelajaran UT
54	Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Karimun	Penyediaan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Proses Pembelajaran UT
55	Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kundur	Penyediaan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Proses Pembelajaran UT
56	Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Karimun	Penyediaan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Proses Pembelajaran UT
57	SMA SAQA Rangkang Kraksaan Kabupaten Probolinggo	Penyediaan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Proses Pembelajaran UT
58	SMAN 1 Bolangitang	Penyediaan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Proses Pembelajaran UT
59	SMAN 1 Dringu Kabupaten Probolinggo	Penyediaan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Proses Pembelajaran UT
60	SMAN 1 Genteng Banyuwangi	Penyediaan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Proses Pembelajaran UT
61	SMAN 1 Glagah Banyuwangi	Penyediaan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Proses Pembelajaran UT
62	SMAN 2 Jember	Penyediaan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Proses Pembelajaran UT
63	SMAN 3 Purwakarta	Penyediaan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Proses Pembelajaran UT
64	SMAN 4 Jember	Penyediaan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Proses Pembelajaran UT

No	Nama Mitra	Ruang Lingkup Kerja Sama
65	SMK Muhammadiyah 1 Genteng Banyuwangi	Penyediaan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Proses Pembelajaran UT
66	SMK Muhammadiyah 1 Genteng Banyuwangi	Penyediaan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Proses Pembelajaran UT
67	SMKN 1 Glagah Banyuwangi	Penyediaan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Proses Pembelajaran UT
68	SMKN 1 Lumajang	Penyediaan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Proses Pembelajaran UT
69	SMKN 1 Panji Situbondo	Penyediaan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Proses Pembelajaran UT
70	SMKN 2 Jember	Penyediaan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Proses Pembelajaran UT
71	SMKN 2 Kraksaan Probolinggo	Penyediaan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Proses Pembelajaran UT
72	SMKN 2 Purwakarta	Kerja Sama Sosialisasi Dan Promosi UT
73	SMKN 3 Bondowoso	Penyediaan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Proses Pembelajaran UT
74	SMKN 3 Kota Probolinggo	Penyediaan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Proses Pembelajaran UT
75	SMKN 4 Bondowoso	Penyediaan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Proses Pembelajaran UT
76	SMKN 5 Jember	Penyediaan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Proses Pembelajaran UT
77	SMPN 1 Dringu Kabupaten Probolinggo	Penyediaan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Proses Pembelajaran UT
78	UPTD Puskesmas Pondok Cabe Ilir	Kerja Sama PKM
79	Yayasan Bakti Sempai	Tridharma Perguruan Tinggi
80	Yayasan Cakrawala Tunas Mandiri	Tridharma Perguruan Tinggi
81	Yayasan Korindo	Penyediaan Beasiswa UT
82	Yayasan Pendidikan Putra	Tridharma Perguruan Tinggi
83	Yayasan Wahidiyah	Penyediaan Beasiswa UT

Tabel 13
Kerja sama UT dengan DUDIKA Tahun 2025

No	Nama Mitra	Ruang Lingkup Kerja Sama
1	Asosiasi Logistik Indonesia (ALI)	Tridharma Perguruan Tinggi
2	CV Breads Mom Bakery And Cakes	Tridharma Perguruan Tinggi
3	Forum Camat Seluruh Indonesia (FORCASI)	Tridharma Perguruan Tinggi
4	Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik (IAI KAP)	Tridharma Perguruan Tinggi
5	Koso Nippon	Tridharma Perguruan Tinggi
6	Lembaga Sertifikasi Profesi Geospasial	Tridharma Perguruan Tinggi
7	Megumi Aikido Club	Tridharma Perguruan Tinggi
8	Perhimpunan Hotel Dan Restoran Indonesia Banten (PHRI)	Tridharma Perguruan Tinggi
9	Perkumpulan Lembaga Personalia Nasional	Tridharma Perguruan Tinggi
10	Persatuan Tunanetra Indonesia	Tridharma Perguruan Tinggi
11	PT Aku Suma Jaya Lembaga Kursus Go Gakko Mandiri	Tridharma Perguruan Tinggi
12	PT Bangun Kosambi Sukses Tbk (CBD PIK2)	Tridharma Perguruan Tinggi
13	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cab. Tangerang Bintaro	Penyediaan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Proses Pembelajaran UT
14	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (Bank Jatim)	Tridharma Perguruan Tinggi
15	PT Hutama Karya (Persero)	Tridharma Perguruan Tinggi
16	PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jakarta Raya UP3 Ciputat	Penyediaan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Proses Pembelajaran UT
17	PT Pusat Gadai Indonesia	Penyediaan Beasiswa UT
18	PT Satu Visi Indocreative (B One Corp)	Tridharma Perguruan Tinggi
19	PT Surabaya Industrial Estate Rungkut	Tridharma Perguruan Tinggi
20	PT. Anugerah Central Panganindo	Tridharma Perguruan Tinggi
21	PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. (BRI) KC Rawamangun	Penyediaan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Proses Pembelajaran UT
22	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Bandung AH Nasution	Penyediaan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Proses Pembelajaran UT
23	PT. Bank Tabungan Negara, Tbk. (BTN)	Tridharma Perguruan Tinggi
24	PT. Pantai Indah Kapuk Dua, Tbk	Tridharma Perguruan Tinggi
25	PT. Solusi Arsip Indonesia	Tridharma Perguruan Tinggi
26	Rumah Sakit Hermina Ciputat	Tridharma Perguruan Tinggi
27	SAE Digital Akademi	Tridharma Perguruan Tinggi

Tabel 14
Kerja Sama UT dengan Mitra Luar Negeri Tahun 2025

No	Nama Mitra	Ruang Lingkup Kerja Sama
1	Annur Foundation	Tridharma Perguruan Tinggi
2	Dalian Neusoft University Of Information	Tridharma Perguruan Tinggi
3	Dili Institute Of Technology	Tridharma Perguruan Tinggi
4	Institute Of Business Timor Leste	Tridharma Perguruan Tinggi
5	Instituto Politécnico De Betano-Timor Leste	Tridharma Perguruan Tinggi
6	Instituto Superior Cristal	Tridharma Perguruan Tinggi
7	Instituto Superior Dom Bosco	Tridharma Perguruan Tinggi
8	Mindanao State University - Iligan Institute Of Technology (Msu-lit)	Tridharma Perguruan Tinggi
9	Qinghai Open University (Qou)	Tridharma Perguruan Tinggi
10	Shenzen Open University (Szou)	Tridharma Perguruan Tinggi
11	Shih Chien University	Tridharma Perguruan Tinggi
12	Smsgrupp I Stockholm Ab, Swedia	Tridharma Perguruan Tinggi
13	Taipei University Of Marine Technology	Tridharma Perguruan Tinggi
14	Universidade Dili (Undil)	Tridharma Perguruan Tinggi
15	Universidade Nacional Timor Lorosa'e	Tridharma Perguruan Tinggi
16	Universidade Oriental Timor Lorosa'e (Unital)	Tridharma Perguruan Tinggi
17	Universidade Virtual Do Estado De São Paulo	Tridharma Perguruan Tinggi

Tabel 15
Kerja Sama UT dengan Mitra Lainnya Tahun 2025

No	Nama Mitra	Ruang Lingkup Kerja Sama
1	Ikatan Alumni UT Jember	Penyediaan Beasiswa UT
2	Koperasi Karunika	Penyediaan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Proses Pembelajaran UT
3	Pimpinan Wilayah Gerakan Pemuda Ansor DKI Jakarta	Tridharma Perguruan Tinggi
4	SALUT Grobogan	Tridharma Perguruan Tinggi
5	SALUT Al-Hajar Tapin	Tridharma Perguruan Tinggi
6	SALUT Amuntai	Tridharma Perguruan Tinggi
7	SALUT Bagan Batu Bercahaya	Tridharma Perguruan Tinggi
8	SALUT Bakti Rahayu	Tridharma Perguruan Tinggi
9	SALUT Balai Batang Tarang	Tridharma Perguruan Tinggi
10	SALUT Banyuwangi Kota	Tridharma Perguruan Tinggi
11	SALUT Bimantara	Tridharma Perguruan Tinggi
12	SALUT Darut Tholabah Al Asy'ari	Tridharma Perguruan Tinggi
13	SALUT Dharmayuda Indragiri	Tridharma Perguruan Tinggi
14	SALUT Genteng A	Tridharma Perguruan Tinggi
15	SALUT Giri Utomo	Tridharma Perguruan Tinggi
16	SALUT Kabupaten Bintan	Tridharma Perguruan Tinggi
17	SALUT Kandungan	Tridharma Perguruan Tinggi
18	SALUT Kota Garo	Tridharma Perguruan Tinggi
19	SALUT Kota Istana	Tridharma Perguruan Tinggi

No	Nama Mitra	Ruang Lingkup Kerja Sama
20	SALUT Kota Probolinggo	Tridharma Perguruan Tinggi
21	SALUT Kuantan Raya Baserah	Tridharma Perguruan Tinggi
22	SALUT Lahat	Tridharma Perguruan Tinggi
23	SALUT Lumajang	Tridharma Perguruan Tinggi
24	SALUT Menang Raya	Tridharma Perguruan Tinggi
25	SALUT Muara Telang	Tridharma Perguruan Tinggi
26	SALUT Murakata	Tridharma Perguruan Tinggi
27	SALUT Mutiara Hati	Tridharma Perguruan Tinggi
28	SALUT Natuna	Tridharma Perguruan Tinggi
29	SALUT Pagar Alam	Tridharma Perguruan Tinggi
30	SALUT Pandu Bersama	Tridharma Perguruan Tinggi
31	SALUT Pangkalan Balai	Tridharma Perguruan Tinggi
32	SALUT Panrita Lopi	Tridharma Perguruan Tinggi
33	SALUT Payung Sekaki	Tridharma Perguruan Tinggi
34	SALUT Pelita Tembilahan	Tridharma Perguruan Tinggi
35	SALUT Penang	Tridharma Perguruan Tinggi
36	SALUT Permata Batulicin	Tridharma Perguruan Tinggi
37	SALUT Pondok Pesantren Al Kautsar	Tridharma Perguruan Tinggi
38	SALUT Purwoharjo	Tridharma Perguruan Tinggi
39	SALUT Sabalong	Tridharma Perguruan Tinggi
40	SALUT Salsabila	Tridharma Perguruan Tinggi
41	SALUT Sasambo Smart Education	Tridharma Perguruan Tinggi
42	SALUT Sekadau Merah Putih	Tridharma Perguruan Tinggi
43	SALUT Sekayu	Tridharma Perguruan Tinggi
44	SALUT Sindang Marga	Tridharma Perguruan Tinggi
45	SALUT Suluh Indragiri	Tridharma Perguruan Tinggi
46	SALUT Tanah Abang - Pali	Tridharma Perguruan Tinggi
47	SALUT Tanggul	Tridharma Perguruan Tinggi
48	SALUT Tanjung Smart	Tridharma Perguruan Tinggi
49	SALUT Teras Alademi Kalisat	Tridharma Perguruan Tinggi
50	SALUT Teratai Putih	Tridharma Perguruan Tinggi
51	SALUT Tripat Lobar	Tridharma Perguruan Tinggi
52	SALUT Zauhari Labura	Tridharma Perguruan Tinggi
53	Sentra Layanan Universitas Terbuka (SALUT) Paguntaka Tarakan	Tridharma Perguruan Tinggi
54	Sentra Layanan Universitas Terbuka Al-Arifin Rahuning	Tridharma Perguruan Tinggi
55	Sentra Layanan Universitas Terbuka Bersinar Labuhanbatu	Tridharma Perguruan Tinggi
56	Sentra Layanan Universitas Terbuka Deli Serdang	Tridharma Perguruan Tinggi
57	Sentra Layanan Universitas Terbuka Mandiri Sahabat Sejati Nias Selatan	Tridharma Perguruan Tinggi
58	Sentra Layanan Universitas Terbuka Pelite Kayong Mandiri	Tridharma Perguruan Tinggi
59	Sentra Layanan Universitas Terbuka SALUT Abdurachman Senujuh	Tridharma Perguruan Tinggi
60	Sentra Layanan Universitas Terbuka Senentang Sintang	Tridharma Perguruan Tinggi

No	Nama Mitra	Ruang Lingkup Kerja Sama
61	Sentra Layanan Universitas Terbuka Sogaena Nisel	Tridharma Perguruan Tinggi
62	Sentra Layanan Universitas Terbuka Tanjung Morawa	Tridharma Perguruan Tinggi
63	Sentra Layanan Universitas Terbuka Toba Paparozti	Tridharma Perguruan Tinggi
64	Sentra Layanan Universitas Terbuka Umu Nias	Tridharma Perguruan Tinggi
65	Sentra Layanan UT (SALUT)	Tridharma Perguruan Tinggi
66	Sentra Layanan UT Jayawijaya	Tridharma Perguruan Tinggi
67	Sentra Layanan UT Mappi	Tridharma Perguruan Tinggi
68	Sentra Layanan UT Serui	Tridharma Perguruan Tinggi
69	Sentra Layanan UT Timika	Tridharma Perguruan Tinggi

Selain itu, kolaborasi ini juga mendukung pelaksanaan Tridharma melalui konsorsium ICE Institute. Konsorsium ini terdiri dari 13 Perguruan Tinggi Negeri dan satu asosiasi profesi, dengan Universitas Terbuka sebagai sekretariat dan Rektor UT sebagai Ketua Konsorsium. ICE Institute berperan sebagai *marketplace* pembelajaran digital yang memperkuat ekosistem pembelajaran daring nasional yang inklusif, kolaboratif, dan adaptif. Pemanfaatan Mata kuliah daring dan juga mikrokredensial juga dilakukan melalui platform ICE Institut dengan melibatkan mitra luar negeri seperti *Tsinghua University* di RRT, melalui platform pembelajaran online Xuetang X secara gratis. Universitas Terbuka (UT), melalui ICE Institute sebagai *National Hub UNESCO International Centre for Higher Education Innovation (UNESCO ICHEI)*, dipercaya untuk memegang estafet kepemimpinan IIOE (IIOE Rotating Presidency Unit) pada awal tahun 2025. Penunjukan Rektor UT sebagai *Presidency Unit* menunjukkan kapasitas UT dalam memimpin pengembangan infrastruktur digital, mendorong riset di bidang teknologi pendidikan, serta memperkuat kemitraan internasional, khususnya dalam jejaring UNESCO ICHEI di kawasan *Global South*.

UT juga aktif mengikuti rangkaian kegiatan UNESCO ICHEI dan memperoleh penghargaan pada ajang *2025 IIOE Higher Education Digitalisation Pioneer Case Award Ceremony*, dengan meraih penghargaan kategori pertama. Pencapaian ini menegaskan rekognisi internasional atas kontribusi UT dalam inovasi digitalisasi pendidikan tinggi yang berdampak dan berkelanjutan.



Gambar 16
Konsolidasi dengan Mitra Strategis



Gambar 17
Penandatanganan MOU antara UT dengan Universidade Nacional Timor Lorosa'e (UNTL)



Gambar 18
Kerja Sama UT dengan Instituto Superior Cristal Timor Leste



Gambar 19
Kerja Sama UT dengan Instituto Superior Cristal Timor Leste

The background features a central white rectangular area. This area is surrounded by geometric shapes in shades of blue and orange. On the left side, there are two overlapping triangles pointing right, one in a darker blue and one in a lighter blue. On the right side, there are two overlapping triangles pointing left, one in a darker blue and one in a lighter blue. At the top and bottom corners, there are large circular shapes, each split horizontally into a light blue upper half and a darker blue lower half. The overall design is modern and abstract.

BAB IV

PENUTUP

BAB IV PENUTUP

Selama tahun 2025, Universitas Terbuka secara keseluruhan berhasil mencapai rata-rata capaian kegiatan dari target yang ditetapkan. Capaian kinerja UT pada tahun 2025 mencapai rata-rata diatas 100%, namun terdapat 2 (dua) indikator yang belum mencapai target. Kegiatan yang belum mencapai target pada tahun 2025 yakni sebagai berikut.

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Kendala	Tindak Lanjut
1	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi.	25%	0,01%	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih terbatasnya sosialisasi terkait kegiatan mahasiswa diluar program studi. 2. Masih terbatasnya kegiatan mahasiswa diluar program studi mandiri yang diselenggarakan oleh UT. 3. Perhitungan mahasiswa <i>eligible</i> untuk mahasiswa berkegiatan diluar program studi di UT belum diakomodasi PDDIKTI dan perhitungan IKU hanya menghitung mahasiswa yang mengambil/ dikonversi lebih dari atau sama dengan 10 sks sedangkan mahasiswa UT banyak yang mengambil pertukaran mahasiswa antar program studi dibawah 10 sks. 4. Jumlah mahasiswa berprestasi jumlahnya tidak signifikan jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa UT. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan peninjauan kerjasama terkait penyelenggaraan mahasiswa berkegiatan diluar program studi mandiri di UT dengan melibatkan mitra UT. 2. Perlu pembahasan dengan PDDIKTI terkait jumlah mahasiswa <i>eligible</i> di UT. 3. UT sedang mengembangkan sistem secara integratif yang membantu dalam pengelolaan dan memonitor program/ kegiatan mahasiswa diluar program studi. 4. Melakukan pembinaan minat dan bakat mahasiswa tidak hanya dilakukan UT Daerah namun juga Program Studi. 5. UT akan menyusun <i>roadmap</i> pembinaan minat dan bakat dan mahasiswa untuk pencapaian IKU mahasiswa berprestasi.

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Kendala	Tindak Lanjut
				<p>5. Kegiatan pembimbingan minat dan bakat mahasiswa untuk mencapai prestasi belum dilakukan secara terstruktur dan terencana dengan baik.</p> <p>6. Beberapa program kemahasiswaan membutuhkan dana pengelolaan maupun uang saku bagi mahasiswa sehingga unit pelaksana kesulitan dalam membiayai pengelolaan kemahasiswaan terutama kegiatan mahasiswa diluar studi yang diselenggarakan secara mandiri oleh Program Studi.</p>	<p>6. Membuat ekosistem pembinaan kegiatan kemahasiswaan berjenjang.</p> <p>7. UT menyelenggarakan lomba yang sesuai untuk PJJ dan program studi yang ada di UT.</p> <p>8. Meningkatkan insentif khusus untuk mahasiswa berkegiatan diluar program studi dan beasiswa, serta rekognisi kegiatan kemahasiswaan.</p>
2	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/ industri/ pemerintah per jumlah dosen.	1	0,92	<p>UT terus berupaya dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas publikasi yang berdampak tinggi pada jurnal prestisius sehingga jumlah sitasi para peneliti UT dapat meningkat. Dengan demikian berdampak pada peringkat/rekognisi UT secara nasional dan internasional. UT juga melakukan riset berdasarkan kelompok keilmuan dan kelompok riset para Profesor yang ada di Universitas Terbuka.</p>	<p>1. Meningkatkan kolaborasi penelitian dengan mitra kampus lain (dalam/ luar negeri) yang memiliki kepakaran ilmiah yang tinggi, sehingga berpotensi menghasilkan karya ilmiah yang juga berdampak ilmiah tinggi.</p> <p>2. Menciptakan nuansa akademik dan ilmiah yang baik, di lingkungan program studi dan fakultas, melalui webinar nasional/ internasional, seminar nasional/ internasional, dan <i>journal club</i>.</p>

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Kendala	Tindak Lanjut
					3. Monitoring dan evaluasi terhadap peneliti yang target luarannya wajib memiliki HKI dan/atau paten secara berkala dan tegas. 4. Menyediakan <i>tools</i> / fasilitas yang lengkap dalam hal akses/ <i>subscription</i> database pada karya ilmiah terindeks scopus atau web of science. 5. Menyediakan <i>tools</i> / fasilitas yang lengkap dalam hal akses/ <i>subscription</i> terhadap teknologi AI yang dapat menunjang produktivitas karya ilmiah dosen UT dan berpotensi meningkatkan dampak ilmiah menjadi lebih tinggi. 6. Menyediakan <i>tools</i> / fasilitas yang lengkap dalam hal akses/ <i>subscription</i> terhadap teknologi deteksi plagiarisme turnitin dan alih bahasa Grammarly untuk menghasilkan karya ilmiah yang lebih baik.

Anggaran UT tahun 2025 sebesar Rp2.861.503.335.000,- dengan rincian yang bersumber dari APBN sebesar Rp214.893.909.233,- dan Selain APBN sebesar Rp2.646.609.425.767,-. Adapun daya serap anggaran sebesar Rp2.494.822.262.655,- (87,19%) dengan rincian daya serap untuk sumber dana dari APBN sebesar Rp204.340.877.657,- (95,09%) dari anggaran APBN serta daya serap dana Selain APBN sebesar Rp2.290.481.384.998,- (86,54%) dari anggaran Selain APBN.



Bagan 27
Anggaran dan Realisasi UT Tahun 2025



LAMPIRAN



- Lampiran 1. Laporan Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2025
- Lampiran 2. Perjanjian Kinerja UT dengan Kemdiktisaintek Tahun 2025
- Lampiran 3. Rencana Aksi Tahun 2025
- Lampiran 4. Pengukuran Tahun 2025
- Lampiran 5. Pernyataan Telah Di Reviu





Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Ditjen Dikti (PTN BH - Universitas Terbuka) Tahun 2025

No	Komponen	Bobot	Nilai
1	Perencanaan Kinerja	30%	27
2	Pengukuran Kinerja	30%	27
3	Pelaporan Kinerja	15%	12.75
4	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	25%	22.5
Predikat		A	89.25

Catatan

A. Perencanaan Kinerja

Notula Penyusunan Perjanjian Kinerja Tahun 2025, Notula Reviu Rencana Strategis Tahun 2025 - 2029 dan Notula Penyusunan Rencana Strategis Tahun 2025 - 2029, Belum melampirkan bukti dokumentasi pada notula rapat yaitu berupa daftar hadir

B. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja yang sudah diolah dan disusun kemudian disahkan oleh pimpinan beserta dengan rekomendasi untuk kesinambungan perbaikan yang berkelanjutan. Perlu diperhatikan pada IKU 3.2 berkaitan dengan peningkatan indikator dari TW2 ke TW3, Belum melampirkan bukti dokumentasi pada notula rapat yaitu berupa daftar hadir

C. Pelaporan Kinerja

Pengukuran kinerja dilakukan secara berkala pada setiap triwulan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Belum melampirkan bukti dokumentasi pada notula rapat yaitu berupa daftar hadir

D. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal

Laporan Hasil Evaluasi LHE Final sebagai bukti bahwa evaluasi AKIP, Tindak lanjut belum melampirkan daftar



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Rekomendasi

A. Perencanaan Kinerja

Lengkapi bukti dokumen berupa daftar hadir setiap rapat

B. Pengukuran Kinerja

Lengkapi bukti dokumen berupa daftar hadir setiap rapat

C. Pelaporan Kinerja

Lengkapi bukti dokumen berupa daftar hadir setiap rapat

D. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal

Lengkapi bukti dokumen berupa daftar hadir setiap rapat

Jakarta, 10 Januari 2026



Ditandatangani secara elektronik oleh
Inspektur I

Lindung Saut Maruli Sirait



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Perjanjian Kinerja Tahun 2025
Rektor Universitas Terbuka
dengan
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mohamad Yunus
Jabatan : Rektor Universitas Terbuka
untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Khairul Munadi
Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Jakarta, 25 April 2025

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

Rektor Universitas Terbuka



Sasaran (S/SK)	Indikator (IKU/IKK)	Target Perjanjian Kinerja 2025
[1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta	80%
[1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	25%
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	30%
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	25%
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	1
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0,7
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	50%
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	10%
[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.1] Predikat SAKIP	A

Sasaran (S/SK)	Indikator (IKU/IKK)	Target Perjanjian Kinerja 2025
[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	88
[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50%

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
A	APBN		
	7734	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	Rp130.177.218.000,-
		Bantuan Pendanaan PTN Badan Hukum	Rp60.000.000.000,-
		PLN/SBSN/KPBU	Rp0,-
		Kementerian/Lembaga Lainnya	Rp0,-
B.	Selain APBN		Rp2.671.326.117.000,-
Total Anggaran			Rp2.861.503.335.000,-





Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

Perjanjian Kinerja Revisi Tahun 2025 Rektor Universitas Terbuka Dengan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Ali Muktiyanto, S.E., M.Si.
Jabatan : Rektor Universitas Terbuka
untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

Nama : Khairul Munadi
Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Jakarta, 8 Januari 2026



Ditandatangani secara elektronik oleh
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
Khairul Munadi



Ditandatangani secara elektronik oleh
Rektor Universitas Terbuka
Prof. Dr. Ali Muktiyanto, S.E., M.Si.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Sasaran	Indikator	Satuan	Target
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	80
	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	%	25
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	30
	[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	25
	[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	Rasio	1
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	0.7
	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	%	50
	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	10
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[IKU 4.1] Predikat SAKIP	Predikat	A
	[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	88
	[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	%	50


No	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
APBN			
1	7734	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	Rp128.177.218.000
Total Anggaran APBN			Rp128.177.218.000
Pembiayaan Lainnya			
1	-	Bantuan Pendanaan PTN Badan Hukum	Rp54.000.000.000
2	-	Pendanaan Lainnya dari Ditjen Dikti	Rp32.716.691.233
3	-	Selain APBN	Rp2.646.609.425.767
Total Anggaran Pembiayaan Lainnya			Rp2.733.326.117.000




Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Jakarta, 8 Januari 2026

 Ditandatangani secara elektronik oleh
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
Khairul Munadi

 Ditandatangani secara elektronik oleh
Rektor Universitas Terbuka
Prof. Dr. Ali Muktiyanto, S.E., M.Si.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

Rencana Aksi Ditjen Dikti (PTN BH - Universitas Terbuka) Tahun 2025

Rencana Aksi Kinerja

Sasaran/Indikator	Satuan	Target	Triwulan			
			I	II	III	IV
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi						
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	80	10	40	60	80
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	%	25	2	10	10	25
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi						
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	30	20	25	30	30
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	25	10	15	20	25
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	Rasio	1	0.2	0.3	0.5	1
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran						
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	0.7	0.2	0.4	0.6	0.7
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	%	50	10	20	20	50
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	10	5	5	10	10
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri						



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

Sasaran/Indikator	Satuan	Target	Triwulan			
			I	II	III	IV
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	Predikat	A	-	-	-	A
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	88	60	70	80	88
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	%	50	5	10	20	50




Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Rencana Aksi Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Target	Triwulan				Alokasi
				I	II	III	IV	
1	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	1	0	0	0	1	Rp130.177.218.000
Total Anggaran								Rp130.177.218.000

Jakarta, 30 Oktober 2025

	Ditandatangani secara elektronik oleh Rektor Prof. Dr. Ali Muktiyanto, S.E., M.Si.
---	--



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

Laporan Kinerja Triwulan I Ditjen Dikti (PTN BH - Universitas Terbuka) Tahun 2025

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Ditjen Dikti (PTN BH - Universitas Terbuka) selama Triwulan I tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW I	
			Target	Realisasi
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80	%	10	67.58
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	25	%	2	0
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	30	%	20	38.24
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	25	%	10	6.85
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	1	Rasio	0.2	0.17
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0.7	Rasio	0.2	0.68
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	50	%	10	13.13
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	10	%	5	10.81



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW I	
			Target	Realisasi
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A	Predikat	-	A
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	88	Nilai	60	66.72
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50	%	5	100

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Progress/Kegiatan

Total bobot alumni sebanyak 9.885 lulusan dari total alumni yang mengisi kuisioner sebanyak 14.626 responden, sehingga capaian tracer study sebesar 67,58%.

Keterangan		Bobot		Variabel		Hasil	
		≤ 6 bulan	$6 <$ Waktu Tunggu ≤ 12 bulan	≤ 6 bulan	$6 <$ Waktu Tunggu ≤ 12 bulan	≤ 6 bulan	$6 <$ Waktu Tunggu ≤ 12 bulan
Bekerja	Gaji $\geq 1.2x$ UMP	1,0	0,8	4.736	612	4.736	490
	Gaji $< 1.2x$ UMP	0,7	0,5	5.363	845	3.754	423
Wirausaha	Pendapatan $\geq 1.2x$ UMP	1,2	1,0	13	-	16	-
	Pendapatan $< 1.2x$ UMP	1,0	0,8	-	1	-	1
Melanjutkan studi	Lanjut studi	1,0		466		466	



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Total Tracer Study	9.885
Total Lulusan Responden	14.626
Capaian Tracer Study	67,58%

Kendala/Permasalahan

1. *Response rate* alumni yang menjadi responden cukup rendah.
2. Beberapa isian alumni tidak lengkap sehingga data perlu divalidasi terlebih dahulu sebelum dilaporkan.

Strategi/Tindak Lanjut

UT akan mensosialisasikan pengisian *tracer study* lebih intensif melalui UT Daerah dan Program Studi. Pengisian *tracer study* akan dijadikan sebagai syarat administrasi pendaftaran wisuda. Selain itu, mahasiswa akan dihimbau untuk mengisi semua jawaban pada *tracer study* secara lengkap.

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

Progress/Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan mahasiswa pada triwulan I belum dilaksanakan.

Kendala/Permasalahan

1. Masih terbatasnya MBKM Mandiri yang diselenggarakan oleh UT.
2. Masih terbatasnya sosialisasi terkait program MBKM.
3. Perhitungan mahasiswa *eligible* MBKM UT belum diakomodasi PDDIKTI dan perhitungan IKU baru yang hanya menghitung mahasiswa yg mengambil/menkonversi ≥ 10 SKS, sedangkan mahasiswa UT banyak yang mengambil pertukaran mahasiswa antar program studi dibawah 10 sks.
4. Beberapa Program MBKM membutuhkan dana pengelolaan maupun uang saku bagi mahasiswa namun belum tertulis dalam SBM sehingga unit pelaksana kesulitan dalam membiayai pengelolaan program MBKM terutama MBKM Mandiri yang diselenggarakan Program Studi.
5. Jumlah mahasiswa berprestasi jumlahnya tidak signifikan jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa UT.
6. Kegiatan pembimbingan minat dan bakat mahasiswa untuk mencapai prestasi belum dilakukan secara terstruktur dan terencana dengan baik.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Penjajakan kerjasama terkait penyelenggaraan MBKM Mandiri di UT dengan melibatkan mitra UT.
2. Mensosialisasikan dan mempromosikan program MBKM flagship Kementerian maupun program MBKM yang diselenggarakan secara mandiri oleh UT ke UT Daerah dan mahasiswa.
3. Perlu pembahasan dengan PDDIKTI terkait jumlah mahasiswa *eligible* MBKM di UT.
4. Perlu diakomodasi dalam SBM pembiayaan insentif mahasiswa terkait beasiswa UKT untuk mahasiswa peserta program MBKM serta biaya pengelolaan program MBKM.
5. Pembinaan minat dan bakat mahasiswa tidak hanya dilakukan UT Daerah namun juga Program Studi.
6. Kantor Wakil Rektor 3 dengan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan pada Fakultas akan menyusun



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

roadmap pembinaan minat dan bakat dan mahasiswa untuk pencapaian IKU mahasiswa berprestasi. Selain itu sedang dikembangkan sistem secara integratif yang membantu dalam pengelolaan dan memonitor program MBKM.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Progress/Kegiatan

Tridharma dosen sebanyak 177 dosen dari 742 dosen = 23,85%. Total bobot $23,85\% \times 1 = 23,85\%$

Praktisi dosen sebanyak 64 dosen dari 742 dosen = 8,63%. Total bobot $8,63\% \times 1 = 8,63\%$.

Dosen membimbing mahasiswa berkegiatan di luar prodi sebanyak 57 dosen dari 742 dosen = 7,68%. Total bobot $7,68\% \times 0,75 = 5,76\%$.

Total bobot = $23,85\% + 8,63\% + 5,76\% = 38,24\%$.

Kendala/Permasalahan

Pengendalian kegiatan dan upaya peningkatan masih terkendala padatnya tugas dosen di internal serta terbatasnya jumlah dosen yang menangani program studi membuat kegiatan tidak mudah untuk mendapatkan waktu yang cukup bagi dosen. Penanganan sistem perencanaan, pemantauan, dan pencatatan kegiatan belum selesai diatasi. Begitu juga dengan pelaporan hasilnya yang masih mengandalkan pengisian BKD dosen di Sister.

Strategi/Tindak Lanjut

Berikut beberapa strategi/tindak lanjut:

1. Sosialisasi terkait pemahaman bagi dosen dalam pemenuhan target IKU serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan dan penelitian.
2. Melakukan analisis mendalam tentang kapabilitas dan keahlian dari setiap dosen di dalam fakultas atau program studi yang akan memudahkan dalam alokasi tugas sesuai dengan keahlian masing-masing dosen.
3. Pelatihan berkala untuk mempersiapkan dosen dalam mencapai target IKU.
4. Memberikan pengakuan dan penghargaan kepada dosen yang menunjukkan prestasi dalam mencapai target IKU.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Progress/Kegiatan

Sertifikat dosen sebanyak 84 dosen dari 742 dosen = 11,32%. Total bobot $11,32\% \times 60\% = 6,79\%$

Praktisi dosen sebanyak 1 dosen dari 742 dosen = 0,13%. Total bobot $0,13\% \times 40\% = 0,05\%$.

Total bobot = $6,79\% + 0,05\% = 6,85\%$.

Kendala/Permasalahan

Jadwal kegiatan internal di UT yang padat dan waktu yang terbatas menyulitkan para dosen untuk terlibat dalam program kolaborasi dunia usaha/industri, termasuk dalam upaya peningkatan kompetensi industri. Upaya yang masih dapat diatasi adalah untuk memperoleh sertifikat kompetensi yang diakui oleh dunia usaha dan industri, dengan mengaitkan bidang keilmuan dosen masih dapat digunakan untuk dunia usaha, atau dunia industri meski dalam lingkup yang masih terbatas karena pertimbangan beban tugas dosen di internal. Kondisi ini menyebabkan para dosen yang sudah memiliki sertifikasi masih belum optimal dalam menjalankan kolaborasi dengan dunia usaha/industri.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Fakultas melakukan penjadwalan kegiatan dosen internal dan yang berkaitan langsung dengan pengembangan kompetensi dan kolaborasi industri.
2. Fakultas didorong untuk dapat melakukan "*blocking time*" dalam satu tahun akademik secara fleksibel untuk disediakan bagi program pengembangan kompetensi dan kolaborasi.
3. Fakultas perlu melanjutkan upaya untuk mengurangi beban administratif dosen seperti upaya dengan mendelegasikan tugas-tugas yang tidak esensial kepada staf pendukung atau asisten dan atau dengan cara lainnya.

[S 2] Meningkatkan kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Progress/Kegiatan

1. Buku Referensi = 2, Bobot = 0,8, Total Bobot = $2 \times 0,8 = 1,6$.
2. Buku Nasional/Internasional yang Mempunyai ISBN = 3, Bobot = 0,8, Total Bobot = $3 \times 0,8 = 2,4$.
3. Jurnal Nasional Berbahasa Inggris Atau Bahasa Resmi PBB Terindeks pada DOAJ = 18, Bobot = 0,6, Total Bobot = $18 \times 0,6 = 10,8$.
4. Karya Tulis Ilmiah Lainnya yang Tidak Masuk Kriteria = 216, Bobot = 0,4, Total Bobot = $216 \times 0,4 = 86,4$.
5. Karya Terapan yang Diterapkan/Digunakan/Diaplikasikan pada DUDI atau Masyarakat pada Tingkat Internasional/Nasional = 21, Bobot = 1, Total Bobot = $21 \times 1 = 21$.
6. Melaksanakan dan/atau Menghasilkan Karya Seni atau Kegiatan Seni pada Tingkat Nasional = 3, Bobot = 0,7, Total Bobot = 2,1.

Total Bobot = 124,30.

Total Dosen = 742.

Capaian = 0,17.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Kendala/Permasalahan

Pada triwulan I pelaksanaan menghasilkan karya ilmiah masih dalam tahap perencanaan, persiapan, penyusunan proposal sehingga akan dilaksanakan pada triwulan selanjutnya sampai dengan akhir tahun anggaran. Dengan demikian jumlah sitasi (scopus dan web of science) yang dimiliki oleh para peneliti di Universitas Terbuka dapat berpotensi meningkat.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Meningkatkan kolaborasi penelitian dengan mitra kampus lain (dalam/luar negeri) yang memiliki kepakaran ilmiah yang tinggi, sehingga berpotensi menghasilkan karya ilmiah yang juga berdampak ilmiah tinggi.
2. Menciptakan nuansa akademik dan ilmiah yang baik, di lingkungan program studi dan fakultas, melalui webinar nasional/internasional, seminar nasional/internasional, dan *journal club*.
3. Monitoring dan evaluasi terhadap peneliti yang target luarannya wajib memiliki HKI dan/atau paten secara berkala dan tegas.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Progress/Kegiatan

Kerja Sama Instansi Pemerintah = 16, Bobot = 0,3, Total Bobot = 4,8.

Kerja Sama Institusi/Organisasi Multilateral = 2, Bobot = 1, Total Bobot = 2.

Kerja Sama Perguruan Tinggi Dalam Negeri QS200 = 18, Bobot 0,5, Total Bobot = 9.

Kerja Sama Perguruan Tinggi Luar Negeri QS200 = 2, Bobot = 1, Total Bobot = 2

Kerja Sama Perusahaan Nasional Berstandar Tinggi, BUMN, dan/atau BUMD = 15, Bobot = 0,5, Total Bobot = 7,5.

Kerja Sama Perusahaan Rintisan (*startup company*) Teknolog = 1, Bobot = 0,5, Total Bobot = 0,5.

Total Bobot = 25,80.

Total Prodi Diploma dan Sarjana = 38.

Capaian = 0,68.

Kendala/Permasalahan

Pada triwulan I kerja sama belum banyak dilaksanakan karena masih dalam tahap persiapan. Selain itu kerja sama yang dilaksanakan harus dapat menghasilkan manfaat serta melampirkan laporan kerja samanya.

Strategi/Tindak Lanjut



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Dilakukan koordinasi dan penyamaan persepsi serta sosialisasi tentang indikator kinerja utama kerja sama baik kepada para pimpinan di fakultas, program studi dan unit-unit di UT. Selain itu juga dilakukan koordinasi dengan mitra terkait persepsi yang sama tentang pelaporan kerja sama beserta manfaatnya.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

Progress/Kegiatan

Jumlah Mata Kuliah = 169.

Total Jumlah Mata Kuliah = 1.287.

Capaian = $(169 / 1.287) \times 100\% = 13,13\%$.

Kendala/Permasalahan

Masih adanya rencana pembelajaran semester (RPS) yang dikumpulkan tidak menyertakan hasil penilaian/rancangan tugas *case method/team-based project* dengan minimal 50% terhadap nilai akhir mata kuliah.

Strategi/Tindak Lanjut

UT akan merancang dan menerapkan perubahan kurikulum baru sehingga mengakomodir pencapaian IKU terkait mata kuliah *case method/team-based project*. selain itu dilaksanakan pelatihan penyusunan rencana pembelajaran semester (RPS) dan rancangan pengembangan mata kuliah dengan *case method* yang menggunakan kriteria evaluasi nilai akhir minimal 50% dari bobot nilai akhir berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (*case method*) dan/atau presentasi akhir *team-based project*.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Progress/Kegiatan

Dari 35 program studi Sarjana dan 2 program studi Diploma, terdapat 4 program studi yang sudah mendapat sertifikat akreditasi internasional dari FIBAA. Saat ini sedang dipersiapkan 11 program studi dari FHISIP dan FEB untuk mengajukan akreditasi ke ACQUIN.

Kendala/Permasalahan

Dokumen yang harus disiapkan dalam Bahasa Inggris: SAR/SER, Module Handbooks, and Annexes (total ada 15 dokumen yang harus disiapkan). SAR/SER dalam 1 cluster disarankan tidak lebih dari 5 prodi untuk



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

memudahkan fokus asesor pada rumpun ilmu yang berdekatan. Bertambahnya cluster berimplikasi pada bertambahnya biaya asesmen sejumlah 5.000 euro (sekitar 100 juta rupiah). Asesmen lapangan akan hybrid karena syarat BAN-PT untuk adanya observer dari BAN-PT.

Strategi/Tindak Lanjut

UT akan mengadakan *workshop* asistensi penyusunan SAR ACQUIN dengan narasumber dari PTN yang sudah pernah diases dan rekomendasi dari ACQUIN.

[S 4] Meningkatkan tata kelola Perguruan Tinggi Negeri [IKU 4.1] Predikat SAKIP

Progress/Kegiatan

Pada tahun 2024, UT memperoleh predikat akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (AKIP) yakni A dengan nilai 88,25. Evaluasi AKIP dilaksanakan setiap tahun pada bulan Desember.

Kendala/Permasalahan

Untuk meningkatkan predikat SAKIP dari A menjadi AA, syarat minimalnya adalah memperoleh nilai A selama 5 tahun berturut-turut, sehingga kondisi saat ini dimana UT baru 3 tahun memperoleh predikat A, membutuhkan waktu 2 tahun lagi untuk mencapai AA dengan catatan dapat mempertahankan predikat A.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Mempertahankan praktik baik yang sudah dijalankan dan meningkatkan komponen yang masih dapat ditingkatkan.
2. Mengoptimalkan aspek kualitas dan pemanfaatan, baik data dukung maupun *compliance*.
3. Meningkatkan aspek inovasi dalam pelaksanaan kegiatan di UT.

[S 4] Meningkatkan tata kelola Perguruan Tinggi Negeri [IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

Progress/Kegiatan

Secara prinsip Nilai Kinerja Anggaran (NKA) PTNBH UT merupakan sumber dana APBN, dimana secara lingkup belanjanya adalah belanja gaji, tunjangan dan uang makan PNS dan juga mekanisme pencairan dana tersebut melalui SP2D pada aplikasi SAKTI dari Kemenkeu yang juga digunakan oleh seluruh satker di Indonesia. UT selalu tepat waktu dalam mengusulkan nominatif dana APBN tersebut secara berkala dan tepat waktu.

Kendala/Permasalahan

NKA merupakan akumulasi dari 2 aspek yaitu Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Untuk aspek IKPA, UT dari beberapa komponen IKPA sudah memiliki kinerja yang baik dan memiliki nilai maksimal yaitu 100 dengan total nilai 100, namun untuk aspek EKA, UT masih memiliki komponen indikator yang belum memenuhi target yaitu Penyerapan Anggaran (nilai 24,81%), Konsistensi (nilai 25%), Capaian Output (nilai 24%) dan Nilai Efisiensi (nilai 56,10%) dengan total nilai 33,44. Jadi jika secara total Nilai EKA + Nilai IKPA sebesar 60,47.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Strategi/Tindak Lanjut

PPK Kegiatan Dana APBN/RM harus sinergi dengan Pusat Pengelolaan Keuangan untuk melakukan percepatan dalam aspek : komponen indikator yang belum memenuhi target yaitu Penyerapan Anggaran (nilai 24,81%), Konsistensi (nilai 25%), Capaian Output (nilai 24%) dan Nilai Efisiensi (nilai 56,10%).

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri [IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas

Progress/Kegiatan

Semua fakultas sudah menjalankan program Zona Integritas (ZI). Aspek yang disyaratkan dan menjadi indikator sudah dijalankan oleh semua Fakultas. Kondisi pelaksanaan masih perlu penyempurnaan, terutama masalah koordinasi antar unit terkait dalam implementasi kegiatan ini.

Kendala/Permasalahan

Pengisian Lembar Kerja Evaluasi (LKE) oleh Fakultas belum sempurna dan belum lengkap karena tidak semua anggota tim (terutama penanggungjawab/manajer area) memiliki pemahaman sama tentang pengisian LKE. Begitu juga terkait pemahaman admin untuk mencari sumber aktifitas dan dokumen yang dibutuhkan. Selain itu, pemahaman dan pengenalan warga kampus untuk zona integritas masih rendah.

Strategi/Tindak Lanjut

Perlu adanya program yang terintegrasi antar fakultas dan unit kerja serta teknis pelaksanaan dan evaluasi berkala. Selain itu perlu adanya pelatihan/pertemuan penyamaan persepsi antar admin dalam mendukung pengelolaan kegiatan Zona Integritas. Kegiatan ini perlu ditindaklanjuti dengan penguatan program Zona Integritas melalui kegiatan bersama dalam upaya sosialisasi sehingga Program Zona Integritas dijalankan.

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	0	0	Rp130.177.218.000	Rp111.285.161.877	85.49
Total Anggaran					Rp130.177.218.000	Rp111.285.161.877	85.49

D. Rekomendasi Pimpinan

Beberapa IKU harus ditingkatkan pada TW II, yaitu:

[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi.

[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Jakarta, 7 November 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh
Rektor

Prof. Dr. Ali Muktiyanto, S.E., M.Si.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

Laporan Kinerja Triwulan II Ditjen Dikti (PTN BH - Universitas Terbuka) Tahun 2025

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Ditjen Dikti (PTN BH - Universitas Terbuka) selama Triwulan II tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW II	
			Target	Realisasi
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80	%	40	80.91
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	25	%	10	0.0012
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	30	%	25	38.61
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	25	%	15	40.03
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	1	Rasio	0.3	0.54
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0.7	Rasio	0.4	0.97
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	50	%	20	13.13
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	10	%	5	10.81



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW II	
			Target	Realisasi
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A	Predikat	-	A
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	88	Nilai	70	78.88
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50	%	10	100

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Progress/Kegiatan

Total bobot alumni sebanyak 27.940 lulusan dari total alumni yang mengisi kuisisioner sebanyak 34.530 responden, sehingga capaian tracer study sebesar 80,91%.

Keterangan		Bobot		Variabel		Hasil	
		≤ 6 bulan	$6 <$ Waktu Tunggu ≤ 12 bulan	≤ 6 bulan	$6 <$ Waktu Tunggu ≤ 12 bulan	≤ 6 bulan	$6 <$ Waktu Tunggu ≤ 12 bulan
Bekerja	Gaji $\geq 1.2x$ UMP	1,0	0,8	18.832	2.125	18.832	1.700
	Gaji $< 1.2x$ UMP	0,7	0,5	5.978	965	4.185	483
Wirausaha	Pendapatan $\geq 1.2x$ UMP	1,2	1,0	1.753	97	2.104	97
	Pendapatan $< 1.2x$ UMP	1,0	0,8	384	70	384	56
Melanjutkan studi	Lanjut studi	1,0		100		100	
Total Tracer Study						27.940	



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Total Lulusan Responden	34.530
Capaian Tracer Study	80,91%

Kendala/Permasalahan

1. *Response rate* alumni yang menjadi responden cukup rendah.
2. Beberapa isian alumni tidak lengkap sehingga data perlu divalidasi terlebih dahulu sebelum dilaporkan.

Strategi/Tindak Lanjut

UT akan mensosialisasikan pengisian *tracer study* lebih intensif melalui UT Daerah dan Program Studi. Pengisian *tracer study* akan dijadikan sebagai syarat administrasi pendaftaran wisuda. Selain itu, mahasiswa akan dihimbau untuk mengisi semua jawaban pada *tracer study* secara lengkap.

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi [IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

Progress/Kegiatan

Pada triwulan II tahun 2025, total mahasiswa berprestasi sebanyak 42 mahasiswa.

	Bobot				Jumlah Mahasiswa				Hasil			
	Juara I	Juara II	Juara III	Peserta	Juara I	Juara II	Juara III	Peserta	Juara I	Juara II	Juara III	Peserta
Internasional	1	0,9	0,8	0,7	6	2	3	1	6	1,8	2,4	0,7
Nasional	0,7	0,6	0,5	0	14	3	7	2	9,8	1,8	3,5	0
Provinsi	0,4	0,3	0,2	0	1	3	0	0	0,4	0,9	0	0
Total Bobot									27,3			
Total Mahasiswa									676.588			
Capaian									0,0040%			
Bobot Kriteria Prestasi									30%			
Capaian									0,0012%			

Kendala/Permasalahan

1. Masih terbatasnya MBKM Mandiri yang diselenggarakan oleh UT.
2. Masih terbatasnya sosialisasi terkait program MBKM.
3. Perhitungan mahasiswa *eligible* MBKM UT belum diakomodasi PDDIKTI dan perhitungan IKU baru yang hanya menghitung mahasiswa yg mengambil/menkonversi ≥ 10 SKS, sedangkan mahasiswa



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



- UT banyak yang mengambil pertukaran mahasiswa antar program studi dibawah 10 sks.
4. Beberapa Program MBKM membutuhkan dana pengelolaan maupun uang saku bagi mahasiswa namun belum tertulis dalam SBM sehingga unit pelaksana kesulitan dalam membiayai pengelolaan program MBKM terutama MBKM Mandiri yang diselenggarakan Program Studi.
 5. Jumlah mahasiswa berprestasi jumlahnya tidak signifikan jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa UT.
 6. Kegiatan pembimbingan minat dan bakat mahasiswa untuk mencapai prestasi belum dilakukan secara terstruktur dan terencana dengan baik.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Penjajakan kerjasama terkait penyelenggaraan MBKM Mandiri di UT dengan melibatkan mitra UT.
2. Mensosialisasikan dan mempromosikan program MBKM flagship Kementerian maupun program MBKM yang diselenggarakan secara mandiri oleh UT ke UT Daerah dan mahasiswa.
3. Perlu pembahasan dengan PDDIKTI terkait jumlah mahasiswa eligible MBKM di UT.
4. Perlu diakomodasi dalam SBM pembiayaan insentif mahasiswa terkait beasiswa UKT untuk mahasiswa peserta program MBKM serta biaya pengelolaan program MBKM.
5. Pembinaan minat dan bakat mahasiswa tidak hanya dilakukan UT Daerah namun juga Program Studi.
6. Kantor Wakil Rektor 3 dengan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan pada Fakultas akan menyusun *roadmap* pembinaan minat dan bakat dan mahasiswa untuk pencapaian IKU mahasiswa berprestasi. Selain itu sedang dikembangkan sistem secara integratif yang membantu dalam pengelolaan dan memonitor program MBKM.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Progress/Kegiatan

Tridharma dosen sebanyak 177 dosen dari 735 dosen = 24,08%. Total bobot $24,08\% \times 1 = 24,08\%$

Praktisi dosen sebanyak 64 dosen dari 735 dosen = 8,71%. Total bobot $8,71\% \times 1 = 8,71\%$.

Dosen membimbing mahasiswa berkegiatan di luar prodi sebanyak 57 dosen dari 735 dosen = 7,76%. Total bobot $7,76\% \times 0,75 = 5,82\%$.

Total bobot = $24,08\% + 8,71\% + 5,82\% = 38,61\%$.

Kendala/Permasalahan

Pengendalian kegiatan dan upaya peningkatan masih terkendala padatnya tugas dosen di internal serta terbatasnya jumlah dosen yang menangani program studi membuat kegiatan tidak mudah untuk mendapatkan waktu yang cukup bagi dosen. Penanganan sistem perencanaan, pemantauan, dan pencatatan kegiatan belum selesai diatasi. Begitu juga dengan pelaporan hasilnya yang masih mengandalkan pengisian BKD dosen di Sister.

Strategi/Tindak Lanjut

Berikut beberapa strategi/tindak lanjut:



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

1. Sosialisasi terkait pemahaaman bagi dosen dalam pemenuhan target IKU serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan dan penelitian.
2. Melakukan analisis mendalam tentang kapabilitas dan keahlian dari setiap dosen di dalam fakultas atau program studi yang akan memudahkan dalam alokasi tugas sesuai dengan keahlian masing-masing dosen.
3. Pelatihan berkala untuk mempersiapkan dosen dalam mencapai target IKU.
4. Memberikan pengakuan dan penghargaan kepada dosen yang menunjukkan prestasi dalam mencapai target IKU.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Progress/Kegiatan

Sertifikat dosen sebanyak 491 dosen dari 1,829 dosen = 26,85%. Total bobot $26,85\% \times 60\% = 16,11\%$

Praktisi dosen sebanyak 1.094 dosen dari 1.829 dosen = 59,81%. Total bobot $59,81\% \times 40\% = 23,93\%$.

Total bobot = $16,11\% + 23,93\% = 6,85\%$.

Kendala/Permasalahan

Jadwal kegiatan internal di UT yang padat dan waktu yang terbatas menyulitkan para dosen untuk terlibat dalam program kolaborasi dunia usaha/industri, termasuk dalam upaya peningkatan kompetensi industri. Upaya yang masih dapat diatasi adalah untuk memperoleh sertifikat kompetensi yang diakui oleh dunia usaha dan industri, dengan mengaitkan bidang keilmuan dosen masih dapat digunakan untuk dunia usaha, atau dunia industri meski dalam lingkup yang masih terbatas karena pertimbangan beban tugas dosen di internal. Kondisi ini menyebabkan para dosen yang sudah memiliki sertifikasi masih belum optimal dalam menjalankan kolaborasi dengan dunia usaha/industri.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Fakultas melakukan penjadwalan kegiatan dosen internal dan yang berkaitan langsung dengan pengembangan kompetensi dan kolaborasi industri.
2. Fakultas didorong untuk dapat melakukan "*blocking time*" dalam satu tahun akademik secara fleksibel untuk disediakan bagi program pengembangan kompetensi dan kolaborasi.
3. Fakultas perlu melanjutkan upaya untuk mengurangi beban administratif dosen seperti upaya dengan mendelegasikan tugas-tugas yang tidak esensial kepada staf pendukung atau asisten dan atau dengan cara lainnya.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterangkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Progress/Kegiatan

1. Buku Referensi = 13, Bobot = 0,8, Total Bobot = $2 \times 0,8 = 10,4$.
2. Jurnal Internasional Bereputasi = 75, Bobot = 0,8, Total Bobot = $7 \times 0,8 = 60$.
3. Buku Nasional/Internasional yang Mempunyai ISBN = 13, Bobot = 0,8, Total Bobot = $3 \times 0,8 = 10,4$.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



4. Book Chapter Internasional = 2, Bobot = 0,6, Total Bobot = $2 \times 0,6 = 1,2$.
5. Prosiding Internasional Dalam Seminar Internasional = 67, Bobot = 0,6, Total Bobot = $67 \times 0,6 = 40,2$.
6. Dalam Bentuk Monograf = 5, Bobot = 0,6, Total Bobot = $5 \times 0,6 = 3$.
7. Hasil Penelitian Kerja Sama Industri Termasuk Penugasan dari Kementerian atau Lembaga yang Tidak Dipublikasikan = 59, Bobot = 0,6, Total Bobot = $59 \times 0,6 = 35,4$.
8. Karya Tulis Ilmiah yang Tidak Masuk Dalam Kriteria Diatas = 469, Bobot 0,4, Total Bobot = $469 \times 0,4 = 187,6$.
9. Karya Terapan yang Diterapkan/Digunakan/Diaplikasikan pada DUDI atau Masyarakat pada Tingkat Internasional/Nasional = 2, Bobot = 1, Total Bobot = $2 \times 1 = 2$.
10. Hasil Rancangan Teknologi/Seni yang Dipatenkan Secara Internasional = 47, Bobot = 1, Total Bobot = $47 \times 1 = 47$.
11. Membuat Rancangan Karya Seni atau Kegiatan Seni Tingkat Nasional = 2, Bobot = 1, Total Bobot = $2 \times 1 = 2$.

Total Bobot = 398,20.

Total Dosen = 735.

Capaian = 0,54.

Kendala/Permasalahan

Pada triwulan I pelaksanaan menghasilkan karya ilmiah masih dalam tahap perencanaan, persiapan, penyusunan proposal sehingga akan dilaksanakan pada triwulan selanjutnya sampai dengan akhir tahun anggaran. Dengan demikian jumlah sitasi (scopus dan web of science) yang dimiliki oleh para peneliti di Universitas Terbuka dapat berpotensi meningkat.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Meningkatkan kolaborasi penelitian dengan mitra kampus lain (dalam/luar negeri) yang memiliki kepakaran ilmiah yang tinggi, sehingga berpotensi menghasilkan karya ilmiah yang juga berdampak ilmiah tinggi.
2. Menciptakan nuansa akademik dan ilmiah yang baik, di lingkungan program studi dan fakultas, melalui webinar nasional/internasional, seminar nasional/internasional, dan *journal club*.
3. Monitoring dan evaluasi terhadap peneliti yang target luarannya wajib memiliki HKI dan/atau paten secara berkala dan tegas.

[S 3] Meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran **[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1**

Progress/Kegiatan

Kerja Sama Instansi Pemerintah = 19, Bobot = 0,3, Total Bobot = 5,7.

Kerja Sama Institusi/Organisasi Multilateral = 5, Total Bobot = 3,75.

Kerja Sama Lembaga Riset Pemerintah, Swasta, Nasional, Maupun Internasional = 1, Bobot 0,5, Total Bobot = 0,5.

Kerja Sama Perguruan Tinggi Dalam Negeri QS200 = 33, Bobot 0,5, Total Bobot = 16,5.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Kerja Sama Perguruan Tinggi Luar Negeri QS200 = 2, Bobot = 1, Total Bobot = 2.

Kerja Sama Perusahaan Nasional Berstandar Tinggi, BUMN, dan/atau BUMD = 16, Bobot = 0,5, Total Bobot = 8.

Kerja Sama Perusahaan Rintisan (startup company) Teknolog = 1, Bobot = 0,5, Total Bobot = 0,5.

Total Bobot = 36,95.

Total Prodi Diploma dan Sarjana = 38.

Capaian = 0,97.

Kendala/Permasalahan

Kerja sama yang dilaksanakan harus dapat menghasilkan manfaat serta melampirkan laporan kerja samanya.

Strategi/Tindak Lanjut

Dilakukan koordinasi dan penyamaan persepsi serta sosialisasi tentang indikator kinerja utama kerja sama baik kepada para pimpinan di fakultas, program studi dan unit-unit di UT. Selain itu juga dilakukan koordinasi dengan mitra terkait persepsi yang sama tentang pelaporan kerja sama beserta manfaatnya.

[S 3] Meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

Progress/Kegiatan

Jumlah Mata Kuliah = 169.

Total Jumlah Mata Kuliah = 1.287.

Capaian = $(169 / 1.287) \times 100\% = 13,13\%$.

Kendala/Permasalahan

Masih adanya rencana pembelajaran semester (RPS) yang dikumpulkan tidak menyertakan hasil penilaian/rancangan tugas *case method/team-based project* dengan minimal 50% terhadap nilai akhir mata kuliah.

Strategi/Tindak Lanjut

UT akan merancang dan menerapkan perubahan kurikulum baru sehingga mengakomodir pencapaian IKU terkait mata kuliah *case method/team-based project*. selain itu dilaksanakan pelatihan penyusunan rencana pembelajaran semester (RPS) dan rancangan pengembangan mata kuliah dengan *case method* yang menggunakan kriteria evaluasi nilai akhir minimal 50% dari bobot nilai akhir berdasarkan kualitas partisipasi



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

diskusi kelas (case method) dan/atau presentasi akhir team-based project.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Progress/Kegiatan

Dari 35 program studi Sarjana dan 2 program studi Diploma, terdapat 4 program studi yang sudah mendapat sertifikat akreditasi internasional dari FIBAA. Saat ini sedang dipersiapkan 11 program studi dari FHISIP dan FEB untuk mengajukan akreditasi ke ACQUIN.

Kendala/Permasalahan

Dokumen yang harus disiapkan dalam Bahasa Inggris: SAR/SER, Module Handbooks, and Annexes (total ada 15 dokumen yang harus disiapkan). SAR/SER dalam 1 cluster disarankan tidak lebih dari 5 prodi untuk memudahkan fokus asesor pada rumpun ilmu yang berdekatan. Bertambahnya cluster berimplikasi pada bertambahnya biaya asesmen sejumlah 5.000 euro (sekitar 100 juta rupiah). Asesmen lapangan akan hybrid karena syarat BAN-PT untuk adanya observer dari BAN-PT.

Strategi/Tindak Lanjut

UT akan mengadakan *workshop* asistensi penyusunan SAR ACQUIN dengan narasumber dari PTN yang sudah pernah diases dan rekomendasi dari ACQUIN.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.1] Predikat SAKIP

Progress/Kegiatan

Pada tahun 2024, UT memperoleh predikat akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (AKIP) yakni A dengan nilai 88,25. Evaluasi AKIP dilaksanakan setiap tahun pada bulan Desember.

Kendala/Permasalahan

Untuk meningkatkan predikat SAKIP dari A menjadi AA, syarat minimalnya adalah memperoleh nilai A selama 5 tahun berturut-turut, sehingga kondisi saat ini dimana UT baru 3 tahun memperoleh predikat A, membutuhkan waktu 2 tahun lagi untuk mencapai AA dengan catatan dapat mempertahankan predikat A.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Mempertahankan praktik baik yang sudah dijalankan dan meningkatkan komponen yang masih dapat ditingkatkan.
2. Mengoptimalkan aspek kualitas dan pemanfaatan, baik data dukung maupun *compliance*.
3. Meningkatkan aspek inovasi dalam pelaksanaan kegiatan di UT.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri **[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L**

Progress/Kegiatan

Secara prinsip Nilai Kinerja Anggaran (NKA) PTNBH UT merupakan sumber dana APBN, dimana secara lingkup belanjanya adalah belanja gaji, tunjangan dan uang makan PNS dan juga mekanisme pencairan dana tersebut melalui SP2D pada aplikasi SAKTI dari Kemenkeu yang juga digunakan oleh seluruh satker di Indonesia. UT selalu tepat waktu dalam mengusulkan nominatif dana APBN tersebut secara berkala dan tepat waktu.

Kendala/Permasalahan

NKA merupakan akumulasi dari 2 aspek yaitu Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Untuk aspek IKPA, UT dari beberapa komponen IKPA sudah memiliki kinerja yang baik dan memiliki nilai maksimal yaitu 100 dengan total nilai 100, namun untuk aspek EKA, UT masih memiliki komponen indikator yang belum memenuhi target yaitu Penyerapan Anggaran (nilai 51,64%), Konsistensi (nilai 98,16%), Capaian Output (nilai 50%) dan Nilai Efisiensi (nilai 45,80%). Jadi jika secara total Nilai EKA + Nilai IKPA sebesar 78,88 naik dibandingkan TW lalu sebesar 66,72.

Strategi/Tindak Lanjut

PPK Kegiatan Dana APBN/RM harus sinergi dengan Pusat Pengelolaan Keuangan untuk melakukan percepatan dalam aspek, terutama pada Nilai Efisiensi (nilai 56,10%) yang masih belum beranjak naik dari TW lalu. Harus dipastikan aspek tersebut dan juga strategi kedepannya.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri **[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas**

Progress/Kegiatan

Semua fakultas sudah menjalankan program Zona Integritas (ZI). Aspek yang disyaratkan dan menjadi indikator sudah dijalankan oleh semua Fakultas. Kondisi pelaksanaan masih perlu penyempurnaan, terutama masalah koordinasi antar unit terkait dalam implementasi kegiatan ini.

Kendala/Permasalahan

Pengisian Lembar Kerja Evaluasi (LKE) oleh Fakultas belum sempurna dan belum lengkap karena tidak semua anggota tim (terutama penanggungjawab/manajer area) memiliki pemahaman sama tentang pengisian LKE. Begitu juga terkait pemahaman admin untuk mencari sumber aktifitas dan dokumen yang dibutuhkan. Selain itu, pemahaman dan pengenalan warga kampus untuk zona integritas masih rendah.

Strategi/Tindak Lanjut

Perlu adanya program yang terintegrasi antar fakultas dan unit kerja serta teknis pelaksanaan dan evaluasi berkala. Selain itu perlu adanya pelatihan/pertemuan penyamaan persepsi antar admin dalam mendukung



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

pengelolaan kegiatan Zona Integritas. Kegiatan ini perlu ditindaklanjuti dengan penguatan program Zona Integritas melalui kegiatan bersama dalam upaya sosialisasi sehingga Program Zona Integritas dijalankan.

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	0	0	Rp130.177.218.000	Rp111.285.161.877	85.49
Total Anggaran					Rp130.177.218.000	Rp111.285.161.877	85.49


D. Rekomendasi Pimpinan

UT perlu melakukan upaya peningkatan IKU berikut pada TW selanjutnya:

[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi.

[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi.

Jakarta, 7 November 2025

	Ditandatangani secara elektronik oleh Rektor Prof. Dr. Ali Muktiyanto, S.E., M.Si.
---	--



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

Laporan Kinerja Triwulan III Ditjen Dikti (PTN BH - Universitas Terbuka) Tahun 2025

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Ditjen Dikti (PTN BH - Universitas Terbuka) selama Triwulan III tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW III	
			Target	Realisasi
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80	%	60	81
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	25	%	10	0.0059
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	30	%	30	40.66
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	25	%	20	39.77
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	1	Rasio	0.5	0.69
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0.7	Rasio	0.6	0.97
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	50	%	20	13.13
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	10	%	10	10.53



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW III	
			Target	Realisasi
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A	Predikat	-	A
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	88	Nilai	80	86.62
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50	%	20	100

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Progress/Kegiatan

Total bobot alumni sebanyak 28.471 lulusan dari total alumni yang mengisi kuisisioner sebanyak 35.147 responden, sehingga capaian tracer study sebesar 81%.

Keterangan		Bobot		Variabel		Hasil	
		≤ 6 bulan	$6 <$ Waktu Tunggu ≤ 12 bulan	≤ 6 bulan	$6 <$ Waktu Tunggu ≤ 12 bulan	≤ 6 bulan	$6 <$ Waktu Tunggu ≤ 12 bulan
Bekerja	Gaji $\geq 1.2x$ UMP	1,0	0,8	19.163	2.156	19.163	1.725
	Gaji $< 1.2x$ UMP	0,7	0,5	6.166	980	4.316	490
Wirausaha	Pendapatan $\geq 1.2x$ UMP	1,2	1,0	1.780	98	2.136	98
	Pendapatan $< 1.2x$ UMP	1,0	0,8	386	71	386	57
Melanjutkan studi	Lanjut studi	1,0		100		100	
Total Tracer Study						28.471	



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Total Lulusan Responden	35.147
Capaian Tracer Study	81,00%

Kendala/Permasalahan

1. *Response rate* alumni yang menjadi responden cukup rendah.
2. Beberapa isian alumni tidak lengkap sehingga data perlu divalidasi terlebih dahulu sebelum dilaporkan.

Strategi/Tindak Lanjut

UT akan mensosialisasikan pengisian *tracer study* lebih intensif melalui UT Daerah dan Program Studi. Pengisian *tracer study* akan dijadikan sebagai syarat administrasi pendaftaran wisuda. Selain itu, mahasiswa akan dihimbau untuk mengisi semua jawaban pada *tracer study* secara lengkap.

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

Progress/Kegiatan

Capaian pada triwulan III tahun 2025 sebesar 0,0059%.

Tingkat	Bobot				Jumlah Mahasiswa				Hasil			
	Juara I	Juara II	Juara III	Peserta	Juara I	Juara II	Juara III	Peserta	Juara I	Juara II	Juara III	Peserta
Internasional	1	0,9	0,8	0,7	14	5	7	1	14	4,5	5,6	0,7
Nasional	0,7	0,6	0,5	0	90	55	58	2	63	33	29	0
Provinsi	0,4	0,3	0,2	0	1	3	0	0	0,4	0,9	0	0
Total Bobot									151,1			
Total Mahasiswa									768.248			
Capaian									0,0197%			
Bobot Kriteria Prestasi									30%			
Capaian IKU 2									0,0059%			

Kendala/Permasalahan

1. Masih terbatasnya MBKM Mandiri yang diselenggarakan oleh UT.
2. Masih terbatasnya sosialisasi terkait program MBKM.
3. Perhitungan mahasiswa *eligible* MBKM UT belum diakomodasi PDDIKTI dan perhitungan IKU baru yang hanya menghitung mahasiswa yg mengambil/menkonversi ≥ 10 SKS, sedangkan mahasiswa UT banyak yang mengambil pertukaran mahasiswa antar program studi dibawah 10 sks.
4. Beberapa Program MBKM membutuhkan dana pengelolaan maupun uang saku bagi mahasiswa



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

namun belum tertulis dalam SBM sehingga unit pelaksana kesulitan dalam membiayai pengelolaan program MBKM terutama MBKM Mandiri yang diselenggarakan Program Studi.

5. Jumlah mahasiswa berprestasi jumlahnya tidak signifikan jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa UT.
6. Kegiatan pembimbingan minat dan bakat mahasiswa untuk mencapai prestasi belum dilakukan secara terstruktur dan terencana dengan baik.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Penjajakan kerjasama terkait penyelenggaraan MBKM Mandiri di UT dengan melibatkan mitra UT.
2. Mensosialisasikan dan mempromosikan program MBKM flagship Kementerian maupun program MBKM yang diselenggarakan secara mandiri oleh UT ke UT Daerah dan mahasiswa.
3. Perlu pembahasan dengan PDDIKTI terkait jumlah mahasiswa eligible MBKM di UT.
4. Perlu diakomodasi dalam SBM pembiayaan insentif mahasiswa terkait beasiswa UKT untuk mahasiswa peserta program MBKM serta biaya pengelolaan program MBKM.
5. Pembinaan minat dan bakat mahasiswa tidak hanya dilakukan UT Daerah namun juga Program Studi.
6. Kantor Wakil Rektor 3 dengan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan pada Fakultas akan menyusun *roadmap* pembinaan minat dan bakat dan mahasiswa untuk pencapaian IKU mahasiswa berprestasi. Selain itu sedang dikembangkan sistem secara integratif yang membantu dalam pengelolaan dan memonitor program MBKM.

[S 2] Meningkatkan kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Progress/Kegiatan

Tridharma dosen sebanyak 197 dosen dari 747 dosen = 26,37%. Total bobot $26,37\% \times 1 = 26,37\%$

Praktisi dosen sebanyak 64 dosen dari 747 dosen = 8,57%. Total bobot $8,57\% \times 1 = 8,57\%$.

Dosen membimbing mahasiswa berkegiatan di luar prodi sebanyak 57 dosen dari 747 dosen = 5,72%. Total bobot $7,76\% \times 0,75 = 5,82\%$.

Kendala/Permasalahan

Pengendalian kegiatan dan upaya peningkatan masih terkendala padatnya tugas dosen di internal serta terbatasnya jumlah dosen yang menangani program studi membuat kegiatan tidak mudah untuk mendapatkan waktu yang cukup bagi dosen. Penanganan sistem perencanaan, pemantauan, dan pencatatan kegiatan belum selesai diatasi. Begitu juga dengan pelaporan hasilnya yang masih mengandalkan pengisian BKD dosen di Sister.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Sosialisasi terkait pemahaman bagi dosen dalam pemenuhan target IKU serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan dan penelitian.
2. Melakukan analisis mendalam tentang kapabilitas dan keahlian dari setiap dosen di dalam fakultas atau program studi yang akan memudahkan dalam alokasi tugas sesuai dengan keahlian masing-masing dosen.
3. Pelatihan berkala untuk mempersiapkan dosen dalam mencapai target IKU.
4. Memberikan pengakuan dan penghargaan kepada dosen yang menunjukkan prestasi dalam mencapai target IKU.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Progress/Kegiatan

Sertifikat dosen sebanyak 491 dosen dari 1,841 dosen = 26,67%. Total bobot $26,67\% \times 60\% = 16,00\%$

Praktisi dosen sebanyak 1.094 dosen dari 1.841 dosen = 59,42%. Total bobot $59,81\% \times 40\% = 23,77\%$.

Total bobot = $16,00\% + 23,77\% = 39,77\%$.

Kendala/Permasalahan

Jadwal kegiatan internal di UT yang padat dan waktu yang terbatas menyulitkan para dosen untuk terlibat dalam program kolaborasi dunia usaha/industri, termasuk dalam upaya peningkatan kompetensi industri. Upaya yang masih dapat diatasi adalah untuk memperoleh sertifikat kompetensi yang diakui oleh dunia usaha dan industri, dengan mengaitkan bidang keilmuan dosen masih dapat digunakan untuk dunia usaha, atau dunia industri meski dalam lingkup yang masih terbatas karena pertimbangan beban tugas dosen di internal. Kondisi ini menyebabkan para dosen yang sudah memiliki sertifikasi masih belum optimal dalam menjalankan kolaborasi dengan dunia usaha/industri.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Fakultas melakukan penjadwalan kegiatan dosen internal dan yang berkaitan langsung dengan pengembangan kompetensi dan kolaborasi industri.
2. Fakultas didorong untuk dapat melakukan "*blocking time*" dalam satu tahun akademik secara fleksibel untuk disediakan bagi program pengembangan kompetensi dan kolaborasi.
3. Fakultas perlu melanjutkan upaya untuk mengurangi beban administratif dosen seperti upaya dengan mendelegasikan tugas-tugas yang tidak esensial kepada staf pendukung atau asisten dan atau dengan cara lainnya.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Progress/Kegiatan

1. Buku Referensi = 8, Bobot = 0,8, Total Bobot = $8 \times 0,8 = 6,4$.
2. Jurnal Internasional Bereputasi = 195, Bobot = 0,8, Total Bobot = $195 \times 0,8 = 156$.
3. Buku Nasional/Internasional yang Mempunyai ISBN = 20, Bobot = 0,8, Total Bobot = $20 \times 0,8 = 16$.
4. Jurnal nasional berbahasa inggris atau bahasa resmi pbb terindeks pada DOAJ = 40, Bobot = 0,6, Total Bobot = $40 \times 0,6 = 24$.
5. Prosiding Internasional Dalam Seminar Internasional = 2, Bobot = 0,6, Total Bobot = $2 \times 0,6 = 1,2$.
6. Karya Tulis Ilmiah yang Tidak Masuk Dalam Kriteria Diatas = 688, Bobot 0,4, Total Bobot = $469 \times 0,4 = 275,20$.
7. Karya Terapan yang Diterapkan/Digunakan/Diaplikasikan pada DUDI atau Masyarakat pada Tingkat Internasional/Nasional = 32, Bobot = 1, Total Bobot = $32 \times 1 = 32$.
8. Melaksanakan dan/atau menghasilkan karya seni atau kegiatan seni pada tingkat nasional = 3, Bobot



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

$$= 0,7, \text{ Total Bobot} = 3 \times 0,7 = 2,1.$$

Total Bobot = 512,90.

Total Dosen = 747.

Capaian = 0,69.

Kendala/Permasalahan

Pada triwulan III pelaksanaan menghasilkan karya ilmiah masih dalam tahap perencanaan, persiapan, penyusunan proposal sehingga akan dilaksanakan pada triwulan selanjutnya sampai dengan akhir tahun anggaran. Dengan demikian jumlah sitasi (scopus dan web of science) yang dimiliki oleh para peneliti di Universitas Terbuka dapat berpotensi meningkat.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Meningkatkan kolaborasi penelitian dengan mitra kampus lain (dalam/luar negeri) yang memiliki kepakaran ilmiah yang tinggi, sehingga berpotensi menghasilkan karya ilmiah yang juga berdampak ilmiah tinggi.
2. Menciptakan nuansa akademik dan ilmiah yang baik, di lingkungan program studi dan fakultas, melalui webinar nasional/internasional, seminar nasional/internasional, dan *journal club*.
3. Monitoring dan evaluasi terhadap peneliti yang target luarannya wajib memiliki HKI dan/atau paten secara berkala dan tegas.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran **[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1**

Progress/Kegiatan

Kerja Sama Instansi Pemerintah = 19, Bobot = 0,3, Total Bobot = 5,7.

Kerja Sama Institusi/Organisasi Multilateral = 5, Total Bobot = 3,75.

Kerja Sama Lembaga Riset Pemerintah, Swasta, Nasional, Maupun Internasional = 1, Bobot 0,5, Total Bobot = 0,5.

Kerja Sama Perguruan Tinggi Dalam Negeri QS200 = 33, Bobot 0,5, Total Bobot = 16,5.

Kerja Sama Perguruan Tinggi Luar Negeri QS200 = 2, Bobot = 1, Total Bobot = 2.

Kerja Sama Perusahaan Nasional Berstandar Tinggi, BUMN, dan/atau BUMD = 16, Bobot = 0,5, Total Bobot = 8.

Kerja Sama Perusahaan Rintisan (startup company) Teknolog = 1, Bobot = 0,5, Total Bobot = 0,5.

Total Bobot = 36,95.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Total Prodi Diploma dan Sarjana = 38.

Capaian = 0,97.

Kendala/Permasalahan

Kerja sama yang dilaksanakan harus dapat menghasilkan manfaat serta melampirkan laporan kerja samanya.

Strategi/Tindak Lanjut

Dilakukan koordinasi dan penyamaan persepsi serta sosialisasi tentang indikator kinerja utama kerja sama baik kepada para pimpinan di fakultas, program studi dan unit-unit di UT. Selain itu juga dilakukan koordinasi dengan mitra terkait persepsi yang sama tentang pelaporan kerja sama beserta manfaatnya.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

Progress/Kegiatan

Jumlah Mata Kuliah Praktik/Praktikum= 169.

Total Jumlah Mata Kuliah = 1.287.

Capaian = $(169 / 1.287) \times 100\% = 13,13\%$.

Kendala/Permasalahan

Masih adanya rencana pembelajaran semester (RPS) yang dikumpulkan tidak menyertakan hasil penilaian/rancangan tugas *case method/team-based project* dengan minimal 50% terhadap nilai akhir mata kuliah.

Strategi/Tindak Lanjut

UT akan merancang dan menerapkan perubahan kurikulum baru sehingga mengakomodir pencapaian IKU terkait mata kuliah *case method/team-based project*. selain itu dilaksanakan pelatihan penyusunan rencana pembelajaran semester (RPS) dan rancangan pengembangan mata kuliah dengan *case method* yang menggunakan kriteria evaluasi nilai akhir minimal 50% dari bobot nilai akhir berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (*case method*) dan/atau presentasi akhir *team-based project*.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Progress/Kegiatan

Dari 36 program studi sarjana dan 2 program studi diploma, terdapat 4 program studi yang sudah mendapat sertifikat akreditasi internasional dari FIBAA. Saat ini sedang dipersiapkan 11 program studi dari FHISIP dan FEB untuk mengajukan akreditasi ke ACQUIN"

Kendala/Permasalahan

Dokumen yang harus disiapkan dalam Bahasa Inggris: SAR/SER, Module Handbooks, and Annexes (total ada 15 dokumen yang harus disiapkan). SAR/SER dalam 1 cluster disarankan tidak lebih dari 5 prodi untuk memudahkan fokus asesor pada rumpun ilmu yang berdekatan. Bertambahnya cluster berimplikasi pada bertambahnya biaya asesmen sejumlah 5.000 euro (sekitar 100 juta rupiah). Asesmen lapangan akan hybrid karena syarat BAN-PT untuk adanya observer dari BAN-PT.

Strategi/Tindak Lanjut

UT akan mengadakan workshop asistensi penyusunan SAR ACQUIN dengan narasumber dari PTN yang sudah pernah diases dan rekomendasi dari ACQUIN.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.1] Predikat SAKIP

Progress/Kegiatan

Evaluasi SAKIP dilakukan setiap tahun di bulan Desember, dan predikat SAKIP berlaku selama 1 tahun kedepan. Nilai SAKIP A sampai dengan triwulan III tahun ini merupakan hasil evaluasi SAKIP tahun lalu.

Kendala/Permasalahan

Untuk meningkatkan predikat SAKIP dari A menjadi AA, syarat minimalnya adalah memperoleh nilai A selama 5 tahun berturut-turut, sehingga kondisi saat ini dimana UT baru 3 tahun memperoleh predikat A, membutuhkan waktu 2 tahun lagi untuk mencapai AA dengan catatan dapat mempertahankan predikat A.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Mempertahankan praktik baik yang sudah dijalankan dan meningkatkan komponen yang masih dapat ditingkatkan.
2. Mengoptimalkan aspek kualitas dan pemanfaatan, baik data dukung maupun *compliance*.
3. Meningkatkan aspek inovasi dalam pelaksanaan kegiatan di UT.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

Progress/Kegiatan

Secara prinsip Nilai Kinerja Anggaran (NKA) PTNBH UT merupakan sumber dana APBN, dimana secara lingkup belanjanya adalah belanja gaji, tunjangan dan uang makan PNS dan juga mekanisme pencairan dana tersebut melalui SP2D pada aplikasi SAKTI dari Kemenkeu yang juga digunakan oleh seluruh satker di Indonesia. UT selalu tepat waktu dalam mengusulkan nominatif dana APBN tersebut secara berkala dan tepat waktu.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Kendala/Permasalahan

NKA merupakan akumulasi dari 2 aspek yaitu Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Untuk aspek IKPA, UT dari beberapa komponen IKPA sudah memiliki kinerja yang baik dan memiliki nilai maksimal yaitu 100 dengan total nilai 100, namun untuk aspek EKA, UT masih memiliki komponen indikator yang belum memenuhi target yaitu Penyerapan Anggaran (nilai 73,54%), Konsistensi (nilai 99,69%), Capaian Output (nilai 75%) dan Nilai Efisiensi (nilai 53,65%). Jadi jika secara total Nilai EKA + Nilai IKPA sebesar 86,62 naik dibandingkan TW lalu sebesar 78,88.

Strategi/Tindak Lanjut

PPK Kegiatan Dana APBN/RM harus sinergi dengan Pusat Pengelolaan Keuangan untuk melakukan percepatan dalam aspek, terutama pada Nilai Efisiensi (nilai 53,65%) yang masih belum beranjak naik dari TW lalu. Harus dipastikan aspek tersebut dan juga strategi kedepannya.

[S 4] Meningkatkan tata kelola Perguruan Tinggi Negeri [IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas

Progress/Kegiatan

Semua fakultas sudah menjalankan program Zona Integritas (ZI). Aspek yang disyaratkan dan menjadi indikator sudah dijalankan oleh semua Fakultas. Kondisi pelaksanaan masih perlu penyempurnaan, terutama masalah koordinasi antar unit terkait dalam implementasi kegiatan ini.

Kendala/Permasalahan

Pengisian Lembar Kerja Evaluasi (LKE) oleh Fakultas belum sempurna dan belum lengkap karena tidak semua anggota tim (terutama penanggungjawab/manajer area) memiliki pemahaman sama tentang pengisian LKE. Begitu juga terkait pemahaman admin untuk mencari sumber aktifitas dan dokumen yang dibutuhkan. Selain itu, pemahaman dan pengenalan warga kampus untuk zona integritas masih rendah.

Strategi/Tindak Lanjut

Perlu adanya program yang terintegrasi antar fakultas dan unit kerja serta teknis pelaksanaan dan evaluasi berkala. Selain itu perlu adanya pelatihan/pertemuan penyamaan persepsi antar admin dalam mendukung pengelolaan kegiatan Zona Integritas. Kegiatan ini perlu ditindaklanjuti dengan penguatan program Zona Integritas melalui kegiatan bersama dalam upaya sosialisasi sehingga Program Zona Integritas dijalankan.

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	0	0	Rp130.177.218.000	Rp111.285.161.877	85.49
Total Anggaran					Rp130.177.218.000	Rp111.285.161.877	85.49



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

D. Rekomendasi Pimpinan

UT perlu meningkatkan beberapa capaian IKU pada TW selanjutnya, yaitu:

[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi.

[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi.

Jakarta, 7 November 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh
Rektor

Prof. Dr. Ali Muktiyanto, S.E., M.Si.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

Laporan Kinerja Triwulan IV Ditjen Dikti (PTN BH - Universitas Terbuka) Tahun 2025

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Ditjen Dikti (PTN BH - Universitas Terbuka) selama Triwulan IV tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW IV	
			Target	Realisasi
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80	%	80	81
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	25	%	25	0.01
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	30	%	30	41.77
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	25	%	25	39.90
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	1	Rasio	1	0.92
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0.7	Rasio	0.7	0.97
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	50	%	50	97.51
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	10	%	10	10.53



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR-E

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW IV	
			Target	Realisasi
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A	Predikat	A	A
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	88	Nilai	88	93.10
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50	%	50	100

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Progress/Kegiatan

Total bobot alumni sebanyak 28.471 lulusan dari total alumni yang mengisi kuisisioner sebanyak 35.147 responden, sehingga capaian tracer study sebesar 81%.

Keterangan		Bobot		Variabel		Hasil	
		≤ 6 bulan	$6 <$ Waktu Tunggu ≤ 12 bulan	≤ 6 bulan	$6 <$ Waktu Tunggu ≤ 12 bulan	≤ 6 bulan	$6 <$ Waktu Tunggu ≤ 12 bulan
Bekerja	Gaji $\geq 1.2x$ UMP	1,0	0,8	19.163	2.156	19.163	1.725
	Gaji $< 1.2x$ UMP	0,7	0,5	6.166	980	4.316	490
Wirausaha	Pendapatan $\geq 1.2x$ UMP	1,2	1,0	1.780	98	2.136	98
	Pendapatan $< 1.2x$ UMP	1,0	0,8	386	71	386	57
Melanjutkan studi	Lanjut studi	1,0		100		100	
Total Tracer Study						28.471	



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Total Lulusan Responden	35.147
Capaian Tracer Study	81,00%

Kendala/Permasalahan

1. Response rate alumni yang menjadi responden cukup rendah.
2. Beberapa isian alumni tidak lengkap sehingga data perlu divalidasi terlebih dahulu sebelum dilaporkan.

Strategi/Tindak Lanjut

UT akan mensosialisasikan pengisian *tracer study* lebih intensif melalui UT Daerah dan Program Studi. Pengisian *tracer study* akan dijadikan sebagai syarat administrasi pendaftaran wisuda. Selain itu, mahasiswa akan dihimbau untuk mengisi semua jawaban pada *tracer study* secara lengkap.

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

Progress/Kegiatan

Tingkat	Bobot				Jumlah Mahasiswa				Hasil			
	Juara I	Juara II	Juara III	Peserta	Juara I	Juara II	Juara III	Peserta	Juara I	Juara II	Juara III	Peserta
Internasional	1	0,9	0,8	0,7	14	5	7	1	14	4,5	5,6	0,7
Nasional	0,7	0,6	0,5	0	90	55	58	2	63	33	29	0
Provinsi	0,4	0,3	0,2	0	1	3	0	0	0,4	0,9	0	0
Total Bobot									151,1			
Total Mahasiswa									768.248			
Capaian									0,0197%			
Bobot Kriteria Prestasi									30%			
Capaian IKU 2									0,0059%			

Kendala/Permasalahan

1. Masih terbatasnya sosialisasi terkait kegiatan mahasiswa diluar program studi.
2. Masih terbatasnya kegiatan mahasiswa diluar program studi mandiri yang diselenggarakan oleh UT.
3. Perhitungan mahasiswa *eligible* untuk mahasiswa berkegiatan diluar program studi di UT belum diakomodasi PDDIKTI dan perhitungan IKU hanya menghitung mahasiswa yang mengambil/dikonversi lebih dari atau sama dengan 10 sks sedangkan mahasiswa UT banyak yang mengambil pertukaran mahasiswa antar program studi dibawah 10 sks.
4. Jumlah mahasiswa berprestasi jumlahnya tidak signifikan jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa UT.
5. Kegiatan pembimbingan minat dan bakat mahasiswa untuk mencapai prestasi belum dilakukan secara terstruktur dan terencana dengan baik.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

6. Beberapa program kemahasiswaan membutuhkan dana pengelolaan maupun uang saku bagi mahasiswa sehingga unit pelaksana kesulitan dalam membiayai pengelolaan kemahasiswaan terutama kegiatan mahasiswa diluar studi yang diselenggarakan secara mandiri oleh Program Studi.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Melakukan peninjauan kerja sama terkait penyelenggaraan mahasiswa berkegiatan diluar program studi mandiri di UT dengan melibatkan mitra UT.
2. Perlu pembahasan dengan PDDIKTI terkait jumlah mahasiswa *eligible* di UT.
3. UT sedang mengembangkan sistem secara integratif yang membantu dalam pengelolaan dan memonitor program/kegiatan mahasiswa diluar program studi.
4. Melakukan pembinaan minat dan bakat mahasiswa tidak hanya dilakukan UT Daerah namun juga Program Studi.
5. UT akan menyusun *roadmap* pembinaan minat dan bakat dan mahasiswa untuk pencapaian IKU mahasiswa berprestasi.
6. Membuat ekosistem pembinaan kegiatan kemahasiswaan berjenjang.
7. UT menyelenggarakan lomba yang sesuai untuk PJJ dan program studi yang ada di UT.
8. Meningkatkan insentif khusus untuk mahasiswa berkegiatan diluar program studi dan beasiswa, serta rekognisi kegiatan kemahasiswaan.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Progress/Kegiatan

1. Tridharma dosen sebanyak 202 dosen dari 741 dosen = 27,26%. Total bobot $27,26\% \times 1 = 27,26\%$.
2. Praktisi dosen sebanyak 64 dosen dari 741 dosen = 8,64%. Total bobot $8,64\% \times 1 = 8,64\%$.
3. Dosen membimbing mahasiswa berkegiatan di luar prodi sebanyak 58 dosen dari 741 dosen = 7,83%. Total bobot $7,83\% \times 0,75 = 5,87\%$.

Total = $27,26\% + 8,64\% + 5,87\% = 41,77\%$

Kendala/Permasalahan

Pengendalian kegiatan dan upaya peningkatan masih terkendala padatnya tugas dosen di internal serta terbatasnya jumlah dosen yang menangani program studi membuat kegiatan tidak mudah untuk mendapatkan waktu yang cukup bagi dosen. Penanganan sistem perencanaan, pemantauan, dan pencatatan kegiatan belum selesai diatasi. Begitu juga dengan pelaporan hasilnya yang masih mengandalkan pengisian BKD dosen di Sister.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Sosialisasi terkait pemahaman bagi dosen dalam pemenuhan target IKU serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan dan penelitian.
2. Melakukan analisis mendalam tentang kapabilitas dan keahlian dari setiap dosen di dalam fakultas atau program studi yang akan memudahkan dalam alokasi tugas sesuai dengan keahlian masing-masing dosen.
3. Pelatihan berkala untuk mempersiapkan dosen dalam mencapai target IKU.
4. Memberikan pengakuan dan penghargaan kepada dosen yang menunjukkan prestasi dalam mencapai target IKU.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Progress/Kegiatan

Sertifikat dosen sebanyak 491 dosen dari 1,835 dosen = 26,67%. Total bobot $26,76\% \times 60\% = 16,05\%$
Praktisi dosen sebanyak 1.094 dosen dari 1.835 dosen = 59,62%. Total bobot $59,81\% \times 40\% = 23,85\%$.

Total bobot = $16,05\% + 23,85\% = 39,90\%$.

Kendala/Permasalahan

Jadwal kegiatan internal di UT yang padat dan waktu yang terbatas menyulitkan para dosen untuk terlibat dalam program kolaborasi dunia usaha/industri, termasuk dalam upaya peningkatan kompetensi industri. Upaya yang masih dapat diatasi adalah untuk memperoleh sertifikat kompetensi yang diakui oleh dunia usaha dan industri, dengan mengaitkan bidang keilmuan dosen masih dapat digunakan untuk dunia usaha, atau dunia industri meski dalam lingkup yang masih terbatas karena pertimbangan beban tugas dosen di internal. Kondisi ini menyebabkan para dosen yang sudah memiliki sertifikasi masih belum optimal dalam menjalankan kolaborasi dengan dunia usaha/industri.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Fakultas melakukan penjadwalan kegiatan dosen internal dan yang berkaitan langsung dengan pengembangan kompetensi dan kolaborasi industri.
2. Fakultas didorong untuk dapat melakukan "*blocking time*" dalam satu tahun akademik secara fleksibel untuk disediakan bagi program pengembangan kompetensi dan kolaborasi.
3. Fakultas perlu melanjutkan upaya untuk mengurangi beban administratif dosen seperti upaya dengan mendelegasikan tugas-tugas yang tidak esensial kepada staf pendukung atau asisten dan atau dengan cara lainnya.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Progress/Kegiatan

Karya	Jenis	Bobot	Jumlah Judul	Jumlah Bobot
-------	-------	-------	--------------	--------------



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Karya Tulis Ilmiah	Buku referensi	0,8	8	6,4
	Jurnal internasional bereputasi	0,8	240	192
	Buku nasional/ internasional yang mempunyai ISBN	0,8	20	16
	Jurnal nasional berbahasa inggris atau bahasa resmi pbb terindeks pada DOAJ	0,6	40	24
	Prosiding internasional dalam seminar internasional	0,6	2	1,2
	Karya tulis ilmiah lainnya yang tidak masuk dalam kriteria diatas	0,4	961	384,4
Karya Terapan	Karya terapan yang diterapkan/digunakan/ diaplikasikan pada dunia usaha dan dunia industri atau masyarakat pada tingkat internasional atau nasional	1	52	52
Karya Seni	Melaksanakan dan/atau menghasilkan karya seni atau kegiatan seni pada tingkat nasional	0,7	7	4,9
Total				680,9
Total Dosen				741
Rasio				0,92

Kendala/Permasalahan

UT terus berupaya dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas publikasi yang berdampak tinggi pada jurnal prestisius sehingga jumlah sitasi para peneliti UT dapat meningkat. Dengan demikian berdampak pada peringkat/rekognisi UT secara nasional dan internasional. Selain itu, UT juga melakukan riset berdasarkan kelompok keilmuan dan kelompok riset para Profesor yang ada di Universitas Terbuka.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Meningkatkan kolaborasi penelitian dengan mitra kampus lain (dalam/luar negeri) yang memiliki kepakaran ilmiah yang tinggi, sehingga berpotensi menghasilkan karya ilmiah yang juga berdampak ilmiah tinggi.
2. Menciptakan nuansa akademik dan ilmiah yang baik, di lingkungan program studi dan fakultas, melalui webinar nasional/internasional, seminar nasional/internasional, dan *journal club*.
3. Monitoring dan evaluasi terhadap peneliti yang target luarannya wajib memiliki HKI dan/atau paten secara berkala dan tegas.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Progress/Kegiatan

1. Kerja Sama Instansi Pemerintah = 19, Bobot = 0,3, Total Bobot = 5,7.
2. Kerja Sama Institusi/Organisasi Multilateral = 5, Total Bobot = 3,75.
3. Kerja Sama Lembaga Riset Pemerintah, Swasta, Nasional, Maupun Internasional = 1, Bobot 0,5, Total Bobot = 0,5.
4. Kerja Sama Perguruan Tinggi Dalam Negeri QS200 = 33, Bobot 0,5, Total Bobot = 16,5.
5. Kerja Sama Perguruan Tinggi Luar Negeri QS200 = 2, Bobot = 1, Total Bobot = 2.
6. Kerja Sama Perusahaan Nasional Berstandar Tinggi, BUMN, dan/atau BUMD = 16, Bobot = 0,5, Total Bobot = 8.
7. Kerja Sama Perusahaan Rintisan (startup company) Teknolog = 1, Bobot = 0,5, Total Bobot = 0,5.

Total Bobot = 36,95.

Total Prodi Diploma dan Sarjana = 38.

Capaian = 0,97.

Kendala/Permasalahan

Kerja sama yang dilaksanakan oleh UT dengan mitra harus dapat menghasilkan manfaat dan memiliki tujuan yang jelas sehingga kerja sama tersebut menghasilkan *outcome*. Selain itu dibutuhkan validasi dari kerja sama yang telah dilaksanakan serta melampirkan laporan kerja samanya.

Strategi/Tindak Lanjut

Dilakukan koordinasi dan penyamaan persepsi serta sosialisasi tentang indikator kinerja utama kerja sama baik kepada para pimpinan di fakultas, program studi dan unit-unit di UT. Selain itu juga dilakukan koordinasi dengan mitra terkait persepsi yang sama tentang pelaporan kerja sama beserta manfaatnya sehingga kerja sama tersebut menghasilkan outcome yang bermanfaat bagi pihak yang melakukan kerja sama.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

Progress/Kegiatan

Jumlah Mata Kuliah Praktik/Praktikum= 1.255.

Total Jumlah Mata Kuliah = 1.287.

Capaian = $(1.255 / 1.287) \times 100\% = 97,51\%$.

Kendala/Permasalahan

Masih adanya rencana pembelajaran semester (RPS) yang dikumpulkan tidak menyertakan hasil penilaian/rancangan tugas case method/team-based project dengan minimal 50% terhadap nilai akhir mata kuliah.

Strategi/Tindak Lanjut

UT akan merancang dan menerapkan perubahan kurikulum baru sehingga mengakomodir pencapaian IKU



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

terkait mata kuliah *case method/team-based project*. selain itu dilaksanakan pelatihan penyusunan rencana pembelajaran semester (RPS) dan rancangan pengembangan mata kuliah dengan *case method* yang menggunakan kriteria evaluasi nilai akhir minimal 50% dari bobot nilai akhir berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (*case method*) dan/atau presentasi akhir *team-based project*.

[S 3] Meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Progress/Kegiatan

Dari 36 program studi sarjana dan 2 program studi diploma, terdapat 4 program studi yang sudah mendapat sertifikat akreditasi internasional dari FIBAA. Saat ini sedang dipersiapkan 11 program studi dari FHISIP dan FEB untuk mengajukan akreditasi ke ACQUIN.

Kendala/Permasalahan

Dokumen yang harus disiapkan dalam Bahasa Inggris: SAR/SER, Module Handbooks, and Annexes (total ada 15 dokumen yang harus disiapkan). SAR/SER dalam 1 cluster disarankan tidak lebih dari 5 prodi untuk memudahkan fokus asesor pada rumpun ilmu yang berdekatan. Bertambahnya cluster berimplikasi pada bertambahnya biaya asesmen sejumlah 5.000 euro (sekitar 100 juta rupiah). Asesmen lapangan akan hybrid karena syarat BAN-PT untuk adanya observer dari BAN-PT.

Strategi/Tindak Lanjut

UT akan mengadakan workshop asistensi penyusunan SAR ACQUIN dengan narasumber dari PTN yang sudah pernah diases dan rekomendasi dari ACQUIN.

[S 4] Meningkatkan tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.1] Predikat SAKIP

Progress/Kegiatan

Pada pelaksanaan evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (AKIP) tahun 2025, UT memperoleh predikat A dengan nilai 89,25.

Kendala/Permasalahan

Untuk meningkatkan predikat SAKIP dari A menjadi AA, syarat minimalnya adalah memperoleh nilai A selama 5 tahun berturut-turut, sehingga kondisi saat ini dimana UT baru 3 tahun memperoleh predikat A, membutuhkan waktu 2 tahun lagi untuk mencapai AA dengan catatan dapat mempertahankan predikat A.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Mempertahankan praktik baik yang sudah dijalankan dan meningkatkan komponen yang perlu ditingkatkan.
2. Mengoptimalkan aspek kualitas dan pemanfaatan, baik data dukung maupun *compliance*.
3. Meningkatkan aspek inovasi dalam pelaksanaan kegiatan di UT.
4. UT telah memiliki RPJP dan Renstra sebagai dasar perencanaan jangka panjang dan jangka menengah, seterusnya UT akan mengotomasikan proses penyelarasan tujuan dan sasaran kinerja dari tingkat pimpinan tertinggi hingga ke unit kerja/individu secara logis dan berjenjang



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

Progress/Kegiatan

Secara prinsip Nilai Kinerja Anggaran (NKA) PTNBH UT merupakan sumber dana APBN, dimana secara lingkup belanjanya adalah belanja gaji, tunjangan dan uang makan PNS dan juga mekanisme pencairan dana tersebut melalui SP2D pada aplikasi SAKTI dari Kemenkeu yang juga digunakan oleh seluruh satker di Indonesia. UT selalu tepat waktu dalam mengusulkan nominatif dana APBN tersebut secara berkala dan tepat waktu.

Kendala/Permasalahan

NKA merupakan akumulasi dari 2 aspek yaitu Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Untuk aspek IKPA, UT dari beberapa komponen IKPA sudah memiliki kinerja yang baik dan memiliki nilai maksimal yaitu 100 dengan total nilai 100. Kemudian untuk nilai EKA UT memperoleh nilai 86,19. Nilai NKA UT tahun 2025 dengan penggabungan nilai IKPA 100 dengan bobot 50% dan nilai EKA 86,19 dengan bobot 50% sebesar 93,10.

Strategi/Tindak Lanjut

Perlu adanya perubahan penilaian indikator nilai EKA yang lebih relevan bagi PTNBH dari Kemdiktisaintek. Karena dengan menggunakan indikator dan formula EKA saat ini, PTNBH tidak dapat memaksimalkan nilai EKA dikarenakan perhitungan NKA yang dihitung bagi PTNBH hanya memuat yang bersumberdana dari RM sehingga PTNBH tidak dapat melakukan pengelolaan yang lebih efisien dan efektif karena sifatnya terkunci dengan output 1 layanan.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas

Progress/Kegiatan

Semua fakultas sudah menjalankan program Zona Integritas (ZI). Aspek yang disyaratkan dan menjadi indikator sudah dijalankan oleh semua Fakultas. Kondisi pelaksanaan masih perlu penyempurnaan, terutama masalah koordinasi antar unit terkait dalam implementasi kegiatan ini.

Kendala/Permasalahan

Pengisian Lembar Kerja Evaluasi (LKE) oleh Fakultas belum sempurna dan belum lengkap karena tidak semua anggota tim (terutama penanggungjawab/manajer area) memiliki pemahaman sama tentang pengisian LKE. Begitu juga terkait pemahaman admin untuk mencari sumber aktifitas dan dokumen yang dibutuhkan. Selain itu, pemahaman dan pengenalan warga kampus untuk zona integritas masih rendah.

Strategi/Tindak Lanjut

Perlu adanya program yang terintegrasi antar fakultas dan unit kerja serta teknis pelaksanaan dan evaluasi berkala. Selain itu perlu adanya pelatihan/pertemuan penyamaan persepsi antar admin dalam mendukung pengelolaan kegiatan Zona Integritas. Kegiatan ini perlu ditindaklanjuti dengan penguatan program Zona Integritas melalui kegiatan bersama dalam upaya sosialisasi sehingga Program Zona Integritas dijalankan.

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	1	1	Rp128.177.218.000	Rp127.034.495.180	99.11
Total Anggaran					Rp128.177.218.000	Rp127.034.495.180	99.11

D. Rekomendasi Pimpinan

UT perlu meningkatkan beberapa capaian IKU pada TW 4, yaitu:

IKU 1.2 Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang: a. menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau b. meraih prestasi. Strategi yang perlu dilakukan dalam mencapai IKU tersebut adalah dengan beberapa cara antara lain:


1. Membuat ekosistem pembinaan berjenjang
2. Fokus pada lomba yang sesuai untuk PJJ dan Prodi yang ada di UT
3. Meningkatkan insentif dan rekognisi
4. Menkaji ulang terkait kebijakan pembelajaran di Luar Prodi di tingkat Universitas
5. Meningkatkan kerja sama dengan mitra DUDIKA untuk program pembelajaran di Luar UT

IKU 2.3 Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/ pemerintah per jumlah dosen. strategi yang perlu dilakukan dalam mencapai IKU tersebut adalah dengan beberapa cara antara lain:

1. Melakukan riset berdasarkan Kelompok Keilmuan dan Kelompok Riset para Profesor yang ada di Universitas Terbuka.

Catatan Tambahan: Dalam hal kuantitas, maka prestasi dosen UT dalam mempublikasikan karya ilmiahnya sudah baik. Namun, salah satu hal yang masih bisa ditingkatkan oleh UT (dan juga berbagai kampus lainnya di Indonesia), adalah menghasilkan karya ilmiah yang berdampak tinggi pada jurnal ilmiah prestisius. Dengan demikian, jumlah sitasi (scopus dan web of science) yang dimiliki oleh para ilmuwan di Universitas Terbuka bisa berpotensi meningkat signifikan, sehingga berdampak pada peringkat/rekognisi ranking Universitas Terbuka secara nasional dan global.

Jakarta, 14 Januari 2026

	Ditandatangani secara elektronik oleh Rektor Universitas Terbuka
	Prof. Dr. Ali Muktiyanto, S.E., M.Si.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TERBUKA
KANTOR PENGAWAS INTERNAL

Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15437
Telepon: (021) 7490941 (Hunting), Faksimile: (021) 7490147 (Bagian Umum),
(021) 7434290 (Sekretaris Rektor), Laman: www.ut.ac.id

SURAT PERNYATAAN
Nomor T/10/UN31.KPI/PA.02.00/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Antonio Vivaldi, S.E., MBA.
NIP : 19870921 201012 1 005
Pangkat, Golongan : Penata Tingkat I, III/d
Jabatan : Kepala Kantor Pengawas Internal

telah melakukan reviu atas **Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Universitas Terbuka Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi untuk Tahun Anggaran 2025** sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Universitas Terbuka Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas Laporan Kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 30 Januari 2026
Kepala Kantor Pengawas Internal,



Antonio Vivaldi, S.E., MBA.
NIP 19870921 201012 1 005

2025

LAPORAN KINERJA UNIVERSITAS TERBUKA

Laporan ini menyajikan informasi kinerja atas pencapaian sasaran strategis/sasaran program/sasaran kegiatan beserta indikator kinerjanya sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja Universitas Terbuka Tahun 2025 antara Rektor Universitas Terbuka dengan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi. Universitas Terbuka pada tahun 2025 menetapkan 4 (empat) sasaran dan 11 (sebelas) indikator kinerja. Secara umum, Universitas Terbuka telah berhasil merealisasikan target kinerja yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja.

Melalui laporan kinerja ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif tentang kinerja yang dihasilkan UT pada tahun 2025. Semoga laporan kinerja ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi perencanaan program/kegiatan dan anggaran, perumusan kebijakan bidang pendidikan dan kebudayaan serta peningkatan kinerja di tahun mendatang.



UNIVERSITAS TERBUKA

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI

Penerbit Universitas Terbuka

Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang,

Tangerang Selatan - 15437, Banten - Indonesia

Telp. 021-7490941, Faks. 021-7490147

Website. www.ut.ac.id

FOLLOW US ON



@universitasterbuka @univterbuka